

Dampak Pembangunan

KAWASAN INDUSTRI

Terkait Usaha Masyarakat Pesisir Kabupaten Brebes



Penerapan Daerah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Brebes Tahun 2019-2024 bahwa penataan ruang wilayah Kabupaten Brebes bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Brebes sebagai gerbang pembangunan di bagian Barat Jawa Tengah berbasis pertanian, industri, dan jasa yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Pembangunan KB berharap akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi dalam pembangunan KB menimbulkan lahan yang cukup luas tentunya menimbulkan masalah baru bagi masyarakat terdampak. Buku ini berisi : dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir (baik dampak ekonomi dan sosial) di Kabupaten Brebes; dan upaya untuk mengatasi dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes.



PT. ARIFIN
Jl. Raya ...
No. ...
Telp. ...
Fax. ...
Email. ...
Website. ...



Dampak Pembangunan

KAWASAN INDUSTRI

Terkait Usaha Masyarakat Pesisir Kabupaten Brebes



Dr. M. Fauzan, M.P. | Dr. Hedy Satrio Utomo, A.A.
Street Building Room, 2/F, B.A. | Jember Street, 11, A.A. | Tel. No. 0812 291 123

**DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI
TERHADAP USAHA MASYARAKAT
PESISIR KABUPATEN BREBES**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Pasal 9:

2. Pencipta atau Pengarang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan a. Penerbitan Ciptaan; b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan Ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemen, atau pentransformasian Ciptaan; e. Pendistribusian Ciptaan atau salinan; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman Ciptaan; h. Komunikasi Ciptaan; dan i. Penyewaan Ciptaan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100. 000. 000, 00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500. 000. 000, 00 (lima ratus juta rupiah).

Dr. Moh. Toharudin, M.Pd.
Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M.
Slamet Bambang Riono, S.Pd., M.M.
Syariefful Ikhwan, S.T., M.M.
Suci Nur Utami, S.Pt., M.Sc.

DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP USAHA MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN BREBES



**Penerbit Lakeisha
2022**

DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP USAHA MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN BREBES

Penulis:

Dr. Moh. Toharudin, M.Pd.

Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M.

Slamet Bambang Riono, S.Pd., M.M.

Syariefful Ikhwan, S.T., M.M.

Suci Nur Utami, S.Pt., M.Sc.

Editor: Aprilia Fimala

Layout: Yusuf Deni Kristanto, S.Pd.

Desain Cover: Tim Lakeisha

Cetak I Februari 2022

15,5 cm × 23 cm, 188 Halaman

ISBN: 978-623-420-136-9

Diterbitkan oleh Penerbit Lakeisha
(Anggota IKAPI No.181/JTE/2019)

Redaksi

Srikaton, RT 003, RW 001, Pucangmiliran,

Tulung, Klaten, Jawa Tengah

Hp. 08989880852, Email: penerbit_lakeisha@yahoo.com

Website: www.penerbitlakeisha.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.



KATA PENGANTAR



*P*uji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Buku Laporan Akhir Penelitian dan Pengkajian Iptekin Kabupaten Brebes tahun anggaran 2020 dengan judul kajian “Dampak Pembangunan Kawasan Industri terhadap Usaha Masyarakat Pesisir Kabupaten Brebes” dapat disusun.

Terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah berkenan membantu dalam penyusunan Buku Laporan Akhir ini, antara lain:

1. Ibu Idza Priyanti, S.E., M.H., selaku Bupati Brebes.
2. Bapak Drs. Edy Kusmartono, M.Si., selaku Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda) Kabupaten Brebes.
3. Bapak Dr. Roby Setiadi, S.Kom., M.M. selaku Rektor Universitas Muhadi Setiabdi.
4. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Baperlitbangda Kabupaten Brebes Nurul Hidayat, S.H., M.T yang telah memberikan izin untuk kajian ini.
5. Bapak Dr. Moh. Toharudin, M.Pd., selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Muhadi Setiabudi.
6. Bapak/Ibu Tim Teknis Penelitian dan Pengkajian Iptekin Kabupaten Brebes.

7. Bapak/Ibu Camat Losari, Camat Tanjung, dan Camat Bulakamba Kab Brebes
8. Bapak/Ibu Kepala Desa Losari Lor, Desa Prapag Kidul, Desa Kecipir, Desa Pengabean, Desa Tengguli, Desa Tanjung, Desa Pengaradan, Desa Krakahan, Desa Cimohong, Desa Kluwut, dan Desa Grinting di Kabupaten Brebes
9. Pengurus Paguyuban Kepala Desa Kawasan Industri Brebes.
10. Semua pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini.

Demikian Buku Laporan Akhir Penelitian dan Pengkajian Iptekin Kabupaten Brebes yang telah disusun ini tentu masih banyak kekurangan sempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaannya.

Tim Peneliti

Dampak Pembangunan Kawasan Industri Terhadap Usaha Masyarakat Pesisir Kabupaten Brebes

Moh. Toharudin¹, Robby Setiadi², Slamet Bambang Riono³, Syariefful Ikhwan⁴, Suci Nur Utami⁵
¹Prodi PGSD, ^{2,3,4}Prodi Manajemen, ⁵Prodi ITP
Email: sunantoha12@gmail.com,

ABSTRAK

Sejak tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Brebes berproses menyiapkan lahan untuk Kawasan Industri Brebes (KIB) sebagai pelaksanaan dari amanat Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal-Semarang-Salatiga-Demak-Grobogan, Kawasan Purworejo-Wonosobo-Magelang-Temanggung, dan Kawasan Brebes-Tegal-Pemalang (Bregaslang). Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039 bahwa penataan ruang wilayah Kabupaten Brebes bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Brebes sebagai gerbang pembangunan di bagian Barat Jawa Tengah berbasis pertanian, industri, dan jasa yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Pembangunan KIB berharap akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi dalam pembangunan KIB membutuhkan lahan yang cukup luas tentunya menimbulkan masalah baru bagi masyarakat terdampak. Tujuan dilaksanakannya kajian ini adalah untuk : (1) mengetahui dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir (ekonomi dan sosial) di Kabupaten Brebes; (2) mengetahui upaya untuk mengatasi dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dilaksanakan dengan pola kerja sama antara Baperlitbangda Kabupaten Brebes dengan Lembaga Penelitian atau Perguruan Tinggi yang kompeten. Lokasi kegiatan ini di Kec. Losari, Kec. Tanjung, dan Kec. Bulakamba. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan selama 90 (sembilan puluh) hari kalender sejak ditandatanganinya Surat Perjanjian Kerjasama (SPK). Pengumpulan data primer menggunakan kuisisioner dengan teknik simple random sampling kepada 110 petani pesisir terdampak KIB di 11 desa sampel dari 3 wilayah kecamatan melalui wawancara langsung dengan bantuan kuesioner. Variabel data primer antara lain karakteristik petani pesisir seperti umur, tingkat pendidikan formal, jenis usaha, lama usaha, pendapatan, dan tanggungan keluarga. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara serta observasi dengan : Kecamatan Bulakamba; Kecamatan Tanjung; Kecamatan Losari; Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Penataan Ruang (DPSDAPR) Kab. Brebes; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades) Kab. Brebes; Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (DLHPS) Kab. Brebes; Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kab. Brebes; Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda) Kab. Brebes; dan Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kab. Brebes. Metode analisis datanya menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regresi*).

Hasil penelitiannya adalah (1) Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387 terhadap variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir 0.387. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238 terhadap variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan

Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir sebesar 0.238. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147 terhadap variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209 terhadap variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104 terhadap variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104. (2) Upaya untuk mengatasi dampak yaitu pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan dan memprioritaskan buat masyarakat sekitar untuk bisa bekerja dan memanfaatkan peluang untuk berdagang. Masyarakat sekitar perlu dibekali dengan beberapa keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan potensinya masing-masing. Pemerintah membuat kesepakatan dengan pemilik industri untuk dapat memberikan kompensasi baik tunai maupun dalam bentuk layanan kesehatan dan beasiswa pendidikan buat masyarakat sekitar kawasan industri Brebes.

Kata kunci: pembangunan kawasan industri, usaha masyarakat pesisir



DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Penelitian	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Dasar Hukum	6
1.7 Maksud dan Tujuan	8
1.8 Manfaat Penelitian.....	9
1.9 Lokasi dan Waktu Penelitian	9
1.10 Sumber Pendanaan	10
1.11 Pekerjaan dan Penggunaan Anggaran	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Dampak	11
2.2 Industrialisasi	12
2.2.1 Pengertian industri	12
2.2.2 Tujuan Industrialisasi	14
2.2.3 Penghambat industrialisasi	17
2.2.4 Jenis-Jenis Industri	18
2.2.5 Dampak positif dan negatif industrialisasi	20
2.3 Teori Pembangunan W.W Rostow	22
2.4 Masyarakat	25
2.4.1 Masyarakat Desa	26
2.4.2 Ciri masyarakat desa	27
2.4.3 Hakikat dan sifat masyarakat pedesaan.....	27
2.5 Sosial	28
2.6 Kesehatan	29
2.7 Ekonomi	30
2.8 Pendidikan	31
2.9 Masyarakat Pesisir	32
2.9.1 Pengertian Pesisir	32
2.10 Desentralisasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir	35
2.11 Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir	36
2.12 Implikasi Desentralisasi Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Pesisir	37
2.13 Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	39
2.14 Perspektif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	43
2.15 Hasil Penelitian Yang Relevan	44

2.16	Kerangka Berpikir	49
BAB III	METODE PENELITIAN	51
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.1.1	Tempat Penelitian	51
3.1.2	Waktu Penelitian	51
3.2	Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
3.3	Definisi Variabel Operasional	54
3.3.1	Variabel Penelitian	54
3.3.2	Variabel Independen	54
3.3.3	Variabel Dependen	54
3.3.4	Definisi Operasional Penelitian	54
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	61
3.4.1	Populasi	61
3.4.2	Sampel	61
3.5	Instrumen Penelitian	62
3.5.1	Uji Validitas	62
3.5.2	Uji Reliabilitas	62
3.6	Jenis dan Sumber Data	63
3.6.1	Data Primer	63
3.6.2	Data Sekunder	63
3.7	Teknik Pengumpulan Data	64
3.7.1	Kuesioner (Angket).....	64
3.7.2	Observasi	65
3.8	Teknik Analisis Data	66
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	66

3.8.2	Uji Asumsi Klasik	66
3.8.3	Uji Hipotesis	68
3.9	Pola Kegiatan	71
3.10	Ruang Lingkup	71
3.10.1	Ruang Lingkup Kegiatan	71
3.10.2	Ruang Lingkup Lokasi	71
3.11	Personil	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		73
4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Deskripsi Data	73
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	74
4.1.3	Uji Instrumen Data	76
4.1.4	Uji Reliabilitas	80
4.1.5	Statistik Deskriptif Karakteristik Responden	81
4.1.6	Uji Analisis Data Hasil Penelitian	84
4.1.7	Pengujian Hipotesis	87
4.1.8	Hasil Focus Group Discussion	93
4.2	Pembahasan	99
4.2.1	Dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes	102
4.2.2	Upaya Untuk Mengatasi Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes	107

BAB V PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116
BIOGRAFI PENULIS	187



DAFTAR TABEL



Tabel 1.1 Lokasi penelitian	9
Tabel 2.1 Jenis industri menjadi prioritas untuk dikembangkan pada tahun 2015- 2035.	18
Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan	52
Tabel 3.2. Operasional Dimensi dan Indikator Variabel Penelitian ..	56
Tabel 3.3. Data Populasi dan Sampel.....	61
Tabel 3.4. Model Penilaian Skala Likert	65
Tabel 3.5 Struktur Organisasi	72
Tabel. 4.1 Data Penduduk	73
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Proporsi Pendapatan Masyarakat Pesisir	74
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Proporsi Daya Beli Masyarakat	74
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Proporsi Tingkat Pendidikan	75
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Proporsi Kesehatan	75
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Proporsi Peralihan Kerja	75
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Proporsi Sosial Masyarakat Pesisir ..	76
Tabel 4.8 Uji Validitas Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X.1.1)	76
Tabel 4.9 Uji Validitas Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X.1.2)	77
Tabel 4.10 Uji Validitas Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1)	78
Tabel 4.11 Uji Validitas Sosial-Kesehatan (X2.2)	78
Tabel 4.12 Uji Validitas Sosial-Peralihan Kerja (X2.3)	79

Tabel 4.13 Uji Validitas Dampak Ekonomi Sosial Masyarakat Pesisir	79
Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	80
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Deskriptif	81
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik Deskriptif	82
Tabel 4.17 Kategori Range Indeks Responden	84
Tabel 4.18 Hasil Range Indeks Responden	84
Tabel 4.19 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	84
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas	86
Tabel 4.21 Hasil Uji Determinasi (R^2)	88
Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan(Uji F)	89
Tabel 4.23 Hasil Uji Parsial (Uji t)	90
Tabel 4.24 Hasil Analisis Uji t	91
Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Berganda	91
Tabel 4.26 Hasil Uji Statistik Deskriptif	105



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1 Peta lokasi pembangunan Kawasan Industri Brebes ...	3
Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87



DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1 : Kuesioner Responden Masyarakat	116
Lampiran 2. Hasil Jawaban Responden Variabel Pendapatan Masyarakat (X1).....	126
Lampiran 3. Hasil Jawaban Responden Variabel Daya Beli Masyarakat (X2).....	130
Lampiran 4. Hasil Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan (X3)	134
Lampiran 5. Hasil Jawaban Responden Variabel Kesehatan (X4).....	138
Lampiran 6. Hasil Jawaban Responden Variabel Peralihan Kerja (X5)	142
Lampiran 7. Hasil Jawaban Responden Variabel Dampak Ekonomi Sosial Masyarakat (X4).....	146
Lampiran 8. Hasil Jawaban Responden Kuesioner Kualitatif.....	150
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1)	154
Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Daya Beli Masyarakat (X2).....	156
Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Pendidikan (X3)	157
Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kesehatan (X4).....	158
Lampiran 13 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Peralihan Kerja (X5)	159

Lampiran 14: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)	160
Lampiran 15.Data Frequency Jawaban Responden Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)	162
Lampiran 16.Data Frequency Jawaban Responden Daya Beli Masyarakat Pesisir (X1.2)	166
Lampiran 17.Data Frequency Jawaban Responden Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir (X2.1)	169
Lampiran 18.Data Frequency Jawaban Responden Kesehatan Masyarakat Pesisir (X2.2)	171
Lampiran 19.Data Frequency Jawaban Responden Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir (X2.3)	173
Lampiran 20. Data Frequency Jawaban Responden Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)	175
Lampiran 21. Hasil Uji Normalitas	180
Lampiran 22. Hasil Uji Multikolinieritas	182
Lampiran 23. Hasil Uji Heteroskedastisitas	183
Lampiran 24. Hasil Uji Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>).....	184
Lampiran 25: Dokumentasi kegiatan Focus Group Discussion	186



BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan daerah di Kabupaten Brebes. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tersebut salah satu indikatornya adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi meski pertumbuhan ekonomi tersebut bukan salah satu indikatornya. Pembangunan bukanlah sekedar masalah memiliki sejumlah besar uang atau semata-mata fenomena ekonomi. Ia mencakup semua aspek perilaku masyarakat, penegakan hukum dan ketertiban, kecermatan dalam hubungan bisnis, termasuk hubungan dengan instansi yang berkaitan dengan penerimaan negara, hubungan antara keluarga, buta huruf, keakraban dengan peralatan mekanis, dan sebagainya. (Cairncross, 1995).

Akan tetapi akhir-akhir ini pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama bagi kemajuan suatu daerah. Pada kenyataannya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah bahkan negara maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu daerah atau negara. Sebaliknya semakin rendah pertumbuhan ekonomi maka semakin stagnan tingkat kemakmuran suatu daerah. Sudah

menjadi kondisi umum ketika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Brebes dimana pertumbuhan ekonomi selalu fluktuatif. Pertumbuhan sektor pertanian yang beberapa waktu sebelumnya menjadi andalan, kini kecenderungannya negatif selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ketersediaan lahan yang semakin sempit, ketersediaan infrastruktur pendukung yang kurang optimal serta ketersediaan tenaga kerja sektor pertanian yang semakin berkurang. Ketersediaan lahan bagi usaha tambak baik ikan maupun garam juga akan mengalami penurunan akibat akan dibangunnya Kawasan Industri Brebes.

Untuk mengejar pertumbuhan ekonomi terutama diluar sektor pertanian yang semakin tumbuh negatif, Pemerintah Kabupaten Brebes tengah membangun kawasan industri Brebes sebagai pelaksanaan juga dari amanat Perpres Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal – Semarang – Salatiga –Demak – Grobogan, Kawasan Purworejo – Wonosobo – Magelang – Temanggung, dan Kawasan Brebes –Tegal – Pemalang. Regulasi daerah terkait dengan pembangunan Kawasan Industri Brebes juga tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039. Hal tersebut secara eksplisit tercantum dalam pasal 40 Perda tersebut yang menjelaskan bahwa Kawasan peruntukan industri di Kab. Brebes meliputi kawasan industri dan sentra industri kecil dan menengah.

Sebagaimana dijelaskan dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 tersebut bahwa optimalisasi pusat-pusat kegiatan ekonomi eksisting di Jawa Tengah dilakukan dengan cara penguatan infrastruktur, khususnya untuk kawasan-kawasan yang sudah memiliki pusat-pusat ekonomi terbangun. Penguatan infrastruktur tersebut diterapkan untuk

beberapa kawasan diantaranya adalah Bregasmalang yang meliputi Kabupaten Brebes, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Pemalang dengan *quick win* pembangunan Kawasan Industri Brebes.

Pembangunan Kawasan Industri memang berharap akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi masyarakat mana yang sejahtera perlu menjadi perhatian kita semua. Sebagaimana kita maklumi bahwa pembangunan kawasan tentu membutuhkan lahan yang cukup luas dan lahan apa yang akan dialihfungsikan juga perlu dipikirkan kompensasinya. Kawasan industri yang ada di Kabupaten Brebes yang berlokasi di kawasan Pantura akan menggerus lahan tambak garam yang cukup luas. Sementara total luas kawasan industri yang akan dibangun seluas 3.976 ha yang meliputi 3 kecamatan yaitu Kec. Losari yang meliputi 4 desa (Pengabean, Losari Lor, Kecipir, dan Prapag Kidul), Kec. Tanjung yang meliputi 4 desa (Krackahan, Pengaradan, Tanjung, dan Tengguli), dan Kec. Bulakamba yang meliputi 3 desa (Kluwut, Cimohong, dan Grinting). Berikut ini peta lokasi pembangunan Kawasan Industri Brebes.



Gambar 1.1 Peta lokasi pembangunan Kawasan Industri Brebes

Lahan yang disiapkan untuk kawasan industri yang berada di kawasan peruntukan industri tersebut merupakan lahan tambak baik perikanan maupun garam yang selama ini menjadi lahan mata pencaharian pokok penduduk pada kawasan tersebut.

Pada blok 1 luas tanah 1.015 Ha dengan batas blok berupa jalan nasional pantura sampai dengan rencana jalan Kawasan Industri, blok-2 luas tanah 1.329 Ha dengan batas blok berupa rencana jalan Kawasan Industri sampai dengan pantai utara dan Sungai Kabuyutan ke barat, blok-3 luas tanah 1.632 Ha dengan batas blok berupa rencana jalan Kawasan Industri sampai dengan pantai utara dan Sungai Kabuyutan ke timur. Oleh sebab itu sudah barang tentu masyarakat yang selama ini bermata pencaharian sebagai petambak akan kehilangan mata pencaharian tersebut ketika pembangunan Kawasan Industri Brebes sudah berdiri. Kondisi saat pembebasan lahan jika terjadi transaksi jual beli, maka dari hasil transaksi tersebut akan membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar akan tetapi ketika waktu berjalan tentu butuh lahan untuk bekerja mencari nafkah sementara lahan yang pernah dimiliki sudah berubah menjadi kawasan industri yang tentu tenaga kerja yang dibutuhkan adalah mereka-mereka yang memiliki skill untuk bisa bekerja di sana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam kajian ini sebagai berikut:

- 1.1.1 Keberadaan industri di suatu daerah dapat menimbulkan berbagai pengaruh, baik itu pengaruh terhadap kondisi sosial dan kondisi ekonomi.
- 1.1.2 Keberadaan industri dalam suatu wilayah akan menghasilkan berbagai dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.
- 1.1.3 Dampak negatif dari industri di daerah Kabupaten Brebes khususnya di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Losari terdapat suatu gejala kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sebagaimana telah diungkapkan bahwa tujuan utama dari pembangunan industri tersebut untuk kemajuan khususnya dalam perekonomian akan

tetapi masih ada masyarakat sekitar kawasan industri yang belum semuanya bisa merasakan hal positif dari keberadaan industri tersebut.

- 1.1.4 Ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.
- 1.1.5 Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri.
- 1.1.6 Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada keberadaan industri dengan meneliti lebih dalam serta pengaruhnya pada kondisi sosial dan ekonomi bagi usaha masyarakat pesisir. Kondisi sosial dan ekonomi lebih difokuskan pada aspek pendidikan, kesehatan, peralihan kerja, pendapatan, dan daya beli.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1.4.1 Bagaimana dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir (ekonomi dan sosial) di Kabupaten Brebes?
- 1.4.2 Bagaimana upaya untuk mengatasi dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.5.1 Mengetahui dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir (ekonomi dan sosial) di Kabupaten Brebes.
- 1.5.2 Mengetahui upaya mengatasi dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes.

1.6 Dasar Hukum

Beberapa peraturan yang mendasari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1.6.1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Pasal 6 (1); Pasal 18 (1); dan Pasal 21 (2); Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 4219.
- 1.6.2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional; Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104.
- 1.6.3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Ketentuan Umum dan Lampiran tentang Penyusunan Naskah Akademik); Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82.
- 1.6.4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali, Terakhir Dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

- 1.6.5 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Negara Pasal 1; Pasal 6; Pasal 22; Pasal 23 dan Pasal 25; Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292.
- 1.6.6 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 1.6.7 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal – Semarang Salatiga Demak – Grobogan, Kawasan Purworejo – Wonosobo – Magelang – Temanggung, dan Kawasan Brebes – Tegal – Pemasang.
- 1.6.8 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah; Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21.
- 1.6.9 Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional; Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48.
- 1.6.10 Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang; Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21.
- 1.6.11 Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah Pasal 16 (2); Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 484.
- 1.6.12 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah; Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546.
- 1.6.13 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 070 Tahun 2011 tentang Pokok-Pokok Kode Etik Peneliti di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546.

- 1.6.14 Keputusan Menteri Negara Riset dan Teknologi Nomor 41/M/Kp/X/2014 tentang Panduan Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
- 1.6.15 Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 070/7004/SJ Tanggal: 01 Desember 2014. Hal: Pedoman Arah Program Kelitbangan di Lingkungan Kemendagri dan Pemda Tahun 2015-2019.
- 1.6.16 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029.
- 1.6.17 Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 12 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Brebes Tahun Anggaran 2020.
- 1.6.18 Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039.
- 1.6.19 Peraturan Bupati Brebes Nomor 090 Tahun 2019 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Brebes Tahun Anggaran 2020.

1.7 Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk melakukan sebuah kajian dalam rangka analisis mengenai dampak dari pembangunan Kawasan Industri (KIB) terhadap usaha bagi masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Brebes, serta upaya-upaya yang perlu dilakukan guna mencari solusi agar masyarakat pesisir masih bisa berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun tujuan dilaksanakannya kajian ini adalah untuk mendiskripsikan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Kabupaten Brebes yang terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes dan memperoleh arahan / saran yang bersifat ilmiah yang dapat dipergunakan untuk dasar penentuan kebijakan ekonomi dan sosial yang akan ditetapkan pasca

pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes.

1.8 Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari kajian mengenai kajian analisis dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes adalah:

1.6.20 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran teori yang selama ini diperoleh, khususnya dalam kajian analisis dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes.

1.6.21 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran praktis dalam memberikan kebijakan terutama yang berkaitan dengan kajian dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes.

1.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian tentang Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes adalah di tiga Kecamatan dan sebelas desa di Brebes. Berikut ini penjelasan lokasi penelitiannya:

Tabel 1.1 Lokasi penelitian

No	Kecamatan	Desa	Luas (M2)	Prosentase	Jumlah Bidang
1	Losari	Losari Lor	1.401.574	4%	360
		Pengabean	1.045.077	3%	173
		Prapag Kidul	3.143.312	8%	183
		Kecipir	5.061.787	13%	1.103
2	Tanjung	Tanjung	2.520.527	6%	326

		Tengguli	960.702	2%	191
		Krakahan	10.985.678	28%	937
		Pengaradan	10.821.040	27%	1.789
3	Bulakamba	Grinting	2.223.940	6%	171
		Cimohong	1.119.281	3%	208
		Kluwut	477.560	1%	135
Jumlah Total			39.760.478	M²	5.576
Jumlah Luas			3.976	Ha	

Sumber data: Baperlitbangda 20 Juni 2020

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan memiliki jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 90 (sembilan puluh) hari kalender sejak ditandatanganinya Surat Perjanjian Kerjasama (SPK), yaitu dari bulan September sampai November 2020.

1.10 Sumber Pendanaan

Penelitian Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten Brebes, dengan sumber dana berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Brebes tahun 2020.

1.11 Pekerjaan dan Penggunaan Anggaran

Pekerjaan penelitian kegiatan Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda) Kabupaten Brebes bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Perguruan Tinggi yang sudah memiliki perjanjian kerja sama (MoU) dengan Pemerintah Kabupaten Brebes yang masih berlaku yaitu Universitas Muhadi Setiabudi.

Pengguna anggaran dalam kegiatan penelitian ini adalah Kepala Baperlitbangda Kabupaten Brebes.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Dampak

Dampak dalam menurut Suharso (2016:234) dalam Buku Kamus Besar Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Sedangkan menurut Soekanto (2005:429), pada mulanya kata dampak di ambil dari bahasa Inggris *Impact* diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik atau suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak yang diartikan dari benturan dua kepentingan itupun masih kurang tepat karena yang tercermin dari benturan tersebut hanyalah kegiatan yang akan menimbulkan dampak negatif (merugikan). Dalam perkembangan kemudian yang dianalisis bukanlah hanya dampak negatif saja tetapi juga dampak positifnya dengan bobot

analisis yang sama. Apabila didefinisikan maka dampak ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Di sini tidak disebutkan karena adanya proyek, karena sering proyek diartikan sebagai bangunan fisik saja, sedangkan banyak proyek yang bangunan fisiknya relatif kecil atau tidak ada tetapi dampaknya dapat besar. Misalnya ialah proyek pasar, proyek satelit, komunikasi dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat dari aktivitas yang berpengaruh kuat dan dapat bersifat positif maupun negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan. Istilah industri dapat mengacu kepada input utamanya yang dipergunakan atau output yang dihasilkan.

2.2 Industrialisasi

2.2.1 Pengertian industri

Industri menurut Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

Pengertian industri menurut Sukirno (2016:47) adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi yang bentuk menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan. Sedangkan Pamudi (2010:113) mendefinisikan industri sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Sebagai contoh, kalau dikatakan industri mobil maka yang adalah sebagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis, sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang

dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar.

Dapat dikatakan juga industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi.

Industrialisasi tak berhenti pada perkembangan teknologi dan ekonomi, lebih dari sekedar sebagai suatu kejadian atau serangkaian kejadian. Industrialisasi paling baik dianggap sebagai proses yang berkelanjutan dan berlangsung hingga sekarang.

Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024 untuk wilayah Jawa-Bali pemerintah akan melaksanakan prioritas pembangunan pusat industri manufaktur, penghasil produk akhir dan produk antara yang berorientasi ekspor dengan memanfaatkan teknologi tinggi menuju industri 4.0 serta sektor industri kreatif dan jasa, yang difokuskan di beberapa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) antara lain KEK Kendal, KEK Singhasari, dan KEK Tanjung Lesung, di beberapa Kawasan Industri (KI) antara lain KI Brebes dan KI Madura, dan kawasan ekonomi kreatif dan digital.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa industrialisasi merupakan bagian dari Industri, industri merupakan suatu proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Bisa kita contohkan industri manufaktur (pengolahan) seperti pabrik minuman, pabrik tekstil yang barangnya dibutuhkan oleh masyarakat

banyak. Sedangkan dapat disimpulkan industrilisasasi suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

2.2.2 Tujuan Industrialisasi

Arah pembangunan industri di Indonesia sudah dituangkan pertimbangan diharapkan kelak mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur perekonomian nasional yang semakin kokoh dan seimbang. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, bahwa pembangunan Wilayah Jawa Bali akan mencakup kegiatan prioritas : (1) pembangunan sektor unggulan; (2) pengembangan kawasan strategis; (3) pengembangan kawasan perkotaan; (4) pembangunan desa, kawasan perdesaan dan transmigrasi, daerah tertinggal, dan kawasan perbatasan; (5) penataan kelembagaan dan keuangan daerah.

Proyek prioritas yang akan dilaksanakan pada tahun 2020-2024 antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan komoditas unggulan Wilayah Jawa-Bali, antara lain cengkeh, lada, pala, kelapa, kopi, tebu, kakao, emas, perikanan tangkap, dan perikanan budi daya, yang difokuskan pada:
 - (1) Provinsi Daerah Keistimewaan Indonesia Jakarta: perikanan tangkap;
 - (2) Provinsi Jawa Barat: lada, pala, cengkeh, kopi, kelapa, tebu, emas, garam, dan perikanan tangkap dan budidaya;
 - (3) Provinsi Jawa Tengah: tebu, kopi, garam, dan perikanan tangkap dan budidaya;
 - (4) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: tebu dan perikanan budidaya;
 - (5) Provinsi Jawa Timur: tebu, kopi, lada, pala, cengkeh, garam, perikanan tangkap dan budidaya;

- (6) Provinsi Banten: kopi, lada, pala, dan perikanan budidaya; dan Provinsi Bali: kopi, kelapa, kakao, lada, pala, cengkeh, perikanan tangkap;
- 2) Pengembangan sektor perikanan melalui Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) antara lain WPP 712 (berlokasi di Laut Jawa) dan WPP 573 (berlokasi di Samudera Hindia/Selatan Jawa);
 - 3) Pengembangan sentra produksi pertanian dan perkebunan yang tersebar Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN);
 - 4) Pengembangan kawasan agropolitan Kawasan Selingkar Wilis; dan Pertahanan peran sebagai lumbung pangan nasional.

Proyek prioritas yang akan dilaksanakan di Jawa-Bali pada tahun 2020-2024 antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pusat industri manufaktur, penghasil produk akhir dan produk antara yang berorientasi ekspor dengan memanfaatkan teknologi tinggi menuju industri 4.0 serta sektor industri kreatif dan jasa, yang difokuskan di beberapa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) antara lain KEK Kendal, KEK Singhasari, dan KEK Tanjung Lesung, di beberapa Kawasan Industri (KI) antara lain KI Brebes dan KI Madura, dan kawasan ekonomi kreatif dan digital;
- 2) Pengembangan kawasan strategis berbasis pariwisata alam, budaya, dan MICE, yaitu Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) antara lain DPP Baru Bandung-Halimun-Ciletuh, DPP Borobudur dskt, DPP Bromo-Tengger-Semeru, DPP Baru Banyuwangi dskt, dan DPP Revitalisasi Bali;
- 3) Pengembangan dan penguatan konektivitas antar moda laut, sungai, darat dan udara yang terintegrasi antara lain Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang, Jalan Tol Yogya-Bawen, Solo-Yogyakarta, Cilacap- Yogyakarta, Pembangunan Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi, Jalan Lintas Pansela, Jalan Lintas Penghubung Utara-Selatan Bali,

Jalur Ganda KA Rangkasbitung-Merak, Reaktivasi KA Rangkasbitung-Labuan/Bayah, Reaktivasi KA Jalur Jawa Barat, KA Akses NYIA, Pembangunan KA Cepat Jakarta-Bandung, Pembangunan KA Ekspres Jakarta-Semarang, Pembangunan Bandara Ngloram Cebu, dan Pembangunan Bandara Bali Baru;

- 4) Pengembangan jaringan telekomunikasi dan informasi;
- 5) Pembangunan pusat perdagangan untuk komoditas mentah maupun barang hasil olahan di Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Tanjung Perak;
- 6) Peningkatan kualitas SDM khususnya peningkatan akses layanan pendidikan dan kesehatan, pendidikan vokasional pertanian, perikanan, industri dan pariwisata; dan revitalisasi Balai Latihan Kerja, yang meliputi:
 - (1) Pengembangan SMK di wilayah Jawa-Bali secara keseluruhan berjumlah 1.713 SMK yang mendukung sektor agribisnis dan agroteknologi, kemaritiman, pariwisata, seni dan industri kreatif, teknologi dan rekayasa, dan energi dan pertambangan;
 - (2) Pengembangan perguruan tinggi yang memiliki prodi vokasi dilakukan di 275 perguruan tinggi yang mendukung sektor industri (Ekonomi Kreatif di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur and Bali, tekstil di Jawa Barat, Jawa Tengah, kimia di Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, manufaktur di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, otomotif di Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, minyak di Jawa Barat, tambang di Jawa Barat, dan Jawa Timur, perkapalan di Jawa Timur), konstruksi, pariwisata dan pertanian;
 - (3) Pengembangan Balai Latihan Kerja di wilayah Jawa- Bali berjumlah 104 unit yang tersebar dan mendukung pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di sektor prioritas

yang meliputi: tenaga presisi tekstil, petani terlatih, buruh konstruksi gedung, manajer umum perdagangan dan manajer perusahaan (gedung);

- (4) Penanganan anak tidak sekolah di seluruh provinsi wilayah Jawa-Bali.

2.2.3 Penghambat industrialisasi

Serangkaian kendala dalam industrialisasi memang jelas ada. Pertimbangan yang perilaku pada masa pemerintahan penjajahan merupakan penghambat yang utama. Beberapa faktor penghambat industrialisasi:

- 1) Kurangnya infrastruktur yang diperlukan untuk pengembangan industri merupakan juga satu hal yang berkaitan erat dengan warisan kolonial. Kebanyakan fasilitas energi dan transportasi yang ada telah dikembangkan oleh pemerintah kolonial dan investor asing dalam kaitannya dengan kepentingan mereka sendiri, terutama dalam pengusahaan bahan mentah, dan tidak untuk kepentingan strategi pembangunan industri bagi bangsa yang merdeka dibekas daerah jajahan. Jadi penyediaan infrastruktur dapat dikatakan kurang serta tidak memadai untuk kebutuhan industrialisasi.
- 2) Untuk pengadaan pabrik dan infrastruktur bagi pengembangan atau pembangunan negara berkembang diperlukan modal dan lagi-lagi merupakan batasan mengenai kekurangan perkembangan.
- 3) Beberapa karakteristik penduduk negara berkembang juga memberikan keterbatasan untuk pengadaan tenaga kerja ahli untuk industri. Tingkat kebutuhan yang tinggi serta rendahnya tingkat pendidikan umum penduduk mempersulit pemakaian mesin dan teknologi modern
- 4) Kesehatan yang rendah juga merupakan faktor penyebab rendahnya dan ketidak stabilan kehadiran buruh untuk bekerja, sementara gaya kehidupan tradisional mungkin

menyulitkan penyesuaian penduduk pada rutinitas kerja pada industri. Pelatihan tenaga untuk menghasilkan keterampilan dasar dan keterampilan industrial akan berarti pengadaan biaya tambahan bagi proses industrialisasi.

Sebagai tambahan kesulitan dalam hal ketanagakerjaan negara berkembang juga mengalami kekurangan akan tenaga kerja wiraswasta terampil untuk industri besar. Adanya modal dan tenaga kerja harus disertai dengan keterampilan manajemen untuk dapat mengorganisasikan, merencanakan dan menangani pengambilan keputusan dan menghadapi resiko yang harus dihadapi industrialisasi. Negara-negara yang hendak mengusahakan industrialisasi kebanyakan mengalami kekurangan akan tenaga kerja terampil yang demikian itu kesempatan untuk memperolehnya juga sangat terbatas.

2.2.4 Jenis-Jenis Industri

Ada beberapa jenis-jenis industri, diantaranya adalah: industri pangan, industri farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan, industri tekstil, alat transportasi, elektronika dan lain sebagainya. Berikut ini tabel jenis-jenis industri yang dikembangkan pada tahun 2015 sampai dengan 2035.

Tabel 2.1 Jenis industri menjadi prioritas untuk dikembangkan pada tahun 2015- 2035.

No	Industri Prioritas	Jenis Industri
1	Industri pangan	Industri pengolahan ikan, industri pengolahan susu, bahan penyegar, pengolahan minyak, Air mineral, pengolahan buah buahan dan sayuran, tepung dan gula berbasis tebu
2	Industri farmasi, kosmetik dan alat kesehatan	Industri farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan
3	Industri tekstil,	Industrri tekstil, kulit dan alas kaki,

	kulit, alas kaki, dan aneka industri kulit	furniture dan barang lainnya dari kayu, plastik, pengolahan karet, dan barang karet
4	Industri alat transportasi	Industri kendaraan bermotor, kereta api, perkapalan, dan kedirgantaraan
5	Industri elektronika dan telematika/ ICT	Industri elektronika, komputer dan peralatan komunikasi
6	Industri pembangkit energi	Industri alat kelistrikan
7	Industri barang modal	Industri mesin dan perlengkapan bahan penolong dan jasa Industri
8	Industri hulu argo	Industri oleofood, oleokimia, kemurgi, pakan, barang dari kayu, pulp, dan kertas
9	Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam	Industri pengolahan dan pemurnian besi dan baja dasar, pengolahan dan pemurnian logam dasar bukan besi, logam mulia, tanah jarang rare earth) dan bahan bakar nuklir, bahan galian non logam.
10	Industri kimia berbasis migas dan batubara	Industri petrokimia hulu, kimia organik, pupuk, resin sintetik, dan bahan plastik, karet alam dan sintetik dan barang kimia lainnya

Sumber : Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019, (Jakarta: Rapat Kerja Kementerian Pelestarian, 2016), h. 20-21. Dipublikasikan

Ada beberapa alasan yang menilai sektor industri lebih penting untuk dikembangkan dari pada sektor pertanian:

- 1) Penanaman modal di sektor pertanian kurang menguntungkan
- 2) Sektor pertanian dianggap lambat pertumbuhannya

- 3) Industrialisasi diperkirakan dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit di sektor pertanian.

2.2.5 Dampak positif dan negatif industrialisasi

2.2.5.1 Dampak positif

Seperti yang tersurat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa dalam setiap tahapan pelita pembangunan industri diharapkan mampu memperbaiki struktur perekonomian Indonesia. Realisasinya adalah pembangunan industri memberikan dampak yang menguntungkan, antara lain:

- 1) Terbukanya lapangan kerja. Semakin banyak industri yang dibangun membawa pengaruh semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Keadaan berpotensi mengurangi jumlah pengangguran yang berarti permasalahan pengangguran dapat diminimalisir.
- 2) Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan manusia akan barang-barang hasil industri dapat terpenuhi membawa pengaruh positif terhadap ketenangan manusia/masyarakat. Khususnya barang kebutuhan primer, misalnya sandang (tekstil), pangan (gula), papan bahan-bahan bangunan dan aksesorisnya.
- 3) Pendapatan masyarakat dan kesejahteraan meningkat. Tingkat pengangguran berbanding terbalik dengan tingkat/daya beli artinya bila tingkat pengangguran rendah berarti semakin tinggi tingkat/daya beli masyarakat, keadaan ini membawa pengaruh positif terhadap industri. Dengan kata lain industri akan semakin berkembang.
- 4) Menghemat devisa negara. Kebutuhan berbagai hasil industri dapat dipenuhi dari dalam negeri berarti pemerintah tidak perlu mengimpor dari negara lain.
- 5) Mendorong untuk berpikir maju bagi masyarakat. Setelah menikmati/memakai produk industri, sifat dasar manusia pasti menginginkan produk yang lebih maju. Untuk itulah

pemikiran yang inovatif kearah penyempurnaan produk yang lebih mutakhir muncul. Dengan demikian keinginan untuk selalu berfikir kritis dan inovatif.

- 6) Terbukanya usaha-usaha lain diluar bidang industri. Sebagai contoh kongkrit adalah industri pabrik textil mendorong timbulnya industri lilin dan pewarna kain, pabrik penghasil pewarna membutuhkan bahan baku dari tumbuhan/tanaman penghasil warna misalnya bakau, demikian seterusnya.
- 7) Penundaan usia nikah. Kebutuhan tenaga kerja wanita semakin meningkat utamanya industri yang membutuhkan ketekunan, seperti perakitan elektronika. Dengan masuknya wanita ke dalam sektor formal dan membawa pengaruh terhadap pandangan dan pola berfikirnya. Salah satunya adalah wanita harus punya penghasilan, inilah penyebab wanita menunda usia nikah.

Menurut Sukirno (2016:213) bahwa usaha manufaktur atau industri juga memberikan dampak menguntungkan yang meluas ke sektor ekonomi lainnya. Dari perkembangan usaha manufaktur akan terkait pengembangan transportasi, energi, keuangan (perbankan) dan perdagangan. Industri akan menjadi pusat perubahan dan perkembangan, dan dapat dipandang sebagai sumber berkembangnya sikap-sikap modern sebagai lawan tradisi dan konservatisme yang umumnya mewarnai sektor pertanian/pedesaan. Munculnya banyak pabrik dapat menjadikan simbol status penting yang menggambarkan Kemerdekaan, baik bagi para politis maupun penduduk biasa.

2.2.5.2 Dampak Negatif

Pembangunan industri menurut Sukirno (2013:2015) juga memberikan dampak yang merugikan antara lain:

- 1) Terjadi pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan sangat dirasakan terutama padapenduduk yang bertempat tinggal di dekat lokasi industri. Baik yang berupa asap

maupun limbah industri. Pencemaran udara, pencemaran air, dan tanah dapat mendatangkan penyakit maupun rusaknya vegetasi sekitar jalur limbah.

- 2) Konsumerisme. Pendapatan semakin tinggi menyebabkan daya beli yang tinggi pula, apabila tidak dapat mengendalikan akan muncul keinginan selalu memiliki produk mutakhir. Inilah yang disebut konsumerisme atau pemborosan.
- 3) Hilangnya kepribadian masyarakat. Konsumerisme adalah salah satu contoh masuknya budaya barat. Konsumerisme bila sudah melekat pada masyarakat Indonesia berarti kepribadian Indonesia sudah terkikis.
- 4) Terjadinya peralihan mata pencaharian. Dengan kemunculan industri sampai kewilayah pinggiran kota menyebabkan penduduk petani lebih beralih menjadi pekerja industri. Keadaan ini bila tidak ditangani secara serius tidak mustahil sektor pertanian yang merupakan andalan Indonesia dapat menghilang.
- 5) Terjadinya urbanisasi di kota-kota. Tidak sedikit lokasi pabrik yang terletak dikota-kota besar, padahal pabrik membutuhkan tenaga kerja manusia yang tidak sedikit. Untuk mencukupi kebutuhan akan tenaga kerja maka akan semakin keras dan deras arus urbanisasi.

2.3 Teori Pembangunan W.W Rostow

Sejarah peradaban manusia sudah berlangsung sangat lama, melalui berbagai tahapannya, mulai dari masyarakat primitif sistem feodalisme, kapitalisme, atau sosialisme, sampai kepada masyarakat modern dewasa ini. Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi tercipta sebagai akibat timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi, tetapi juga dalam masyarakat terjadi :

- 1) Perubahan dalam orientasi organisasi ekonomi menyebabkan peranan sektor pertanian menurun dan peranan kegiatan industri meningkat
- 2) Perubahan orientasi organisasi ekonomi yang pada mulanya mengarah ke dalam suatu daerah menjadi orientasi keluar
- 3) Perubahan dalam penanaman modal yaitu dari kegiatan yang tidak produktif menjadi produktif
- 4) Perubahan dalam pandangan masyarakat yang pada mulanya berkeyakinan bahwa kehidupan manusia ditentukan oleh keadaan alam sekitarnya, untuk menciptakan kemajuan maka kehidupan masyarakat harus lebih.

Profesor Walt Whitman Rostow memakai pendekatan sejarah dalam menjelaskan proses perkembangan ekonomi. Ia membedakan adanya lima tahap pertumbuhan ekonomi yaitu:

- 1) Masyarakat tradisional

Masyarakat tradisional yang di maksud rostow yaitu suatu masyarakat yang menggunakan cara-cara memproduksi yang relatif primitif dan cara-cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan cara perkiraan yang tidak rasional, tingkat produksi perkapita dan tingkat produktivitas perpekerja masih sangat rendah, oleh karena itu sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan dalam sektor pertanian. Struktur sosial masyarakat seperti itu bersifat berjenjang, hubungan darah dan keluarga memainkan peranan yang menentukan. Kekuasaan politik terpusat di daerah, ditangan bangsawan pemilik tanah yang didukung oleh sekelompok serdadu dan pegawai negeri. Lebih dari 75% penduduk yang bekerja bergerak di bidang pertanian.

- 2) Tahap lepas landas

Pembangunan yang berkesinambungan dan perluasan industri modern dapat terjadi terutama dengan menanamkan kembali keuntungan kesaluran investasi yang

menguntungkan. Dalam tahap lepas landas pertumbuhan merupakan peristiwa yang selalu terjadi, awal dari masa lepas landas adalah masa berlangsungnya perubahan yang sangat drastis dalam masyarakat, seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi atau terbukanya pasar-pasar baru. Jadi faktor utama dimulainya masa lepas landas berbeda-beda. Yang penting sebagai akibat dari perubahan-perubahan ini secara teratur akan tercipta pembaruan (*innovation*) dan peningkatan penanaman modal.

3) Masa sesudah lepas landas

Tahap pembangunan yang berikut ini adalah gerakan ke arah kedewasaan, yang diartikan oleh Rostow sebagai masa dimana masyarakat sudah selektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alamnya. Dalam tahap ini sektor-sektor ekonomi berkembang lebih lanjut, sektor-sektor pelopor baru akan muncul untuk menggantikan sektor-sektor lama yang akan mengalami kemunduran.

4) Dewasa (*maturity*)

Rostow mendefinisikannya sebagai tahap ketika masyarakat telah dengan efektif menerapkan serentetan teknologi modern terhadap keseluruhan sumber daya mereka. Ia merupakan suatu tahap pertumbuhan swadaya jangka panjang yang menentang melebihi empat dasawarsa. Teknik produksi baru menggantikan teknik produksi lama. Berbagai sektor penting baru tercipta.

5) Masa konsumsi tinggi

Tahap terakhir yaitu tahap konsumsi tinggi yang lebih menekankan kepada masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan lagi kepada masalah produksi. Perekonomian bertujuan untuk menciptakan suatu welfare state, yaitu kemakmuran yang lebih merata kepada penduduknya dengan mengusahakan

terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem perpajakan yang progresif, dan mempertinggi tingkat konsumsi masyarakat meliputi barang-barang konsumsi tahan lama dan barang-barang mewah.

Dalam analisis mengenai pembangunan ekonomi teori Rostow merupakan salah satu teori yang banyak mendapatkan perhatian orang. Rostow mempunyai ambisi yang besar dalam mengemukakan teorimengenai tahap-tahap pertumbuhan. Bahwa pembangunan ekonomi dan sosial tercipta oleh adanya perkembangan-perkembangan yang digambarkan oleh Rostow. Ia merasa yakin bahwa pola pembangunan ekonomi yang akan dilalui oleh negara berkembang yang baru saja mencapai atau yang sedang mencapai tahap lepas landas akan sama coraknya dengan yang dikemukakan dalam teorinya. Rostow menyadari bahwa antara kondisi di negara maju pada waktu mencapai tahap lepas landas dan keadaan di negara berkembang sekarang ini terdapat banyak persamaan maupun perbedaan. Akan tetapi hal ini tidak akan mempengaruhi proses pembangunan yang akan di lalui oleh negara-negara tersebut.

2.4 Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang dapat menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas (Koentjaraningrat, 2009:115).

Dalam arti luas, yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia

yang dibatasi aspek-aspek tertentu umpamanya: teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat jawa, masyarakat sunda, masyarakat minang dan lain-lain (Soekanto, 2006:22).

2.4.1 Masyarakat Desa

Dalam masyarakat modern, sering di bedakan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan. Perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, oleh karena dalam masyarakat modern betapapun kecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Sebaliknya pada masyarakat-masyarakat sederhana pengaruh dari kota relatif tidak ada, perbedaan masyarakat kota dengan masyarakat desa pada hakikatnya bersifat graduil. Agak sulit apa yang dimaksudkan perkotaan, oleh karena adanya hubungan antara konsentrasasi penduduk dengan gejala-gejala sosial yang dinamakan urbanisme. Seorang dapat mempunyai pendapat bahwa semua tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi, merupakan masyarakat perkotaan. Warga-warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya.

Pedesaan acapkali didefinisikan sebagai tempat kehidupan masyarakat dimana anggota masyarakatnya bergaul dengan rukun tenang, selaras, dan akur. Konflik sosial biasanya berkuat pada peristiwa kehidupan sehari-hari, misalnya hal kepemilikan tanah, gengsi, perkawinan, perbedaan antara kaum muda dan tua, dan persoalan wanita dan pria.

Masyarakat pedesaan ditandai dengan kepemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga anggota masyarakat warga/anggota masyarakat yang amat kuat hakikatnya, bahwa seseorang merasa bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana ia hidup

serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling menghormati, mempunyai hak tanggungjawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama didalam masyarakat.

2.4.2 Ciri masyarakat desa

Adapun yang menjadi ciri masyarakat desa menurut Koentjaraningrat (2009:25), antara lain:

- 1) Di dalam masyarakat pedesaan diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya diluar batas wilayahnya.
- 2) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- 3) Sebagian besar masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.
- 4) Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, dan istiadat.
- 5) Di dalam masyarakat pedesaan kita mengenal berbagai macam gejala, khususnya tentang perbedaan pendapat atau paham yang sebenarnya merupakan indikasi masyarakat pedesaan juga penuh dengan ketegangan sosial.

2.4.3 Hakikat dan sifat masyarakat pedesaan

Ferdinand Tonies dalam Koentjaraningrat (2009:36) membuat batasan tentang masyarakat pedesaan sebagai masyarakat *gemeinschaft* (paguyuban), dan paguyubanlah yang menyebabkan orang-orang kota menilai sebagai masyarakat ini tenang, harmonis, rukun dan damai dengan julukan masyarakat yang adem ayem. Akan tetapi, bukan berarti didalam masyarakat pedesaan tidak mengenal bermacam-macam gejala disorganisasi sosial atau sosial disorder. Gejala seperti ini terdapat didalam struktur masyarakat pedesaan. Akan tetapi,

bagaimana bentuk gejala sosial di sorder, dapat dilihat dari keterangan berikut:

- 1) Konflik (pertengkaran), terjadi biasanya berkisar pada masalah sehari-hari rumah tangga dan sering menjangkar keluar rumah tangga. Sedang banyak pertengkaran ini agaknya berkisar pada masalah kedudukan dan gengsi, perkawinan, dan sebagainya.
- 2) Kontroversi (pertentangan), dapat disebabkan oleh perubahan konsep-konsep kebudayaan (adat istiadat) psikologi atau dalam hubungannya dengan guna-guna (*black magic*);
- 3) Kompetensi (persiapan), adalah manusia-manusia yang mempunyai sifat sebagai manusia biasa dan mempunyai saingan dengan manifestasi sebagai sifat ini. Oleh karena itu maka wujud persaingan dapat positif dan negatif;
- 4) Kegiatan pada masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan memiliki penilaian yang tinggi terhadap mereka yang dapat bekerja keras tanpa bantuan orang lain. Jadi jelas bahwa masyarakat pedesaan bukanlah masyarakat yang senang diam-diam tanpa aktivitas.

2.5 Sosial

Istilah sosial (dalam bahasa Inggris) dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah departemen sosial, jelas kedua-duanya menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda. Istilah sosial pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme adalah suatu ideologi jasa dalam bidang ekonomi. Sedangkan istilah sosial dalam departemen sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan dilapangan sosial. Artinya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim

piatu, dan lain-lain. Istilah sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses proses sosial.

Kita tidak dapat membayangkan, bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat (sosial). Sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selama lamanya. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Kesaling tergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu, sebuah keniscayaan. Dengan demikian manusia adalah mahluk sosial.

2.6 Kesehatan

Dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada pasal 5 ayat (1) setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. (2) Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. (3) Setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya.

Definisi kesehatan tersebut sangat mirip dengan definisi yang dianut oleh organisasi kesehatan dunia sebagai berikut : *“health is definisedof complete physical, mental, and social wellbeing and not merely theabsence of disease or infirmity”*. Istilah ini telah sedikit berubah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2014 tentang kesehatan Bab 1 Pasal 1 sebagai berikut :

“Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap kemungkinan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis”. Seseorang itu sehat sekalipun ia tidak berpenyakit jiwa dan/ataupun raga. Orang tersebut masih harus dinyatakan sehat secara sosial.

Definisi terakhir ini menganggap seseorang itu sehat apabila dilengkapi dengan kemungkinan mampu hidup produktif dengan sendirinya akan memerlukan lebih banyak lagi investmen yang harus ditaruh padanya.

2.7 Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata “oikos atau oiko” dan nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja dalam perkembangannya tidak hanya menunjuk pada satu keluarga yang terdiri dari istri, suami dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Dengan makin majunya zaman dan pesatnya pembangunan ternyata membawa dampak dan warna tersendiri bagi kehidupan manusia, dimana pemenuhan kehidupannya berupa sandang, pangan tidak lagi sesederhana dulu. Telah terjadi pergeseran antara kebutuhan sekarang dengan kebutuhan yang lalu. Pada masa kondisi perekonomian yang marak yang makin di tandai oleh makin berkembangnya sektor industri, terutama manufaktur (pengolahan), maka kebutuhan manusiapun semakin berkembang (bergeser) yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Konsumsi pangan dan sandang tidak lagi mengenyangkan perut dan melindungi/menutupi

badan. Akan tetapi telah dijadikan simbol masyarakat tertentu yang menunjukkan status dan kekayaan.

Bicara tentang ekonomi pasti sering dikaitkan dengan uang, uang memang di pelajari dalam ilmu ekonomi, tetapi bukan materi studi satu-satunya, bahkan uang hanya sebagian kecil materi studi ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya-sumber daya yang langka (dengan dan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Disinilah Profesor P.A. Samuelson, seorang ahli ekonomi yang terkemuka di duniayang menerima hadiah nobel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970 memberikan definisi bahwa ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa depan, kepada individu dan golongan masyarakat.”

2.8 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai upaya untukmeningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah adaseiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, makna pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan merupakan permintaan dalam kehidupan anak-anak. Sedangkan Siagian (2006:273) mendefinisikan pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan diriseseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Perjalanan sejarah masyarakat telah mencatat perkembangan yang terus berubah yang akhirnya menciptakan lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan struktur ekonomi, sosial, politik, yang berkembang. Pada hubungan antara manusia yang belum dilandasi oleh klaim-klaim kepemilikan pribadi, pada zaman kuno tidak ada lembaga pendidikan yang dibakukan. Proses peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan seiring dengan cara kerja manusia dalam memenuhi dan mengembangkan kebutuhan hidup, yaitu menghadapi alam.

Pendidikan memang merupakan salah satu kajian utama, namun sekarang pendidikan telah menjadi kajian interdisiplin. Pendidikan tidak hanya dikaji oleh ilmu pendidikan, tetapi juga oleh ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, ilmu ekonomi, antropologi, psikologi, dan politik. Dengan pandangan seperti ini, maka di anatara berbagai sudut pandang ilmu terdapat bagian yang tumpang tindih satu sama lain dalam melihat pendidikan lingkungan yang mendukung kelangsungan hidup manusia.

2.9 Masyarakat Pesisir

2.9.1 Pengertian Pesisir

Definisi wilayah pesisir dilakukan atas tiga pendekatan, yaitu pendekatan ekologis, pendekatan administratif, dan pendekatan perencanaan. Dilihat dari aspek ekologis, wilayah pesisir adalah wilayah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, dimana ke arah laut mencakup wilayah yang

masih dipengaruhi oleh proses-proses daratan seperti sedimentasi. Dilihat dari aspek administratif, wilayah pesisir adalah wilayah yang secara administrasi pemerintahan mempunyai batas terluar sebelah hulu dari Kecamatan atau Kabupaten atau kota yang mempunyai hulu, dan kearah laut sejauh 12 mil dari garis pantai untuk Provinsi atau 1/3 dari 12 mil untuk Kabupaten/Kota. Sedangkan dilihat dari aspek perencanaan, wilayah pesisir adalah wilayah perencanaan pengelolaan dan difokuskan pada penanganan isu yang akan ditangani secara bertanggung jawab (Naskah Akademik Pengelolaan Wilayah Pesisir, 2000).

Dahuri *et al.* (2004) menyatakan bahwa, pengelolaan wilayah pesisir dan laut secara terpadu adalah pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumberdaya, dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) secara terpadu (*integrated*) guna mencapai pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterpaduan (*integration*) mengandung tiga dimensi: sektoral, bidang ilmu, dan keterkaitan ekologis. Keterpaduan secara sektoral berarti bahwa perlu ada koordinasi tugas, wewenang dan tanggung jawab antar sektor atau instansi pemerintah pada tingkat pemerintah tertentu (*horizontal integration*); dan antar tingkat pemerintahan dari mulai tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, sampai tingkat pusat (*vertical integration*). Keterpaduan sudut pandang keilmuan mensyaratkan bahwa didalam pengelolaan wilayah pesisir hendaknya dilaksanakan atas dasar pendekatan interdisiplin ilmu (*interdisciplinary approaches*), yang melibatkan bidang ilmu ekonomi, ekologi, teknik, sosiologi, hukum dan lainnya yang relevan karena wilayah pesisir pada dasarnya terdiri dari sistem sosial dan sistem alam yang terjalin secara kompleks dan dinamis.

Clark (1996) menyatakan bahwa pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu merupakan suatu kegiatan perencanaan untuk mengelola sumberdaya pesisir melalui partisipasi atau keterlibatan oleh sektor-sektor ekonomi, lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga non-pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan wilayah pesisir tersebut.

Salam (2003) menyatakan bahwa, secara filosofis, penyelenggaraan otonomi daerah merupakan bentuk pengakuan pemerintah pusat terhadap kemandirian masyarakat dan pemerintah kabupaten dan kota. Karena itu sasaran akhir penyelenggaraan otonomi daerah adalah pemberdayaan masyarakat dan pemerintah daerah serta mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Sementara itu juga dikemukakan bahwa desentralisasi adalah penyerahan kekuasaan (wewenang, hak, kewajiban dan tanggung jawab) sejumlah urusan pemerintah dari pemerintah pusat ke daerah otonom sehingga daerah otonom itu dapat melakukan pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam masalah-masalah pengelolaan pembangunan untuk mendorong dan meningkatkan kinerja pembangunan.

Dahuri (1999) menyatakan bahwa, berlakunya otonomi daerah merupakan peluang mengoptimalkan pengelolaan wilayah pesisir bagi pemerintah daerah, dan memberikan wewenang dalam hal: (1) adanya yuridiksi untuk mendapatkan tambahan dari sumberdaya alam hayati dan non hayati dan dapat menggali potensi-potensi lainnya yang ada di wilayah pesisir, (2) dalam menata dan melakukan pembangunan wilayah, pemerintah daerah dapat melakukannya sesuai dengan kemampuan wilayah pesisir serta pembangunan sarana dan prasarana. Selain itu otonomi daerah bermanfaat pula dalam hal : (1) Adanya kerjasama antara pemerintah dan pemerintah pusat dan daerah di dalam pembangunan wilayah pesisir, (2) Pajak dan retribusi serta perijinan usaha baik itu sektor perikanan maupun sektor pariwisata dapat dilakukan dan ditangani langsung oleh daerah,

(3) Adanya pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir menjadikan mandat tambahan tidak langsung.

Dimasa otonomi daerah, optimalisasi pengelolaan wilayah pesisir dan dapat berhasil karena: (1) Pengelolaan sumberdaya wilayah di dekatkan pada pelaku dan *stakeholder* terdekat (masyarakat dan daerah), (2) penghargaan dan akomodasi terhadap kearifan lokal dan hukum-hukum adat setempat, (3) Transparansi dalam alokasi dan penetapan kebijakan ruang dan sumberdaya, (4) Pelibatan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap pengambilan kebijakan, (5) Meningkatnya rasa memiliki masyarakat terhadap sumberdaya yang ada di wilayah pesisir (Idris, 2001).

Pendekatan desentralisasi pengelolaan dalam pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu (*Integrated Coastal Zone Management/ICZM*) adalah dengan memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk melakukan pengelolaan pada wilayah pesisir di daerahnya, melalui pengaturan dan pemilihan rencana dan kegiatan pengelolaan yang lebih khusus untuk kegiatan konservasi, ekonomi, dan dan kebutuhan-kebutuhan sosial masyarakat yang berperan dalam pengelolaan wilayah pesisirnya (Clark, 1996).

2.10 Desentralisasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir

Wacana tentang desentralisasi semakin berkembang sejalan dengan dasar-dasar hukum yang menyertainya. Landasan utama politik desentralisasi adalah Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945. Atas dasar itu dirumuskan sejumlah peraturan, sampai akhirnya lahir Undang-Undang Nomor 5 tahun 1974. Akan tetapi karena wacana perdebatan tentang desentralisasi berlangsung di alam politik yang tidak kompetitif, baik pada masa Presiden Soekarno maupun Presiden Soeharto, maka dispersi kekuasaan tidak terjadi. Kekuasaan yang sebenarnya terkonsentrasikan di pusat, sementara tingkat ketergantungan daerah terhadap pusat

tinggi. Akibatnya lingkup kekuasaan (*space of power*) atau lingkup kewenangan (*space of authority*) tetap tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Praktek-praktek desentralisasi inilah antara lain yang mendorong lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Inilah peraturan baru, baik dari segi struktur maupun isi, yang diharapkan membawa warna lain terhadap praktek desentralisasi. Harapan ini tidak terlalu berlebihan, karena jika undang-undang ini dapat direalisasikan dalam pengertian yang sebenarnya, maka otonomi seluas-luasnya dapat berkembang.

Kondisi di atas memberikan pengaruh yang kuat dalam praktek-praktek pengelolaan sumberdaya alam. Pendekatan sentralistik, alasan demi kepentingan ekonomi nasional, dan keserakahan segelintir pemilik modal telah merusak hampir keseluruhan sumberdaya alam yang ada di daerah dan hanya menyisakan kerusakan lingkungan dan kemiskinan serta marginalisasi masyarakat. Keuntungan dan eksploitasi sumberdaya alam dinikmati oleh hanya sebagian masyarakat dan digunakan untuk membangun daerah-daerah yang sudah berkembang di Pulau Jawa, dan hanya sedikit yang dikembalikan ke daerah asal (Aceh, Irian, Riau dan lain-lain). Hal tersebut berlangsung begitu lama dan sedikit-demi sedikit membentuk cara pandang yang keliru yang menganggap apa yang menguntungkan pusat pasti merugikan daerah dan demikian pula sebaliknya.

2.11 Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004, Pemerintah Pusat telah memberikan otonomi yang lebih jelas dan nyata termasuk kewenangan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut. Kewenangan tersebut meliputi:

- 1) Eksplorasi, eksploitasi, konservasi dan pengelolaan kekayaan laut sebatas 12 mil laut.
- 2) Pengaturan kepentingan administratif.
- 3) Pengaturan tata ruang.
- 4) Penegakan hukum terhadap peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah atau yang dilimpahkan kewenangannya oleh Pemerintah Pusat.
- 5) Bantuan penegakan keamanan dan kedaulatan negara khususnya di laut.

Kewenangan-kewenangan daerah atas wilayah laut tersebut akan membantu penyelesaian permasalahan di laut yang membutuhkan tindakan cepat dan strategis. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya menyangkut pengamanan laut dari jarahan nelayan-nelayan asing yang melakukan pencurian dengan cara pengeboman dan peracunan ikan, pengambilan biota dilindungi, serta masalah kerusakan ekosistem lainnya.

Selain kewenangan tersebut, daerah juga dapat membentuk dan atau mengembangkan lembaga teknis/dinas untuk menangani kewenangan-kewenangan di bidang eksplorasi, eksploitasi, konservasi, dan pengelolaan sumberdaya laut, administrasi, penataan ruang, penegakan hukum, serta bantuan keamanan dan kedaulatan negara.

2.12 Implikasi Desentralisasi terhadap Pengelolaan Sumberdaya Pesisir

Pelaksanaan otonomi daerah dalam hal ini desentralisasi pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut, akan memberikan implikasi dan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi yang berbeda "*lebih baik* atau *lebih buruk*" dibandingkan dengan praktek-praktek pengelolaan sumberdaya dimasa lalu. Terhadap sumberdaya pesisir laut, implikasi dan konsekuensi tersebut diantaranya adalah :

1) Kelembagaan

Dalam era desentralisasi, setiap daerah harus membenahi struktur dan peran serta integrasi fungsi kelembagaan yang ada. Khusus untuk sumberdaya pesisir dan laut, hal ini menjadi sangat penting mengingat seluruh daerah propinsi dan sebagian besar daerah kabupaten memiliki wilayah laut yang luas. Tanpa pendekatan kebijakan dan kelembagaan yang punya kewenangan yang jelas dan terpadu, maka masalah pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut dimasa lalu akan terulang kembali di daerah.

2) Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia adalah merupakan bagian terpenting dalam pembangunan, sehingga peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut mutlak diprioritaskan oleh setiap daerah yang menjadikan pesisir dan laut sebagai tumpuan pertumbuhan daerah.

3) Praktek Pengelolaan

Sepanjang tiga dekade yang lalu, telah menjadikan beban yang berat bagi sumberdaya pesisir dan laut di Indonesia. Seperti halnya hutan, sumberdaya ini telah mengalami kerusakan yang sangat parah akibat beban eksploitasi komersial yang hanya bertujuan untuk mengejar keuntungan jangka pendek semata. Hal ini jelas menghancurkan dan merusak sistem tradisional pengelolaan berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat dan menjadikan masyarakat nelayan sebagai golongan paling miskin diantara kelompok masyarakat miskin lainnya di Indonesia.

Dalam era desentralisasi ini, praktek-praktek pengelolaan tersebut di atas harus diatur sedemikian rupa sehingga tujuan ekonomi tidak akan mengorbankan aspek kelestarian lingkungan. Pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pemain utama di daerahnya harus

saling mendukung dan mengontrol pelaksanaan pembangunan kawasan pesisir dan laut di wilayahnya.

4) Partisipasi Masyarakat

Pendekatan pembangunan selama ini yang bersifat masif dan seragam tidak membawa dampak positif terhadap masyarakat, karena umumnya disain pembangunan dibuat berdasarkan aspirasi kelompok dominan (*minstream*), dalam kekuasaan, modal, dan akses terhadap birokrasi. Sebagai satu kesatuan sosial, masyarakat khususnya masyarakat adat tidak diuntungkan.

Masyarakat khususnya masyarakat adat yang berada di kawasan pesisir dan laut, seringkali tidak terwakili aspirasinya dalam proses pembangunan. Padahal mereka harus diberi keleluasaan untuk melindungi dirinya dan budayanya serta menolak perubahan yang berdampak negatif bagi penghidupannya. Konsep-konsep penentuan nasib sendiri (*self determination*) ini telah luas diterima dalam prinsip-prinsip internasional, namun di Indonesia pelaksanaannya masih relatif sangat jauh.

2.13 Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Menurut Kamus Besar Bahasa pemberdayaan adalah suatu proses untuk berdaya, memiliki kekuatan, kemampuan dan tenaga untuk menguasai sesuatu. Karena itu maka pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat adalah suatu proses untuk memiliki atau menguasai kehidupan atau status sosial ekonomi yang lebih baik. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Menurut Hikmat (2006), pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan adalah pembangunan, yaitu sebagai *collective action* yang berdampak pada *individual welfare*. Dengan demikian membangun adalah memberdayakan individu dalam masyarakat yang berarti bahwa keseluruhan personalitas lahir dan batin seseorang ditingkatkan. Jadi pemberdayaan masyarakat berarti membangun *collective personality of a society*. Suatu pembangunan yang tidak berdampak pada individu bukanlah pembangunan (Pomeroy, et al., 1997).

Menurut Kusnadi (2009) pemberdayaan masyarakat nelayan diartikan sebagai usaha-usaha sadar yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi, dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat berkelanjutan.

Diperlukan prasyarat/kondisi dan proses yang sistemik didalam pemberdayaan ekonomi rakyat terutama yang tergolong masyarakat miskin, seperti masyarakat nelayan tradisional di pedesaan. Prasyarat/kondisi yang dimaksudkan adalah: (1) adanya kondisi pemberdayaan; (2) memberikan kesempatan agar masyarakat semakin berdaya; (3) perlindungan agar keberdayaan dapat berkembang; (4) meningkatkan kemampuan agar semakin berdaya, dan (5) fungsi pemerintah. Sedangkan proses pemberdayaan masyarakat miskin dapat dilakukan secara bertahap melalui tiga fase yaitu: (1) fase inisial, dimana pemerintah yang paling dominan dan rakyat bersifat pasif; (2) fase partisipatoris; dimana proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, dan (3) fase emansipatoris, masyarakat sudah dapat menemukan kekuatan dirinya sehingga dapat melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam mengaktualisasikan dirinya (Pranaka & Prijono, 1996), dengan bermuara pada tiga sasaran pokok yaitu: (1) meningkatnya pendapatan masyarakat di tingkat bawah dan menurunnya

jumlah penduduk yang terdapat di bawah garis kemiskinan; (2) berkembangnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif masyarakat di daerah pedesaan; dan (3) berkembangnya kemampuan masyarakat dan meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat, baik aparat maupun warga (Sumodiningrat 2000 *dalam* Juliantara, 2000), dan dilakukan melalui tiga arah yaitu: (1) penciptaan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*); (2) penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*); dan (3) perlindungan (*protecting*) terhadap pihak yang lemah agar jangan bertambah lemah serta mencegah terjadi persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah (Kartasmita, 1996), serta menggunakan tiga pendekatan, yaitu: *pertama*, pendekatan yang terarah, artinya pemberdayaan masyarakat harus terarah yakni berpihak kepada orang miskin, *kedua*, pendekatan kelompok, artinya secara bersama-sama untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi. *Ketiga*, pendekatan pendampingan, artinya selama proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat miskin perlu didampingi oleh pendamping yang profesional sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator terhadap kelompok untuk mempercepat tercapainya kemandirian (Kartasmita, 1996 *dalam* Soegijoko, 1997).

Personalitas yang dibangun itu tidak lain merupakan identitas yang berbeda dari sebelumnya yang memiliki keyakinan diri (*self confidence*), kemampuan berkreasi (*creative ability*), serta kemampuan untuk menghadapi dunia dengan 3P yaitu *poise* (sikap tenang), *purpose* (tujuan hidup), dan *pride* (bangga dengan keberadaannya) (Pomeroy dan Carlos 1997). Wujud dari pernyataan hak masyarakat adalah partisipasi mereka dalam pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil pembangunan. Karena itu maka pemberdayaan mendorong adanya proses partisipasi masyarakat yang akhirnya

membuat proses pembangunan lebih bernuasa dari bawah (*bottom-up*) dari pada perintah atau arahan atas (*top-down*) (Ferrer 1994).

Berdasarkan konsep tersebut, proses pemberdayaan secara umum meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: merumuskan relasi kemitraan, mengartikulasikan tantangan dan mengidentifikasi berbagai kekuatan yang ada, mendefinisikan arah yang ditetapkan, mengeksplorasi sistem-sistem sumber, menganalisis kapabilitas sumber, menyusun frame pemecahan masalah, mengoptimalkan pemanfaatan sumber dan memperluas kesempatan-kesempatan, mengakui temuan-temuan, dan mengintegrasikan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai (Mulekom 1999:89).

Berkaitan dengan strategi pemberdayaan dikatakan bahwa pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat (*Community Based Management* = CBM) adalah suatu strategi untuk mencapai pembangunan berpusat pada masyarakat, dimana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di suatu daerah berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah (Sen S, Nielsen, 1996).

Pengelolaan berbasis masyarakat merupakan salah satu pendekatan pengelolaan sumberdaya alam yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat lokal sebagai dasar pengelolaannya. Pengembangan masyarakat dengan CBM dikaitkan dengan kepercayaan (*religion*). Oleh sebab itu pengelolaan berbasis masyarakat adalah pengelolaan yang mengakomodir berbagai kepentingan (termasuk pemerintah) dalam pengelolaan sumberdaya alam yang disebut CO-Operative Management (CO- Management) (Ferrer 1994).

Pengelolaan dengan konsep CBM ini hampir tidak ada campur tangan pemerintah. Pengelolaan dengan CBM ini memiliki resiko jika sumberdaya manusianya tidak siap. Namun demikian, dalam konsep pengelolaan sumberdaya alam berbasis

masyarakat dalam kenyataannya juga tidak sepenuhnya berhasil tanpa keterlibatan pemerintah dalam implementasinya (Ferrer 1994). Masyarakat memiliki banyak kekurangan terutama dalam kualifikasi pendidikan, kesadaran akan pentingnya lingkungan, keuangan/ permodalan dan sebagainya.

Merumuskan model pemberdayaan ekonomi nelayan tradisional harus memperhatikan karakteristik mereka (Frith 1967 *dalam* Mubyarto 1994), secara geografis mereka sebagai sebuah masyarakat yang memiliki kebudayaan tertentu yang menjadi pembeda dengan kelompok sosial lainnya (Kusnadi, 2009), dan mereka adalah pekerja keras, cerdas, dan ulet sehingga dapat bertahan hidup dan melepaskan diri dari belenggu rantai kemiskinan yaitu kemiskinan itu sendiri (Chambers,1983). Di antara ketiga ke-lompok (buruh tani, petani gurem, dan nelayan) di pedesaan yang paling miskin, nelayanlah yang paling berat kehidup-annya, karena mereka itu sebagian merupakan kelompok yang terusir dari daerah-daerah pertanian (Mubyarto & Kartodirdjo (1988). Menurut Suyanto (1996), ada dua faktor yang menyebabkan munculnya kerentanan yang semakin parah di antara keluarga nelayan yaitu: (1) irama musim dimana kehidupan nelayan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan alam; dan (2) faktor harga dan daya tahan ikan hasil tangkapan nelayan dimana harga ikan sangat ditentukan oleh kondisi fisik ikan tersebut. Faktor-faktor tersebut di atas menyebabkan tingkatan pendapatan nelayan tradisional relatif rendah.

2.14 Perspektif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh dan kuat (Hikmat, 2001:83). Dari konsep

pemberdayaan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir dan lautan merupakan pemberdayaan masyarakat pesisir untuk memanfaatkan dan mengelola sumberdaya perikanan dan kelautan secara optimal dan lestari sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Soesilowati *dalam* Latif (1999:112), ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat pesisir yaitu:

- 1) Strategi Fasilitatif yaitu strategi yang mengharapkan kelompok yang menjadi sasaran suatu program sadar terhadap pilihan-pilihan dan sumberdaya yang dimiliki. Strategi ini dikenal sebagai strategi kooperatif, yaitu agen perubah bersama-sama masyarakat mencari penyelesaian terhadap suatu masalah.
- 2) Strategi Edukatif, yaitu strategi yang memberikan pengetahuan dan keahlian pada masyarakat yang akan diberdayakan.
- 3) Strategi Persuasif, yaitu strategi yang berupaya membawa perubahan melalui kebiasaan dalam berperilaku. Strategi ini lebih cocok digunakan bila masyarakat tidak sadar terhadap kebutuhan perubahan atau mempunyai komitmen yang rendah terhadap perubahan.
- 4) Strategi kekuasaan, yaitu strategi yang membutuhkan agen perubah yang mempunyai sumber-sumber untuk memberi bonus atau sanksi pada target serta mempunyai akses untuk monopoli.

Inti dari empat strategi pemberdayaan di atas adalah memberikan cara pengelolaan terbaik yang harus dilakukan agar masyarakat pesisir mau dan mampu mengelola sumberdaya yang mereka miliki.

2.15 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian relevan yang dikutip oleh penelitian, diantaranya:

Tabel 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Ismi Andari dan Dra. Lina Sudarwati. M.Si (2015) 54	Dampak Pembangunan Industri Terhadap Diverifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial dan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan	Pembangunan industri yang terus berkembang telah mampu memberikan peluang kerja dan mata pencaharian ganda bagi masyarakat desa yang sebelumnya tidak mengetahui tentang dunia industri. Dengan kata lain, dengan adanya pembangunan industri pabrik mampu memberikan pengetahuan baru tentang dunia kerja yang tidak hanya berfokus pada pertanian saja dan juga membantu masyarakat agar ekonomi lebih baik lagi, mampu menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari meskipun masyarakat saat ini masih sebatas pekerjaan atau borongan saja.	Persamaan : Membahas tentang dampak industrialisasi Perbedaan : Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif
2	Akhmad Asep Erista (2014) 55	Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Selatan	Industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin	Persamaan : Menggunakan metode kualitatif Perbedaan : Membahas tentang perubahan sosial

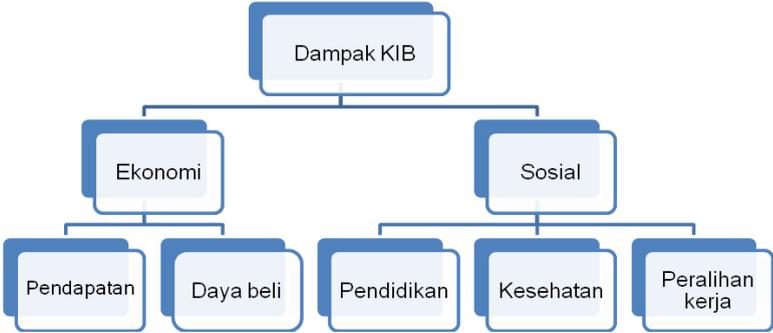
			<p>dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, penghasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin. Hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transportasi tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.</p>	
3	<p>Syabani Putra Gunadi (2014)⁵⁶</p>	<p>Dampak Kegiatan Industri Terhadap Penduduk (Studi Kasus di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan)</p>	<p>Secara langsung kegiatan industri berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja. Melihat kemampuan (Skill) maka sebagian besar pekerja Industri di Rempoa Merupakan pekerja Terampil (skilled laborer) dan semi terampil (semi-skilled laborer). Jenis industri terbanyak berupa industri Furniture, percetakan atau periklanan (advertising), dan industri tekstil. Rempoa dapat</p>	<p>Persamaan : Membahas tentang dampak industri terhadap suatu penduduk</p> <p>Perbedaan : Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif</p>

			digolongkan kedalam Group A dan B. Dan secara tidak langsung industri menimbulkan dampak positif antara lain kegiatan penyewaan rumah (kontrakan dan kos-kosan), warung, dan usaha angkutan.	
4	Sri Nurul Anisa Sepang (2004) ⁵⁷	Solidaritas Sosial dan Industrialisasi studi kasus pabrik tekstil sandratex pada masyarakat dusun IV desa Rempoa, kecamatan Ciputat kabupaten Tangerang, propinsi Banten.	Dari penelitian yang di lakukan selama 30 tahun sejak pabrik berdiri banyak hal yang berubah pada masyarakat desa. Perubahan-perubahan tersebut mengakibatkan ikatan sosial yang ada sebelumnya menjadi berubah. Dari solidaritas mekanik menjadi solidaritas organis yang hamper menghilang. Terjadi perubahan cara berfikir dan pola kehidupan masyarakat yang semakin lama individualis. Meskipun segelintirorang menyadari perubahan yang terjadi akan dapat memisahkan hubungan kekerabatan yang sudah ada, namun sampai saat ini langkah yang mereka lakukan tidak banyak mencapai harapan	Persamaan : Membahas tentang industrialisasi suatu pabrik terhadap masyarakat Perbedaan : Membahas tentang solidaritas sosial

			menjadi seperti dulu.	
5	Aniek Nurfitriani (2012) ⁵⁸	Pengaruh Industrialisasi Terhadap Kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat petani kabupaten karawang (1989-1997)	Petani tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan sebuah negara, karena petani berperan penting dalam ketahanan pangan dan stabilitas negara. Jika masalah pangan dapat diatasi, maka keadaan kepolitikan negarapun akan stabil. Adanya peralihan potensi lahan pertanian bukan saja berdampak pada masalah lingkungan hidup, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi masyarakat karawang, khususnya para petani. Para petani menjual sawah-sawahnya dan mengganti mata pencahariannya menjadi pekerja pabrik, pedagang, dan lain sebagainya. Migrasi penduduk dari luar masuk ke karawang menyebabkan sektor-sektor informal mulai tumbuh berkembang. Urbanisasi ini disebabkan oleh banyaknya permintaan tenaga kerja dari sektor industri sedangkan sumber	<p>Persamaan : Membahas tentang dampak industri terhadap masyarakat dalam segi ekonomi dan sosial</p> <p>Perbedaan : dalam metode, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>

			daya manusia di karawang tidak memadai.	
--	--	--	---	--

2.16 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian

Dari bagan di atas dapatlah diuraikan bahwa industrialisasi bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi. Bisa dicontohkan misalnya industri manufaktur (pengolahan), dimana bahan utama pengolahan air mineral di ambil langsung dari dalam tanah. Lokasinya yang sangat dekat dengan pemukiman masyarakat desa menimbulkan dampak yang cukup serius untuk ditelaah.

Dampak merupakan akibat dari aktivitas yang berpengaruh kuat dan dapat bersifat positif maupun negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan. Disini dimaksudkan bahwa ketika sebuah industri berdiri di suatu desa tentu saja menimbulkan dampak positif dan negatif yang dirasakan langsung oleh masyarakat desa. Kontribusi adalah

sumbangan, peran, pemberian, segala bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk cita-cita bersama. Kontribusi dapat berupa fisik seperti uang dan barang, dapat juga berupa jasa dan pemikiran. Ketika industri tersebut berdiri di sebuah desa tentu saja tidak serta merta hanya berdiri saja, namun pabrik juga harus memberikan kontribusinya terhadap masyarakat desa karena masyarakat desa merasakan langsung dampak yang di timbulkan oleh pendirian sebuah pabrik dalam segi aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Dimana ke lima aspek tersebut merupakan aspek terpenting dan erat kaitannya dengan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN



3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kecamatan Losari, Tanjung dan Bulakamba. Wilayah kecamatan Losari meliputi desa Losari Lor, Pengabean, Prapag Kidul dan Kecipir; wilayah kecamatan Tanjung meliputi desa Tanjung, Tengguli, Krakahan, dan Pengaradan; wilayah Bulakamba meliputi desa Grinting, Cimohong dan Kluwut.

3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun jangka waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, sejak diterbitkannya Surat Perintah Kerja (SPK) pada tahun anggaran 2020. Berikut ini jadwal tahapan pelaksanaan kegiatan kajian Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes.

Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				Nov	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pembuatan Draft Laporan Pendahuluan	x	x												
2	Pembahasan Draft Laporan Pendahuluan			x											
3	Penyempurnaan Laporan Pendahuluan					x									
4	Penyerahan Laporan Pendahuluan					x	x								
5	Pelaksanaan Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data					x	x	x	x	x	x				
6	Penyusunan Draft Laporan Akhir									x	x	x			
7	Pembahasan Draft Laporan Akhir												x		
8	Penyempurnaan Laporan Akhir													x	
9	Penyerahan Laporan Akhir														X

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mengetahui atau mendapatkan apakah data tersebut valid atau tidak valid, dalam metode penelitian ini terdapat langkah-langkah yang sistematis harus ditempuh, agar penelitian menjadi terarah dan dapat dipercaya. Dalam metode penelitian ini melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Sejalan menurut Sugiyono (2015:18-19) menyatakan mengenai metode penelitian

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2017:30) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan survei merupakan pendekatan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, penelitian kepustakaan dan sebagainya. Lebih lanjut ditinjau dari taraf penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2017:126) bahwa metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Berdasarkan jenis penelitian tingkat penjelasan, maka tipe penelitian ini adalah *penelitian asosiatif*. Penelitian asosiatif (Sugiyono:2017:24) adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan pengaruh kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel Ekonomi (X1) dan Sosial (X2) terhadap Dampak Ekonomi Sosial (Y). Variabel Ekonomi meliputi subvariabel Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1), Daya Beli Masyarakat (X1.2), sedangkan variable Sosial meliputi subvariabel Tingkat Pendidikan (X2.1), Kesehatan (X2.2), Peralihan Kerja (X2.3).

3.3 Definisi Variabel Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel bebas. Sugiyono (2014:39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Ekonomi (X1), dan Sosial (X2).

3.3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat. Sugiyono (2014:39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Dampak Ekonomi Sosial (Y).

3.3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.4.1 Ekonomi (X1) = Y1

Menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa ekonomi ialah suatu ilmu yang dapat menyelesaikan seluruh permasalahan manusia dalam kehidupan melalui pengolahan seluruh sumber daya yang tersedia. Pengolahan yang dimaksud di sini menggunakan berdasarkan teori dan prinsip

hingga menempuh jalan yang efisien dan efektif. Sementara John Stuart Mill mendefinisikan ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari nilai tukar barang maupun jasa yang dapat meningkatkan kemakmuran suatu negara.

Variabel Ekonomi meliputi:

- 1) Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)
- 2) Daya Beli Masyarakat (X1.2)

Sosial (X2) = Y2

Menurut Paul Ernest sosial diartikan sekelompok manusia yang dengan secara individu yang terlibat dialam berbagai aktivitas atau kegiatan secara bersama-sama.

Variabel Sosial meliputi:

- 1) Tingkat Pendidikan (X2.1)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tingkat atau jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah (SLTP dan SLTA), dan pendidikan tinggi.

- 2) Kesehatan (X2.2)

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial dan bukan hanya tidak ada penyakit dan kelemahan.

- 3) Peralihan Kerja (X2.3)

Peralihan kerja adalah perpindahan kegiatan melakukan sesuatu yang rutin dilakukan sebagai penghasilan mata pencaharian utama.

1. Dampak Ekonomi Sosial (Y) = Dampak KIB

Menurut I Wayan Gede Astrawan (2014:57) dampak ekonomi sosial adalah pengaruh pada kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

Tabel 3.2. Operasional Dimensi dan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Ekonomi (X1)	Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan meningkat sebelum adanya KIB 2. Pendapatan meningkat setelah adanya KIB 3. Ada tambahan pendapatan akibat keberadaan KIB 4. Jumlah pendapatan menurun karena luas lahan yang berkurang akibat KIB 5. Pendapatan yang diperoleh setelah adanya KIB, dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari 6. Pembangunan KIB akan mengurangi lahan mata pencaharian pokok masyarakat 7. Terjadi dampak pengembangan usaha di daerah sekitar KIB 8. Peningkatan taraf hidup masyarakat 9. Terjadi pengembangan usaha di daerah sekitar KIB 10. Akibat pembangunan KIB masyarakat akan beralih ke usaha lain. 11. Pelaku industri KIB memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat sekitar KIB 12. Pelaku industri KIB akan

			<p>menyediakan fasilitas ekonomi (pasar, bank, toko)</p> <p>buat masyarakat sekitar terdampak KIB</p>
		<p>Daya Beli Masyarakat (X1.2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat pesisir 2. Meningkatkan daya beli masyarakat 3. Meningkatkan transaksi barang dan jasa 4. Meningkatkan penyediaan pangan 5. Meningkatkan penyediaan sandang 6. Meningkatkan penyediaan tempat tinggal 7. Meningkatkan penyediaan jasa transpostasi
2	Sosial (X2)	<p>Tingkat Pendidikan (X2.1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada syarat bahwa tenaga kerja yang bekerja di KIB harus memiliki pendidikan yang tinggi 2. Pelaku industri KIB memberikan beasiswa pendidikan sampai PT bagi masyarakat terdampak KIB 3. Pelaku industri KIB menyediakan fasilitas pendidikan dari tingkat SD-SLTA buat masyarakat terdampak KIB 4. Pelaku indukstri KIB memberikan bantuan CSR terhadap masyarakat yang berpendidikan rendah

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Pelaku industri KIB menyediakan pendidikan dan pelatihan kerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan 6. Pelaku industri KIB memprioritaskan bagi calon tenaga kerja yang memiliki sertifikat keahlian yang dibutuhkan
		Kesehatan (X2.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku industri KIB memberi akses air minum bersih kepada masyarakat sekitar 2. Meningkatkan penyediaan jasa kesehatan gratis dari tenaga kesehatan sampai dengan fasilitas kesehatan di sekitar wilayah KIB 3. Pelaku industri KIB menyediakan fasilitas layanan kesehatan bagi masyarakat terdampak KIB 4. Pelaku industri KIB menyediakan ruang terbuka hijau untuk menjaga kebersihan udara 5. Pelaku industri KIB menyediakan fasilitas kantin sehat untuk pekerja dan masyarakat sekitar
		Peralihan Kerja (X2.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku industri KIB memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan

			<p>tetap</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaku industri KIB memberi kerja paruh waktu kepada masyarakat sekitar 3. Pelaku industri KIB memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar untuk berwirausaha 4. Pelaku industri KIB memberi lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar 5. Pelaku industri KIB memprioritaskan masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan baik tetap maupun part-time
3	Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)	Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)	<p>Dampak Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir terdampak KIB. 2. Meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat pesisir terdampak KIB. 3. Meningkatkan pendapatan daerah dan Negara. 4. Meningkatkan daya beli masyarakat pesisir terdampak KIB. 5. Kemudahan masyarakat mendapatkan kebutuhan sandang pangan papan secara lengkap. <p>Dampak Sosial</p>

			<p>(Pendidikan)</p> <p>6. Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat pesisir terdampak KIB.</p> <p>Dampak Sosial</p> <p>(Kesehatan)</p> <p>7. Meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat pesisir terdampak KIB.</p> <p>Dampak Sosial (Peralihan Kerja)</p> <p>8. Membuka peluang kerja bagi masyarakat pesisir terdampak KIB.</p> <p>9. Mengurangi pekerjaan pokok masyarakat sekitar sebagai petani tambak/nelayan</p> <p>10. Ada masyarakat pendatang baru/urbanisasi yang bekerja di KIB</p> <p>Perilaku Masyarakat</p> <p>11. Pembangunan KIB akan merusak keamanan dan kenyamanan masyarakat sekitar terdampak KIB.</p> <p>12. Terjadi kesenjangan sosial.</p> <p>13. Muncul sifat hedonis bagi warga sekitar.</p> <p>14. Berkurangnya hubungan antar tetangga sifat individualis.</p>
--	--	--	---

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di 11 desa yang terkena dampak Kawasan Industri Brebes. Jumlah 11 desa itu terletak di 3 kecamatan, yaitu Losari, Tanjung, dan Bulakamba.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagiandari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Yang dimaksud mewakili hanyalah sebagai cermin yang dapat dipandang menggambarkan keadaan populasi.

Sampel diambil secara proporsional mewakili 10 warga desa di setiap desa yang terkena dampak KIB. Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 110 (11 desa x 10 warga). Untuk lebih jelas, lihat table berikut.

Tabel 3.3. Data Populasi dan Sampel

No	Kecamatan	Desa	Populasi	Sampel
1	Losari	Losari Lor	6.273	10
2		Pengabean	9.647	10
3		Prapag Kidul	11.707	10
4		Kecipir	5.929	10
5	Tanjung	Tanjung	6.234	10
6		Tengguli	6.639	10
7		Krakahan	5.100	10
8		Pengaradan	8753	10
9	Bulakamba	Grinting	17.151	10

10		Cimohong	7.314	10
11		Kluwut	22.191	10
	Jumlah Sampel		106.938	110

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat ukur perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner yang dipakai. Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan: SPSS Versi 20.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jika r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2012:113). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya angket dinyatakan oleh Sugiyono (2016:126) bahwa: jika r positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika r tidak positif, serta $r \leq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:177), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Nunnally (Ghozali:2001:97) bahwa kaidah pengambilan keputusan reliabilitas sebagai berikut :

1. Jika reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus reliabel.
2. Jika reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus tidak reliabel.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan kajian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya Sugiyono (2017:137).

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 110 warga desa yang terkena dampak KIB di 11 desa, di wilayah Kecamatan Losari, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Bulakamba.

3.6.2 Data Sekunder

Data Sekunder, adalah data yang berupa arsip-arsip sebagai data penunjang berlangsungnya penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Misalnya data monografi desa di tiga kecamatan, data ini biasanya memuat semua profil tentang desa tersebut mulai dari jumlah penduduk, mata pencaharian hingga sarana dan prasarana desa di tiga kecamatan tersebut. Data sekunder antara lain:

- 1) Kasubid Infrastruktur Bidang EIW Baperlitbangda Kab. Brebes
- 2) Dinas Perikanan Kabupaten Brebes
- 3) Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Brebes
- 4) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes
- 5) Kabid Tata Ruang Dinas Sumber Daya Air dan Tata Ruang Kabupaten Brebes.
- 6) Kadin Kabupaten Brebes
- 7) Desa Losari Lor

- 8) Desa Pengabean
- 9) Desa Parpag Kidul
- 10) Desa Kecipir
- 11) Desa Tanjung
- 12) Desa Tengguli
- 13) Desa Krakahan
- 14) Desa Pengaradan
- 15) Desa Cimohong
- 16) Desa Kluwut
- 17) Desa Grinting

Data-data tersebut sebagai subjek datanya adalah lembaga yang berhubungan dengan Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data-datayang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono:2011:69). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi variabel Ekonomi meliputi subvariabel Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1), Daya Beli Masyarakat (X1.2), dan variabel Sosial meliputi subvariabel Tingkat Pendidikan (X2.1), Kesehatan (X2.2), Peralihan Kerja (X2.3). Penggunaan

kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011:93), Skala Likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak empat tingkat seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. Model Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban X dan Y	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7.2 Observasi

Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiono (2017:145).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyampaian data sehingga memberikan gambaran dan informasi inti dari rangkaian data yang ada yang meliputi modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang, simpangan baku dan deviasi standar. Penyajian data hasil penelitian berupa tabel, grafik, tersebut dapat disajikan dengan metode biasa atau dengan metode interaktif (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:321).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujian hipotesis yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya model korelasi dan regresi yang merupakan model untuk menghasilkan estimator linier tidak biasa maka harus dilakukan uji asumsi terlebih dahulu bagi teknik analisis ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2013:154). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Imam Gunawan, (2016:93) menjelaskan uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan tidak normal (Sudarmanto, 2005 dalam Imam Gunawan, 2016:93).

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Gozali, 2013:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ \text{Tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghazali, 2013:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghazali, 2013:134, salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Uji regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjela atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2010: 275). Persamaan regresi yang digunakan:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

(Rumus Regresi Linier Berganda)

Keterangan :

\hat{Y}	= Nilai organisasi
α	= Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi berganda
X_1, X_2, X_3, X_4, X_5	= Variabel Independen
e_i	= Standard error (tingkat kesalahan praduga dalam penelitian)

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Permanasari (2010) persamaan regresi yang dapat disusun sebagai berikut:

3.8.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.8.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen (Ghozali, 2012).

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat maka ada dua dasar pengambilan keputusan:

1. Dengan membandingkan nilai tabel dengan t hitung,
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak
2. Dengan menggunakan nilai Signifikansi (Sig)
 - 1) Jika nilai Signifikansi (Sig). $< \text{probabilitas } 0,05$, maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
 - 2) Jika nilai Signifikansi (Sig). $> \text{probabilitas } 0,05$, maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

3.8.3.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2012). Uji model digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah model regresi yang digunakan cukup baik atau tidak. Uji model dapat dilihat dari nilai F hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung,
 - 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen X1, dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, variabel independen X1, dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
2. Dengan menggunakan nilai Signifikansi (Sig).
 - 1) Jika nilai Signifikansi (Sig). $< \text{probabilitas } 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen X1, dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 - 2) Jika nilai Signifikansi (Sig). $> \text{probabilitas } 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen X1, dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

3.9 Pola Kegiatan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan pola kerja sama Tim Pelaksana/ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Perguruan Tinggi dengan Baperlitbangda Kabupaten Brebes.

3.10 Ruang Lingkup

3.10.1 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup penelitian ini mencakup Kajian Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes yang meliputi:

- 1) Identifikasi Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes bidang ekonomi;
- 2) Identifikasi Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes bidang sosial;
- 3) Upaya penanganan Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes;

3.10.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi kegiatan penelitian dan pengkajian Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes adalah Kecamatan Bulakamba; Kecamatan Tanjung; Kecamatan Losari.

3.11 Personil

Tenaga ahli yang terlibat dalam kegiatan Penelitian Kajian Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes adalah:

Tabel 3.5 Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama	Status
1	Peneliti Utama	Dr. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.	Dosen
	Anggota 1	Dr. Roby Setiadi, S.Kom., M.M.	Dosen
	Anggota 2	Syariefful Ikhwan, ST., MM.	Dosen
	Anggota 3	Slamet Bambang Riono, S.Pd., M.M.	Dosen
	Anggota 4	Suci Nur Utami, S.Pt., M.Si.	Dosen
2	Pembantu Peneliti	Otong Saeful Bachri, S,Kom, M,Kom	Dosen
		Khalid Iskandar, S.Kom., M.M.	Dosen
		Wadli, S.Tp., M.Si.	Dosen
		Muhammad Syaifulloh, S.Pd.I., M.M.	Dosen
		Ubaedillah, S.Pd., M.Pd.	Dosen
3	Sekretaris	Rifatul Masyrikhiyah, S.TP., M.Gizi.	Dosen
4	Operator Komputer	Agyztia Premana, M.Kom	Staf IT
5	Koordinator Surveyor	Fadli Ahmad Hamzah	Mahasiswa
6	Petugas Pembantu Surveyor	Asriyatun Abadiyah	Mahasiswa
		Mandasari	Mahasiswa
		Aldi Prayoga	Mahasiswa
		Moh. Kevin Hidayat	Mahasiswa
		Naela Rizqiyatun Khasanah	Mahasiswa
7	Petugas Pengolah Data	Harliana, S.T., M.Cs	Dosen
		Laelia Nurpratiwiningsih, M.Pd.	Dosen
8	Petugas Analisis Data	Andi Yulianto, S.Si., M.M.	Dosen
9	Petugas Administrasi Peneliti	Nurul Izzati	Mahasiswa
		Nurni Annisa	Mahasiswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Di bawah ini dipaparkan deskripsi data yang didapat di lapangan.

Tabel. 4.1 Data Penduduk

No	Kecamatan	Desa	Luas Wilayah	Jumlah Warga
1	Losari	Losari Lor	1.401.574 M ²	6.273
2		Pengabean	1.045.077 M ²	9.647
3		Prapag Kidul	3.143.312 M ²	11.707
4		Kecipir	5.061.787 M ²	5.929
5	Tanjung	Tanjung	2.520.527 M ²	6.234
6		Tengguli	960.702 M ²	6.639
7		Krakahan	10.985.678 M ²	5.100
8		Pengaradan	10.821.040 M ²	8753
9	Bulakamba	Grinting	2.223.940 M ²	17.151
10		Cimohong	1.119.281 M ²	7.314
11		Kluwut	477.560 M ²	22.191
		Jumlah Sampel		110

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Ekonomi - Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Proporsi Pendapatan Masyarakat Pesisir

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
1	Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)	243 (26,19%)	268 (22,88%)	149 (16,05%)	268 (22,88%)

4.1.2.2 Ekonomi - Daya Beli Masyarakat(X1.2)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Proporsi Daya Beli Masyarakat

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
1	Daya Beli Masyarakat (X1.2)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

4.1.2.3 Sosial - Tingkat Pendidikan(X2.1)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan

Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Proporsi Tingkat Pendidikan

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
1	Tingkat Pendidikan (X2.1)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

4.1.2.4 Sosial - Kesehatan (X2.2)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Proporsi Kesehatan

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
1	Kesehatan (X2.2)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

4.1.2.5 Sosial - Peralihan Kerja (X2.3)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Proporsi Peralihan Kerja

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
1	Peralihan Kerja (X2.3)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

4.1.2.6 Dampak Ekonomi Sosial Masyarakat Pesisir (Y)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Proporsi Sosial Masyarakat Pesisir

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Sosial Masyarakat Pesisir (Y)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

4.1.3 Uji Instrumen Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 20 responden. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya angket dinyatakan oleh Sugiyono (2016:126) bahwa: jika r positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika r tidak positif, serta $r \leq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

4.1.3.1.1 Uji Validitas Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X.1.1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Ekonomi- Pendapatan Masyarakat Pesisir dengan 12 item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Validitas Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X.1.1)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.812	0.30	Valid	7	.765	0.30	Valid
2	.859		Valid	8	.729		Valid

3	.745		Valid	9	.673		Valid
4	.729		Valid	10	.736		Valid
5	.803		Valid	11	.900		Valid
6	.722		Valid	12	.943		Valid

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir memiliki status valid, karena nilai rhitung r positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

4.1.3.1.2 Uji Validitas Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X.1.2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat dengan 7 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Validitas Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X.1.2)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.696	0.30	Valid	5	.802	0.30	Valid
2	.789		Valid	6	.899		Valid
3	.657		Valid	7	.524		Valid
4	.355		Valid				

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat memiliki status valid, karena nilai rhitung r positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

4.1.3.1.3 Uji Validitas Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Sosial-Tingkat Pendidikan dengan 6 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Validitas Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.935	0.30	Valid	4	.328	0.30	Valid
2	.859		Valid	5	.788		Valid
3	.913		Valid	6	.774		Valid

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Sosial-Tingkat Pendidikan memiliki status valid, karena nilai r hitung r positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

4.1.3.1.4 Uji Validitas Sosial-Kesehatan (X2.2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Sosial-Kesehatan dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Validitas Sosial-Kesehatan (X2.2)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.420	0.30	Valid	4	.594	0.30	Valid
2	.584		Valid	5	.489		Valid
3	.860		Valid				

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Sosial-Kesehatan memiliki status valid, karena nilai r hitung r positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

4.1.3.1.5 Uji Validitas Sosial-Peralihan Kerja (X2.3)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Sosial-Peralihan Kerja dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Validitas Sosial-Peralihan Kerja (X2.3)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.276	0.30	Tidak Valid	4	.682	0.30	Valid
2	.880		Valid	5	.836		Valid
3	.832		Valid				

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Sosial-Peralihan Kerja memiliki status valid, karena nilai r hitung r positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid, kecuali nomor 1 nilai r hitung $0,276 \leq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

4.1.3.1.6 Uji Validitas Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Dampak Ekonomi-Sosial Pesisir dengan 14 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Validitas Dampak Ekonomi Sosial Masyarakat Pesisir

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.699	0.30	Valid	8	.742	0.30	Valid
2	.699		Valid	9	.665		Valid
3	.536		Valid	10	.584		Valid
4	.260		Valid	11	.641		Valid
5	.539		Valid	12	.450		Valid
6	.383		Valid	13	.649		Valid
7	.271		Tidak Valid	14	.584		Valid

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.13, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir memiliki status valid, karena nilai rhitung r positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid, kecuali nomor 7 nilai rhitung $0,271 \leq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

4.1.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
		Cronbach's Alpha	Keandalan Reliabel	
1	Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)	.955	0.06	Reliabel
2	Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2)	.864	0.06	Reliabel
3	Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1)	.801	0.06	Reliabel
4	Sosial-Kesehatan (X2.2)	.862	0.06	Reliabel
5	Sosial-Peralihan Kerja (X2.3)	.862	0.06	Reliabel
6	Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)	.873	0.06	Reliabel

Sumber: Data yang diolah

Dari table 4.1.4 didapatkan *Cronbach's Alpha* Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1) sebesar $.955 > 0.06$, Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2) sebesar $.864 > 0.06$, Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1) sebesar $.801 > 0.06$, Sosial-Kesehatan (X2.2) sebesar $.862 > 0.06$, Sosial-Peralihan Kerja (X2.3) sebesar $.862 > 0.06$, dan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar $.873 > 0.06$. Dengan demikian semua item angket dapat dikatakan *reliable* karena memberikan nilai cronbach alpha > 0.60 .

4.1.5 Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi Ekonomi dan Sosial terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 4.1.5.

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics							
		Pendapatan. Masyarakat. X1.1	Daya.Beli. Masyarakat.X1.2	Tingkat. Pendidikan. X2.1	Kesehatan. X2.2	Peralihan. Kerja. X2.3	Ekonomi. Sosial. Masy.Pesisir.Y
N	Valid	110	110	110	110	110	110
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		36.9091	21.7636	17.6273	16.1273	15.3636	44.2727
Std. Error of Mean		.62590	.32235	.30064	.23180	.25854	.46922
Median		37.0000	21.0000	18.0000	16.0000	15.0000	44.0000
Mode		37.00	21.00	18.00	16.00	15.00	43.00
Std. Deviation		6.56449	3.38081	3.15315	2.43110	2.71160	4.92123
Variance		43.093	11.430	9.942	5.910	7.353	24.219
Skewness		-.538	.176	-.425	-.373	.220	.478
Std. Error of Skewness		.230	.230	.230	.230	.230	.230
Kurtosis		.300	-.617	-.382	-.321	.311	.525

Std. Error of Kurtosis	.457	.457	.457	.457	.457	.457
Range	29.00	15.00	14.00	10.00	16.00	24.00
Minimum	19.00	15.00	10.00	10.00	8.00	32.00
Maximum	48.00	30.00	24.00	20.00	24.00	56.00
Sum	4060.00	2394.00	1939.00	1774.00	1690.00	4870.00

Hasil uji ststistik deskriptif ini kan menunjukkan hasil olahan data hasil penelitian dalam *Min*, *Max*, *Sum*, *Mean* dan *Standar Deviasi*. Sepertiterlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pendapatan. Masyarakat. Pesisir.X1.1	110	29.00	19.00	48.00	4060.00	36.9091	.62590	6.56449
Daya.Beli. Masyarakat.X1.2	110	15.00	15.00	30.00	2394.00	21.7636	.32235	3.38081
Tingkat. Pendidikan.X2.1	110	14.00	10.00	24.00	1939.00	17.6273	.30064	3.15315
Kesehatan.X2.2	110	10.00	10.00	20.00	1774.00	16.1273	.23180	2.43110
Peralihan. Kerja.X2.3	110	16.00	8.00	24.00	1690.00	15.3636	.25854	2.71160
Ekonomi.Sosial. Masyarakat.Y	110	24.00	32.00	56.00	4870.00	44.2727	.46922	4.92123
Valid N (listwise)	110							

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif diatas menunjukkan dari jumlah responden (N) sebanyak 110 responden sebagai berikut:

- a. Nilai Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1) terendah (Min) adalah 19 dan nilaitertinggi (Max) sebesar 48, Nilai Sum sebesar 4060.00 dengan standar deviasi sebesar 6.56449.

- b. Nilai Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2) terendah (Min) adalah 15 dan nilai tertinggi (Max) sebesar 30, Nilai Sum sebesar 2394.00 dengan standar deviasi sebesar 3.38081.
- c. Nilai Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1) terendah (Min) adalah 10 dan nilai tertinggi (Max) sebesar 24, Nilai Sum sebesar 1939.00 dengan standar deviasi sebesar 3.15315.
- d. Nilai Sosial-Kesehatan (X2.2) terendah (Min) adalah 10 dan nilai tertinggi (Max) sebesar 20, Nilai Sum sebesar 1774.00 dengan standar deviasi sebesar 2.43110.
- e. Nilai Sosial-Peralihan Kerja (X2.3) terendah (Min) adalah 8 dan nilai tertinggi (Max) sebesar 24, Nilai Sum sebesar 1690.00 dengan standar deviasi sebesar 2.71160.

4.1.5.1 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel

Berdasarkan hasil jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden terhadap variabel yang diteliti, dapat diketahui jumlah orang maupun persentasenya dalam tanggapan responden.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknis analisis indeks, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

$$\text{Indek} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum f}$$

Keterangan : f = frekuensi

Skor = frekuensi x nilai Skala Likert

Sementara itu, pengelompokan hasil kuesioner menurut Soegiono (2004:73) terbagi dalam kategori dalam tabel berikut.

Tabel 4.17 Kategori Range Indeks Responden

Kategori Range	Keterangan
1,00 - 1,25	Sangat Rendah / Sangat Buruk
1,26 - 2,50	Rendah / Buruk
3,51 - 3,75	Tinggi / Baik
1,76 - 5,00	Sangat Tinggi /Sangat Baik

Tabel 4.18 Hasil Range Indeks Responden

No	Variabel	Rata-rata range indek	Keterangan
1	Pendapatan.Masyarakat..X1.1	3,10	Cukup / Sedang
2	Daya.Beli.Masyarakat.X1.2	3,10	Cukup / Sedang
3	Tingkat.Pendidikan.X2.1	2,90	Cukup / Sedang
4	Kesehatan.X2.2	3,20	Cukup / Sedang
5	Peralihan.Kerja.X2.3	3,10	Cukup / Sedang
6	Ekonomi.Sosial.Masyarakat .PesisirY	3,20	Cukup / Sedang

4.1.6 Uji Analisis Data Hasil Penelitian

4.1.6.1 Uji Normalitas Data

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.19 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		X.1.1	X.1.2	X.2.1	X.2.2	X.2.3	Y
N		110	110	110	110	110	110
Normal	Mean	36.9091	21.7636	16.1273	15.3636	44.2727	110

Parameters ^a	Std. Deviation	6.56449	3.38081	2.43110	2.71160	4.92123	44.2727
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.144	.157	.128	.099	4.92123
	Positive	.089	.144	.157	.126	.099	.099
	Negative	-.111	-.092	-.143	-.128	-.058	.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160	1.509	1.638	1.649	1.347	1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135	.021	.009	.009	.053	.230
a. Test distribution is Normal.							

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan nilai *Absolute* Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1) sebesar **0.111** Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2) sebesar **0.144**, Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1) sebesar **0.157**, Sosial-Kesehatan (X2.2) sebesar **0.128**, dan Sosial-Peralihan Kerja (X2.3) sebesar **0.099**, Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir sebesar **4.92123**. Angka *Absolute* masing-masing variabel tersebut nilainya di atas ($p > 0,05$), maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, artinya yang diuji itu distribusi normal, bukan distribusi eksponen, atau poisson.

4.1.6.2 Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinieritas apabila toleransinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Hasil pengujian multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas

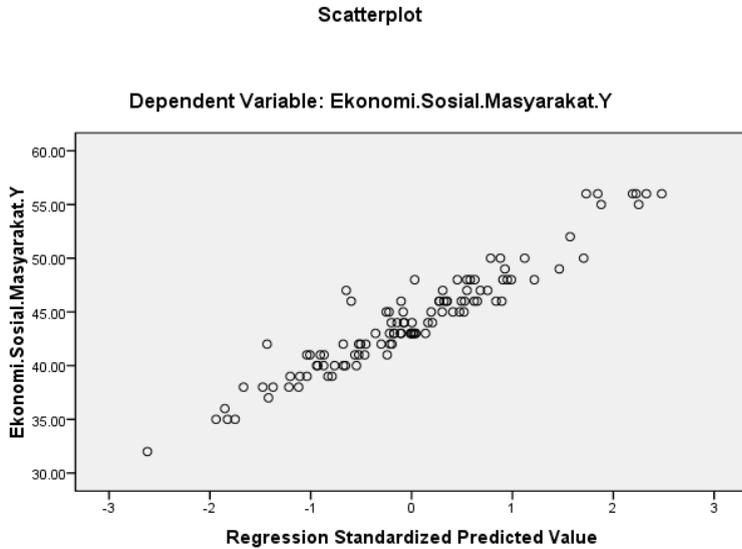
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan Masyarakat X1.1	.732	1.365
	Daya Beli Masyarakat X1.2	.770	1.299
	Tingkat Pendidikan X2.1	.813	1.230
	Kesehatan X2.2	.801	1.249
	Peralihan Kerja X2.3	.877	1.140

Terlihat dari tabel 4.1.6.2, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai Tolerance lebih dari 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 4.1.6.2, bahwa, nilai Toleransi dari masing-masing variabel bebas $> 0,1$ ($.732 > 0,1$), ($.770 > 0,1$), ($.813 > 0,1$), ($.801 > 0,1$), ($.877 > 0,1$) dan nilai VIF < 10 ($1.365 > 10$), ($1.299 > 10$), ($1.230 > 10$), ($1.249 > 10$), ($1.140 > 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *tidak mengandung multikolinieritas*.

4.1.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heterokedastisitas, secara grafis dapat dilihat dari *multivariate* standardized *Scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari grafik 4.1.6.3, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

4.1.7.1 Uji Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (Rsquare) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (Nol), maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen (Priyatno, 2012:55).

Tabel 4.21 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.909	.905	1.51832
a. Predictors: (Constant), Peralihan.Kerja.X5, Daya.Beli.Masyarakat.X2, Kesehatan.X4, Tingkat.Pendidikan.X3, Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1				
b. Dependent Variable: Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y				

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai R Square sebesar **0.909**. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu $0.954 \times 0.954 = 0.909$. Besarnya angka koefisien Determinasi (R Square) adalah 0.909 atau sama dengan 90.09%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1), Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2), Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1), Sosial-Kesehatan (X2.2) dan Sosial-Peralihan Kerja (X2.3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 90.09%, sedangkan sisanya ($100\% - 90.09\% = 09.10\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

4.1.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji anova (uji F) sebagai berikut.

Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2400.067	5	480.013	208.221	.000 ^a
	Residual	239.752	104	2.305		
	Total	2639.818	109			
a. Predictors: (Constant), Peralihan.Kerja.X5, Daya Beli Masyarakat X2, Kesehatan X4, Tingkat Pendidikan X3, Pendapatan Masyarakat Pesisir X1						
b. Dependent Variable: Ekonomi Sosial Masyarakat Y						

Hasil perhitungan statistic yang menggunakan SPSS yang tertera pada tabel di atas, diperoleh tingkat signifikansi **0.000**. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $F_{tabel} < F_{hitung} = 2.19 < 208.221$. F table sebesar **2.19** diperoleh dengan melihat table F dengan derajat $df = 1 (110-5-1)$ pada taraf signifikansi 0,05.

Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung (nilai Sig. F) dari seluruh variabel bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Jika probabilitas F hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($Sig. F < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) *memiliki pengaruh signifikan* terhadap variabel dependen.

Karena tingkat signifikansi pada uji Anova sebesar 0.000 di bawah 0.05 dan $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *terdapat pengaruh* secara bersama-sama antara variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir, Ekonomi-Daya Beli Masyarakat, Sosial-Tingkat Pendidikan, Sosial-Kesehatan, dan

Sosial-Peralihan Kerja terhadap Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir.

4.1.7.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji apabila t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig. } t < \alpha$), maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.23 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.855	1.643		1.129	.261
Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.(X1.1)	.387	.026	.517	14.968	.000
Daya.Beli.Masyarakat.(X1.2)	.238	.049	.164	4.864	.000
Tingkat.Pendidikan.(X2.1)	.147	.051	.094	2.882	.005
Kesehatan.(X2.2)	.209	.067	.103	3.129	.002
Peralihan.Kerja.(X2.3)	1.104	.057	.608	19.270	.000

a. Dependent Variable: Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y

Tabel 4.24 Hasil Analisis Uji t

No	Variabel	Angka t hitung	Angka t table	t hitung > t table, artinya
1	Pendapatan Masyarakat X1.1	14.968	1.98304	Berpengaruh signifikan variable X1.1 terhadap Y
2	Daya Beli Masyarakat X1.2	4.864		Berpengaruh signifikan variable X1.2 terhadap Y
3	Tingkat Pendidikan X2.1	2.882		Berpengaruh signifikan variable X2.1 terhadap Y
4	Kesehatan X2.2	3.129		Berpengaruh signifikan variable X2.2 terhadap Y
5	Peralihan Kerja X2.3	19.270		Berpengaruh signifikan variable X2.3 terhadap Y

Dapat diambil kesimpulan bahwa *Ho ditolak dan Ha diterima*, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir, Ekonomi-Daya Beli Masyarakat, Sosial-Tingkat Pendidikan, Sosial-Kesehatan, dan Sosial-Peralihan Kerja terhadap Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir. Hal ini berarti variabel dependen yaitu Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir sangat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir, Ekonomi-Daya Beli Masyarakat, Sosial-Tingkat Pendidikan, Sosial-Kesehatan, dan Sosial-Peralihan Kerja.

4.1.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.855	1.643		1.129	.261

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.(X1.1)	.387	.026	.517	14.968	.000
Daya.Beli.Masyarakat.(X1.2)	.238	.049	.164	4.864	.000
Tingkat.Pendidikan.(X2.1)	.147	.051	.094	2.882	.005
Kesehatan. (X2.2)	.209	.067	.103	3.129	.002
Peralihan.Kerja. (X2.3)	1.104	.057	.608	19.270	.000
a. Dependent Variable: Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y					

Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditulis persamaan model regresi berganda pengaruh antara Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1), Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2), Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1), Sosial-Kesehatan (X2.2) dan Sosial-Peralihan Kerja (X2.3) terhadap Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 \\
 &= 1.855 + 0.387 X_{1,1} + 0.238 X_{1,2} + 0.147 X_{2,1} + 0.209 X_{2,2} \\
 &\quad + 1.104 X_{2,3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

- a. Variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1) sebesar 0.387 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387 terhadap variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387.
- b. Variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2) sebesar 0.238 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238 terhadap variabel Ekonomi-Daya

- Beli Masyarakat. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238.
- c. Variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir (X2.1) sebesar 0.147 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147 terhadap variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147.
 - d. Variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir (X2.2) sebesar 0.209 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209 terhadap variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209.
 - e. Variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir (X2.3) sebesar 1.104 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104 terhadap variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104.

4.1.8 Hasil Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2020 di Universitas Muhadi Setiabudi dengan menghadirkan beberapa informan terkait, khususnya

dengan pihak Kasubid EIW Baperlitbangda Kab. Brebes, Kabid Tata Ruang Dinas SDA dan Tata Ruang Kab. Brebes, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Brebes, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Brebes, Ketua paguyuban Kawasan Industri, dan 11 Desa Terdampak Kawasan Industri serta Kadin kab. Brebes diperoleh hasil sebagai berikut:

4.1.8.1 Tanggapan Bpk Ilmiawan (Kasubid Infrastruktur Wilayah Baperlitbangda)

Kawasan Iundstri Brebes merupakan sinergitas antar kebijakan (RTRW Kab. Brebes, Perpres, dan RTRW Provinsi Jawa Tengah). Latar belakang perencanaan KIB dilatar belakang : (1) Rendahnya IPM Brebes; (2) Tingginya angka kemiskinan dan banyaknya tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes (angka kemiskinan sekarang dari 17,17% menjadi 16,22%) tiga terbawah dari seluruh daerah di Jawa Tengah. Tingginya angka pengangguran naik dari 6,3% menjadi 7,57%; (3) Lambatnya tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes dari 5,32% menjadi 5,86% (Target akhir tahun 2024 adalah 7,00%).

Sektor besar yang berkontribusi :Pertanian (mengalami penurunan), Perdagangan (cenderung turun setiap tahun, Industri pengolahan (mengalami kenaikan setiap tahun).. Perda no 2 tahun 2011 (mengubah RT RW berbasis agraris : 400 ha). Perda no 13 tahun 2019 (Mengubah RTRW berbasis agraris dan kawasan industri barang dan jasa yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan : 5600 ha)

Membangun ekosistem yang terintegrasi antara industri hulu sampai hilir. Pemerintah berperan dalam mendukung masyarakat yang berkecimpung dalam usaha non industri (agro) beralih ke industri pengolahan. Pemerintah berharap industri pengolahan berbasis agro menjadi dominan di wilayah Kabupaten Brebes (Industri pengolahan makanan & minuman dan industri kimia sebagai bahan baku industri obat-obatan,

otomotif, elektronik, dan tekstil). Industri makanan minuman dan kimia yang perlu diprioritaskan.

Tidak ada perpindahan KIB dari Brebes ke Batang. Kawasan Industri Brebes hanya tertunda pelaksanaannya karena beberapa kendala. Masterplan sudah jadi namun belum dipaparkan ke kementerian pusat. Seluruh proses administrasi dari regulasi dan dokumen belum selesai. Kendala utamanya adalah proses transaksi pembebasan lahan.

4.1.8.2 Tanggapan Bpk Asyari (Dinas Tata Ruang dan PSDA Kab. Brebes)

- a. Peraturan daerah Nomor 13 tahun 2019
 - 1) Masyarakat membangun kawasan industri ataupun pemukiman harus di kawasan peruntukannya
- b. Analisis Dampak Pembangunan KIB
 - 1) Dilatarbelakangi tugas pemerintah untuk membina masyarakat dalam membangun KIB di kawasan milik masyarakat, menyiapkan usaha yang kemungkinan akan hilang pasca adanya KIB,
 - 2) Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat dari sektor industry,
 - 3) Kendalanya adalah di tahun 2019 di Perpres 79 Kabupaten Brebes masuk di kawasan KIB namun setelah perda ditetapkan ada kendala dalam penyiapan lahan. Investor cenderung lebih mencari lahan/kawasan yang betul-betul sudah siap seperti di Batang.
 - 4) Pemda berkewajiban mencarikan peluang usaha lain bagi masyarakat pasca adanya KIB (Pemda telah menyiapkan BLK maupun politeknik untuk menyiapkan kompetensi TK sesuai yang dibutuhkan di industri)
 - 5) Di perda tata ruang, industri yang diterima di Brebes adalah industri yang mampu mengolah sumber daya lokal yang ada di Kabupaten Brebes sehingga masyarakat lokal dapat ikut menikmati pertumbuhan

ekonomi berkat adanya industri yang berkembang di daerah tersebut. Garmen dan sepatu jangan sampai mendominasi,

- 6) Kuesioner terkait peraturan desa. Peraturan desa akan disandingkan dengan peraturan yang ada di industri. Perdes harus mengacu pada peraturan yang mengatur tentang industri seperti pengolahan limbah dll yang akan berimbas pada lokasi industri. Desa harus membantu proses transaksi pembebasan lahan.

4.1.8.3 Tanggapan Ibu Dewi (Dinas Perindustrian)

- a. Tidak semua industri bisa dimasuki oleh industri di KIB (tidak boleh memasuki ranah industri multinasional), konsentrasi hanya di IKM. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Jateng turun dari 5% menjadi 2%. Industri yang ada di Brebes harus bersumber dari produk lokal Brebes. Garmen juga menjadi prioritas karena hanya bersifat pengolahan bukan dari industri hulu yang penting tidak merusak lingkungan.
- b. Data IKM dan tenaga kerja bisa langsung ke kantor.
- c. Sudah ada beberapa program: pendirian BLK, Politeknik Industri, Sentra Industri

4.1.8.4 Tanggapan Pak Hartono (Ketua Paguyuban Desa Terdampak Kawasan Industri Brebes)/ Kades Grinting

- a. Latar belakang dibentuknya paguyuban adalah pemikiran dari 11 desa yang isunya akan terdampak pembangunan KIB dan karena banyaknya makelar tanah dalam permasalahan pembebasan lahan. Sehingga berinisiatif membentuk wadah untuk mensikapi kondisi tersebut.

Tujuan:

- 1) Menyamakan harga tanah
- 2) Menghindari anggapan bahwa Kepala Desa adalah makalah tanah

- b. KIB mendapat respon positif dari Bupati dan dinas terkait. Bagaimana tindak lanjut pelaksanaan KIB? Karena belum ada perwakilan Pemda yang ke desa
- c. Akan memberdayakan segala potensi yang ada di desa. Desa tidak hanya sebagai penonton tapi juga ikut serta sebagai pelaku yang bertujuan untuk menjadikan desa lebih berkembang dari sebelum ada KIB. Dampak negatif akan diatasi bersama.
- d. Sinergitas masing-masing dinas dengan paguyuban sudah bagus. Perlu ada pertemuan lanjutan untuk menindaklanjuti pertemuan hari ini.

4.1.8.5 Tanggapan Pak Agung (Kepala Desa Tengguli)

- a. Terkait rencana realisasi KIB, desa Kecipir, Cimohong, dan Tengguli sudah ada industri yang masuk wilayah peruntukan industri. Tanggung jawab terhadap lingkungan kurang diperhatikan oleh industri. Kurang terserapnya tenaga kerja lokal (hanya sekitar 150 orang dari 5000an yang dijanjikan). Industri kurang memperhatikan aduan dari warga sekitar.
- b. Industri kurang peduli terhadap masyarakat sekitar, hanya memprioritaskan kepentingan konsumen. Banyak tenaga kerja dari luar daerah yang mencapai ribuan orang.
- c. Butuh bantuan pemda untuk mensikapi hal tersebut.
- d. Perlu permodalan bagi UMKM untuk masuk ke industri supaya tidak kalah saing dengan usaha besar contohnya hanya rumah makan besar seperti PT Kedung Roso Tanjung yang dapat memasok catering untuk perusahaan.

4.1.8.6 Tanggapan Pak Fauzan (Dinas Perikanan Kab. Brebes)

- a. Usaha perikanan dan ikutannya banyak dibudidayakan di Brebes bagian barat. Dengan adanya KIB maka usaha perikanan akan sangat terdampak akibat berkurangnya lahan.

- b. Retribusi TPI paling banyak ada di Pengaradan dan Krakahan. Ancaman kehilangan lahan akibat KIB
- c. Untuk Grinting hanya terdampak KIB, lahan tetap seperti semula. Untuk tambak garam masih berjalan seperti biasa.

4.1.8.7 Tanggapan Pak Widagdo (Kamar Dagang dan Industri)

- a. Masyarakat belum sepenuhnya siap menghadapi peralihan tren dari industri agro menjadi industri pengolahan. Permasalahan yang terkait dalam pembebasan lahan adalah belum adanya standar harga tanah sehingga pelaku industri langsung membeli tanah dari pemilik lahan dengan standar harga yang berbeda.
- b. Perlu ada persamaan persepsi antara Kadin, pemda, kepala desa dengan APINDO supaya tidak terjadi misskomunikasi.
- c. Banyak terjadi aturan dari pemda yang tumpang tindih sehingga membingungkan. Pemda perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya apakah sesuai dengan aturan atau ada penyalahgunaan.
- d. Investor butuh pelayanan prima dalam pendirian usaha namun pemda kurang sigap dan banyak terbentur oleh peraturan.

4.1.8.8 Pak H. Ahmad Makmuri (Wakil Ketua UMKM KADIN Brebes)

- a. Aturan KIB adalah wewenang pusat, Pemda hanya memberikan usulan dampak KIB ke pusat (Wijaya Kusuma) supaya ada laporan yang jelas dan tertulis. Butuh pengawalan dari Pemda atas keluhan yang disampaikan oleh masyarakat terdampak KIB.
- b. Masyarakat Brebes belum siap dengan adanya KIB berdasarkan pendidikan dan kompetensi yang dimiliki menurut pelaku usaha. Masyarakat lokal kurang memiliki loyalitas dalam bekerja, ketika baru bekerja beberapa

waktu dan merasa tidak sesuai dengan keinginan maka langsung pindah

- c. Brebes menjadi acuan UKM bagi wilayah di Jawa Tengah karena termasuk paling rapi

4.1.8.9 Tanggapan Pak Anto (Kasubid Litbang Baperlitbangda Kabupaten Brebes)

- a. Diharapkan tim peneliti dapat memberikan gambaran bagaimana dampak KIB terhadap usaha masyarakat pesisir. Peneliti sudah melakukan survei dan mendapatkan data primer yang 95% sudah valid datanya.
- b. Bagaimana tim peneliti dapat mengubah permasalahan yang ada menjadi peluang yang tepat untuk usaha masyarakat pesisir. Dimana peluang usaha yang kemungkinan muncul dapat menjadi usaha yang berkelanjutan, tidak berhenti di tengah jalan.
- c. Dapat memberikan gambaran skill atau kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang akan masuk ke desa. Sehingga masyarakat sekitar dapat mempersiapkan diri.

4.2 Pembahasan

Arah pembangunan industri di Indonesia sudah dituangkan pertimbangan diharapkan kelak mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur perekonomian nasional yang semakin kokoh dan seimbang. Bertitik tolak dari hal itu, maka pemerintah sudah mulai mengembangkan sektor industri dengan mantap pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, bahwa pembangunan Wilayah Jawa Bali akan mencakup kegiatan prioritas : (1) pembangunan sektor unggulan; (2) pengembangan kawasan strategis; (3) pengembangan kawasan perkotaan; (4) pembangunan desa, kawasan perdesaan dan transmigrasi, daerah

tertinggal, dan kawasan perbatasan; (5) penataan kelembagaan dan keuangan daerah.

Proyek prioritas yang akan dilaksanakan pada tahun 2020-2024 antara lain sebagai berikut: (1) Pengembangan komoditas unggulan Wilayah Jawa-Bali, antara lain cengkeh, lada, pala, kelapa, kopi, tebu, kakao, emas, perikanan tangkap, dan perikanan budi daya, yang difokuskan pada; (2) Provinsi DKI Jakarta: perikanan tangkap; (3) Provinsi Jawa Barat: lada, pala, cengkeh, kopi, kelapa, tebu, emas, garam, dan perikanan tangkap dan budidaya; (4) Provinsi Jawa Tengah: tebu, kopi, garam, dan perikanan tangkap dan budidaya; (5) Provinsi DI Yogyakarta: tebu dan perikanan budidaya; (6) Provinsi Jawa Timur: tebu, kopi, lada, pala, cengkeh, garam, perikanan tangkap dan budidaya; (7) Provinsi Banten: kopi, lada, pala, dan perikanan budidaya; dan Provinsi Bali: kopi, kelapa, kakao, lada, pala, cengkeh, perikanan tangkap; (8) Pengembangan sektor perikanan melalui WPP antara lain WPP 712 (berlokasi di Laut Jawa) dan WPP 573 (berlokasi di Samudera Hindia/Selatan Jawa); (9) Pengembangan sentra produksi pertanian dan perkebunan yang tersebar Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN); (10) Pengembangan kawasan agropolitan Kawasan Selingkar Wilis; dan Pertahanan peran sebagai lumbung pangan nasional.

Proyek prioritas yang akan dilaksanakan di Jawa-Bali pada tahun 2020-2024 antara lain sebagai berikut: (1) Pengembangan pusat industri manufaktur, penghasil produk akhir dan produk antara yang berorientasi ekspor dengan memanfaatkan teknologi tinggi menuju industri 4.0 serta sektor industri kreatif dan jasa, yang difokuskan di beberapa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) antara lain KEK Kendal, KEK Singhasari, dan KEK Tanjung Lesung, di beberapa Kawasan Industri (KI) antara lain KI Brebes dan KI Madura, dan kawasan ekonomi kreatif dan digital; pengembangan kawasan strategis berbasis pariwisata alam, budaya, dan MICE, yaitu Destinasi

Pariwisata Prioritas (DPP) antara lain DPP Baru Bandung-Halimun-Ciletuh, DPP Borobudur dskt, DPP Bromo-Tengger-Semeru, DPP Baru Banyuwangi dskt, dan DPP Revitalisasi Bali; Pengembangan dan penguatan konektivitas antarmoda laut, sungai, darat dan udara yang terintegrasi antara lain Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang, Jalan Tol Yogya-Bawen, Solo-Yogyakarta, Cilacap- Yogyakarta, Pembangunan Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi, Jalan Lintas Pansela, Jalan Lintas Penghubung Utara-Selatan Bali, Jalur Ganda KA Rangkasbitung-Merak, Reaktivasi KA Rangkasbitung-Labuan/Bayah, Reaktivasi KA Jalur Jawa Barat, KA Akses NYIA, Pembangunan KA Cepat Jakarta-Bandung, Pembangunan KA Ekspres Jakarta-Semarang, Pembangunan Bandara Ngloram Cepu, dan Pembangunan Bandara Bali Baru; Pengembangan jaringan telekomunikasi dan informasi; Pembangunan pusat perdagangan untuk komoditas mentah maupun barang hasil olahan di Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Tanjung Perak; Peningkatan kualitas SDM khususnya peningkatan akses layanan pendidikan dan kesehatan, pendidikan vokasional pertanian, perikanan, industri dan pariwisata; dan revitalisasi Balai Latihan Kerja.

Sejak tahun 2019 Pemkab Brebes berproses menyiapkan lahan untuk KIB sebagai pelaksanaan dari amanat Perpres Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal – Semarang – Salatiga – Demak – Grobogan, Kawasan Purworejo – Wonosobo – Magelang – Temanggung, dan **KAWASAN BREBES – TEGAL – PEMALANG (BREGASLANG)**. Perda No. 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Brebes Tahun 2019-2039 bahwa penataan ruang wilayah Kab. Brebes bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Brebes sebagai gerbang pembangunan di bagian Barat Jawa Tengah berbasis pertanian, industri, dan jasa yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

4.2.1 Dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes

Pembangunan industri di pedesaan merupakan kebijakan pemerintah pusat terkait pemerataan ekonomi masyarakat. Diharapkan dengan adanya pembangunan industri akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dari hasil penelitian bahwa pendapatan masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes. Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang pendapatan masyarakat pesisir di 11 desa terdampak Kawasan Industri Brebes berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%) dengan rata-rata dari angket tersebut responden menjawab sebanyak 35,15%, bahwa adanya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir terhadap pembangunan Kawasan Industri Brebes. Tentunya rencana pembangunan Kawasan Industri Brebes memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Syaifullah (2009:47) menjelaskan bahwa pembangunan industri akan memberikan dampak secara ekonomi tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial tentunya akan menyebabkan perubahan struktur yang sangat besar dimana sebagian masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya dengan industri.

Daya beli masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa daya beli masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes akan

meningkat. Pembangunan kawasan industri tentunya akan berdampak pada kenaikan upah minimum regional Kabupaten Brebes, dan tentunya daya beli masyarakatpun menjadi meningkat. Keberadaan industri disuatu daerah tentunya akan memberikan dampak bukan hanya pada ekonomi dan sosial bahkan budaya masyarakat sekitar.

Tingkat Pendidikan masyarakat pesisir terdampak Kawasan Industri Brebes, berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Menurut Idris (2011:220) bahwa pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya dan ekonomi. Keberadaan industri ditengah masyarakat selain akan meningkatkan pola pikir masyarakatnya juga akan mendukung pada peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sekitar industri. Bahkan tidak sedikit industri-industri tersebut akan memberikan beasiswa pendidikan bagi masyarakat terdampak sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Keberadaan industri di suatu wilayah akan menimbulkan pengaruh dalam berbagai aspek, seperti pendapatan dan pendidikan masyarakat. Sebagaimana menurut (Soedjito, 1960: 123) bahwa: disadari apa tidak secara langsung adanya industri di suatu tempat akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Meningkatkan ekonomi penduduk, kesadaran akan pendidikan tampaknya juga akan meningkat

Kesehatan masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Peningkatan pendapatan masyarakat tentunya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan. Tingkat pendapatan akan

bepengaruh pada tingkat kesehatannya. Pembangunan Kawasan Industri Brebes tentunya akan membangun pusat layanan kesehatan yang disediakan buat masyarakat sekitar.

Peralihan kerja masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Dari rata-rata jawaban responden bahwa pembangunan kawasan industri Brebes akan memberikan dampak terhadap peralihan kerja masyarakat terdampak dari yang awalnya petani menjadi karyawan dan pedagang.

Kondisi sosial dalam penelitian ini difokuskan pada lima indikator yaitu pendapatan masyarakat, daya beli masyarakat, tingkat pendidikan, kesehatan, dan peralihan kerja masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden 110 orang, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Pembangunan ekonomi akan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, sebagaimana pendapat Siska (2013:482) bahwa pembangunan suatu industri direncanakan akan bertujuan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, sehingga pembangunan suatu industri tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat baik lokal maupun nasional.

Berdasarkan Tabel 4.14, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir memiliki status valid, karena nilai r hitung positif, serta $r \geq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan valid, kecuali nomor 7 nilai r hitung $0,271 \leq 0,30$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji ststistik deskriptif ini kan menunjukkan hasil olahan data hasil penelitian dalam *Min*, *Max*, *Sum*, *Mean* dan *Standar Deviasi*. Sepertiterlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pendapatan. Masyarakat. Pesisir.X1.1	110	29.00	19.00	48.00	4060.00	36.9091	.62590	6.56449
Daya.Beli. Masyarakat.X1.2	110	15.00	15.00	30.00	2394.00	21.7636	.32235	3.38081
Tingkat. Pendidikan.X2.1	110	14.00	10.00	24.00	1939.00	17.6273	.30064	3.15315
Kesehatan.X2.2	110	10.00	10.00	20.00	1774.00	16.1273	.23180	2.43110
Peralihan. Kerja.X2.3	110	16.00	8.00	24.00	1690.00	15.3636	.25854	2.71160
Ekonomi.Sosial. Masyarakat.Y	110	24.00	32.00	56.00	4870.00	44.2727	.46922	4.92123
Valid N (listwise)	110							

Dapat diambil kesimpulan bahwa *Ho ditolak dan Ha diterima*, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir, Ekonomi-Daya Beli Masyarakat, Sosial-Tingkat Pendidikan, Sosial-Kesehatan, dan Sosial-Peralihan Kerja terhadap Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir. Hal ini berarti variabel dependen yaitu Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir sangat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir, Ekonomi-Daya Beli Masyarakat, Sosial-Tingkat Pendidikan, Sosial-Kesehatan, dan Sosial-Peralihan Kerja.

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir sebesar 0.387 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387 terhadap variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387.
- 2) Variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat sebesar 0.238 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238 terhadap variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238.
- 3) Variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir sebesar 0.147 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147 terhadap variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147.
- 4) Variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir sebesar 0.209 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209 terhadap variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209.

- 5) Variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir sebesar 1.104 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104 terhadap variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104.

4.2.2 Upaya Untuk Mengatasi Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes

Setiap pembangunan industri akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar baik dampak positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi dari peluang adanya kawasan Industri Brebes tentunya pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan dan memprioritaskan buat masyarakat sekitar untuk bisa bekerja dan memanfaatkan peluang untuk berdagang. Selain itu masyarakat sekitar perlu dibekali dengan beberapa keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan potensinya masing-masing agar peralihan kerja dari masyarakat petani atau nelayan menjadi berdagang sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan masyarakat terdampak kawasan industri di 3 kecamatan, yaitu Losari, Tanjung dan Bulakamba.

Adapun untuk dampak pembangunan terhadap adanya pencemaran lingkungan serta kebisingan tentunya pemerintah untuk membuat kesepakatan dengan industri-industri tersebut untuk dapat memberikan kompensasi baik tunai maupun dalam bentuk layanan kesehatan dan beasiswa pendidikan buat masyarakat sekitar kawasan industri Brebes.



BAB V

PENUTUP



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387 terhadap variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387.
- 5.1.2 Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238 terhadap variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238.
- 5.1.3 Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147 terhadap variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147.

- 5.1.4 Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209 terhadap variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209.
- 5.1.5 Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104 terhadap variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir. Semakin besar keberadaan pembangunan Kawasan Industri Brebes, sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104.
- 5.1.6 Upaya untuk mengatasi dampak yaitu pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan dan memprioritaskan buat masyarakat sekitar untuk bisa bekerja dan memanfaatkan peluang untuk berdagang. Masyarakat sekitar perlu dibekali dengan beberapa keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan potensinya masing-masing, Pemerintah membuat kesepakatan dengan pemilik industri untuk dapat memberikan kompensasi baik tunai maupun dalam bentuk layanan kesehatan dan beasiswa pendidikan untuk masyarakat sekitar Kawasan Industri Brebes.

5.2 Saran

Saran penelitian ini khususnya bagi pihak industri, diantaranya:

- 5.2.1 Pihak industri harus memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat sekitar dan lingkungannya (baik kesehatan maupun pencemaran lingkungan, suara bising kendaraan, pencemaran udara berupa asap dan debu, penurunan kualitas dan kuantitas air sumur warga).
- 5.2.2 Pihak industri harus memprioritaskan pekerja dari masyarakat sekitar terdampak.
- 5.2.3 Pihak industri harus mengadakan kegiatan yang berupa pendidikan sehingga tingkat pendidikan masyarakat meningkat.

- 5.2.4 Pihak industri harus menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat terdampak, sehingga jaminan kesehatan masyarakat terjamin.
- 5.2.5 Pihak Pemerintah daerah harus menyediakan Balai Latihan Kerja agar masyarakat terdampak memiliki keterampilan dalam bekerja.
- 5.2.6 Pihak Pemerintah Daerah menyiapkan SDM dalam menyongsong KIB dengan mengoptimalkan atau mendirikan lembaga formal atau non formal.
- 5.2.7 Pihak Pemerintah Daerah supaya mendorong PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero) percepatan pembangunan kawasan industry.
- 5.2.8 Pemerintah Daerah perlu memfasilitasi masalah pembiayaan dalam pembebasan lahan perlu ditangani, masih ada sebagian tanah yang belum bersertifikat.



DAFTAR PUSTAKA



- Ahmadi, Rulam. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Aisyah, Sitti. 2015. *Pengaruh Pembangunan Grand Mall terhadap Pendapatan UMKMd Kota Palu, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. III, No. 1, IAIN Palu.
- Ananda, Riski. 2006. *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kubu Gadang*. Jurnal Fisip, Vol. 3, No. 2, Universitas Riau.
- Andari, Ismi. 2015. *Dampak Pembangunan Industri terhadap Diversifikasi MataPencapaian. Interaksi Sosial, dan Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan*, Jurnal Perspektif Sosiologi, Vol. 3, No. 1, Universitas Sumatera Utara.
- Andeska. Melya. 2017. *Pengaruh Home Industri Budaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif EkonomiIslam*, S1, Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan.
- Azhari, Ayu Amin. 2015. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal, SosialEkonomi, Universitas Sam Ratulangi.

Aziz, Abdul Lukman Praja. 2017. *Pengaruh Kegiatan Industri terhadapPerekonomian Masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota, Gelombang 2, Universitas Islam Bandung.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta : Kencana.

Cairncross, John. 1995. *The Independent*. University Trinity, Cambridge

Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Erlangga.

Damayanti, Vivin Retno. 2008. *Proses Industrialisasi dalam Perspektif Ekonomi Politik*. Jurnal Ekonomi, Vol. 2, No. 1, Universitas Brawijaya.

Hafidh, Roffi Fitria. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu Pada Masyarakat Desa*. Skripsi, Keguruan, dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Hariyati, Sinta. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkotadi Samarinda*. E-Journal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, UnMul.

<https://aleharahap.wordpress.com/2009/05/29/dampak-industri-terhadap-masyarakat-pedesaan/> dikutip 9 September 2020

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Brangsong_Kendal. dikutip pada 10 September 2020

<http://kbbi.web.id/dampak> <https://kbbi.web.id/industri>. dikutip pada 9 September 2020

<http://kendalindustrialpark.co.id/post/index/53/kawasan-industri-kendalmerupakan-kawasan-investasi-ideal-di-jawa-tengah>.
dikutip pada 9 September 2020.

[Http://Www.Academia.Edu/33385611/PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL KIK GUNA MENINGKATKAN INVESTASI DAERAH](Http://Www.Academia.Edu/33385611/PEMBANGUNAN_KAWASAN_INDUSTRI_KENDAL_KIK_GUNA_MENINGKATKAN_INVESTASI_DAERAH). dikutip pada 8 September 2020.

<http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomidaerah>. dikutip 10 September 2020.

Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset

Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.

Kwanda, Timoticin. 2000. *Pengembangan Kawasan Industri di Indonesia*. Jurnal Teknik Arsitektur, Vol. 28, No. 1, Universitas Kristen Petra.

Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Penerbit Kencana.

Nafik, Muhammad HR. 2009. *Benarkah Bunga Haram? Perbandingan Sistem Bungadengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian*, Surabaya: Amanah Pustaka.

Nawawi, Imam. Et. Al. 2012. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi SosialEkonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2, UPI.

- Nurhayati. 2012. *Peranan Industri Thu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Payung Sekaki Menurut Ekonomi Islam*. S1, Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim.
- Pangestika, Fitriyana Nur. 2018. *Strategi Pengelolaan Limbah Pabrik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas*, S1, Ekonomi Syariah. IAIN Purwokerto.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri.
- Pradani, Desita Putri, dkk. 2017. *Klasifikasi Karakteristik Dampak Industri pada Kawasan Permukiman Terdampak Industri di Cemani Kabupaten Sukoharjo*, jurnal *Arsitektura*, Vol. 15, No. 1, Universitas Sebelas Maret.
- Rahayuningsih, Yunia. 2017. *Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (LIVEHOOD SYSTEM) Nelayan Bayah*. Jurnal Sosial Ekonomi KP, Vol. 12, No. 2, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Banten.
- Sadewo, Muhammad Nur dan Imam Buchori. 2018. *Simulasi Perubahan Lahan Akibat Pembangunan Kawasan Industri Kendal (KIK) Berbasis Cellular Automata*, *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, No. 2, Universitas Gajah Mada, September, 2018.
- Siagian, P. Sondang. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soemarwoto, Otto. 199. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Rahayu. 2008. *Globalisasi Teori Pembangunan dan Pengaruh Terhadap Strategi Pembangunan Nasional di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol. 2, No. 5, Universitas Lampung..
- Sundari, Wiwid. 2013. *Analisis Pertumbuhan Industri Non Migas Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2007-2012*. Jurnal Industri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tampi, Andreas G. Ch., Et. Al. 2016. *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*, E-Journal Acta Diurna, Vol. 5, No. 1.
- Todaro, Michael P. 2009. *Pembangunan Ekonomi*, United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Wijayanti, Diana. 2002. *Melacak Pembuktian Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 2, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Yanuardi. *Teori Pembangunan*. 2012 *Diktat Pendidikan Administrasi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yosuf, Rohaila. 2011. *Perkembangan Industri Nasional dan Peran Penanaman Modal Asing (PMA)*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8, No. 1, UPSI Malaysia, April 2011.



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Kuesioner Responden Masyarakat

KUESIONER KAJIAN

Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes (KIB) Terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes

Yth. Bapak/Ibu/Saudara.

Kuesioner dalam rangka kajian “**Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes (KIB) terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes**” kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPERLITBANGDA) Kabupaten Brebes dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhadi Setiabudi yang berlokasi di Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi, masukan, saran, pendapat dan tanggapan tentang ekonomi dan sosial usaha masyarakat pesisir yang diperkirakan terkena dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes.

Maka dari itu data dan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan merupakan hal yang sangat berharga bagi kami, oleh karena itu partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara dalam menjawab kuisisioner ini sangat kami hargai. Data dan infomasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan kami jamin kerahasiaan dan semata-mata digunakan untuk kegiatan kajian. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara selaku responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah Identitas Responden dengan data diri anda dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Setiap nomor dalam kuesioner ini berisi pertanyaan dan 4 (empat) pilihan jawaban. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pandangan anda
3. Beri tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih dan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.
4. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
5. Kepada Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.

B. Identitas Responden

- 1 Nama :
- 2 Alamat : Jl..... Desa.....
- 3 RT...../RW..... Kec.....
- 4 1. Jenis : 1) Laki-laki : 1) Perempuan
Kelamin
- 5 Umur :
- 6 Apa pendidikan terakhir Bpk/Ibu/Sdr.....
(a) Tidak tamat SD (d) Tamat SLTA
(b) Tamat SD (e) Tamat Akademi (D1/
(c) Tamat SLTP D2/D3)
(f) Tamat PT (S1/S2/S3)
- 7 Apa pekerjaan pokok Bpk/Ibu/Sdr
(a) Petani tambak (d) Nelayan
(b) Petani garam (e) Petani bawang
(c) Pemilik tambak (f) Buruh tani/ nelayan
- 8 Apa pekerjaan tambahan Bpk/Ibu/Sdr....
- 9 Berapa penghasilan dari pekerjaan pokok Bpk/Ibu/Sdr.....
(a) Kurang dari Rp 1.000.000 (e) Rp 4.100.000 – Rp
(b) Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000 5.000.000
(c) Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000 (f) Di atas Rp 5.000.000
(d) Rp 3.100.000 – Rp. 4.000.000

10 Berapa rata-rata pengeluaran keluarga untuk keperluan sehari-hari dalam satu bulan

- (a) Kurang dari Rp 1.000.000
- (b) Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000
- (c) Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000
- (d) Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000
- (e) Rp 4.100.000 – Rp 5.000.000
- (f) Di atas Rp 5.000.000

C. Ekonomi Masyarakat Pesisir

1. Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1)

- 1) Menurut Bpk/Ibu/Sdr tingkat pendapatan masyarakat rendah sebelum adanya KIB...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 2) Menurut Bpk/Ibu/Sdr tingkat pendapatan akan meningkat setelah adanya KIB

 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat rendah

- 3) Menurut Bpk/ibu/sdr ada tambahan pendapatan setelah pembangunan KIB...
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat rendah
- 4) Menurut Bpk/ibu/sdr jumlah pendapatan menurun karena luas lahan yang berkurang akibat KIB...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 5) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pendapatan yang diperoleh setelah adanya KIB dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 6) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB akan mengurangi lahan mata pencaharian pokok masyarakat sekitar ...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

- 7) Menurut Bpk/Ibu/Sdr jika ada lahan, bangunan dan/atau tanaman yang Bpk/Ibu/Sdr miliki terkena dampak pembangunan KIB...
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
- 8) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat ...
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
- 9) Menurut Bpk/Ibu/Sdr adanya pembangunan KIB akan terjadi pengembangan usaha ...
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
- 10) Menurut Bpk/Ibu/Sdr akibat pembangunan KIB masyarakat akan beralih ke usaha lain...
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
- 11) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pelaku industri KIB memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat sekitar terdampak KIB ...
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
- 12) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pelaku industri KIB akan menyediakan fasilitas ekonomi (pasar, bank, toko) buat masyarakat sekitar terdampak KIB ...
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

2. Daya Beli Masyarakat (X2)

- 1) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB dapat meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat pesisir terdampak KIB ...
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

- 2) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB dapat meningkatkan daya beli masyarakat pesisir disekitar wilayah KIB ...
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 3) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB dapat meningkatkan transaksi barang dan jasa di sekitar wilayah KIB ...
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 4) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB dapat meningkatkan penyediaan pangan di sekitar wilayah KIB ...
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 5) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB dapat meningkatkan penyediaan sandang di sekitar wilayah KIB...
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 6) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB dapat meningkatkan penyediaan tempat tinggal di sekitar wilayah KIB ...
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 7) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB dapat meningkatkan penyediaan jasa transpostasi di sekitar wilayah KIB ...
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

3. Tingkat Pendidikan (X3)

- 1) Bagaimana pendapat Bpk/Ibu/Sdr apabila diberlakukan syarat bahwa tenaga kerja yang bekerja di KIB harus memiliki pendidikan yang tinggi ...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 2) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pelaku industri KIB memberikan beasiswa pendidikan sampai PT bagi masyarakat terdampak KIB...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 3) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pelaku industri KIB menyediakan fasilitas pendidikan dari tingkat SD-SLTA buat masyarakat terdampak KIB...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 4) Semakin tingkat Tingkat Pendidikan, maka semakin menjamin kesejahteraan masa depan yang lebih sejahtera melalui bantuan CSR.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
- 5) Pelaku industri KIB menyediakan pendidikan dan pelatihan kerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
- 6) Pelaku industry memprioritaskan bagi calon tenaga kerja yang memiliki sertifikat keahlian yang dibutuhkan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

4. Kesehatan (X4)

- 1) Pelaku industri KIB memberi akses air minum bersih kepada masyarakat sekitar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 2) Meningkatkan penyediaan jasa kesehatan gratis dari tenaga kesehatan sampai dengan fasilitas kesehatan di sekitar wilayah KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 3) Pelaku industri KIB menyediakan fasilitas layanan kesehatan bagi masyarakat terdampak KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 4) Pelaku industri menyediakan ruang terbuka hijau untuk menjaga kebersihan udara
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 5) Pelaku industri menyediakan fasilitas kantin sehat untuk pekerja dan masyarakat sekitar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

5. Peralihan Kerja (X5)

- 1) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pelaku industri KIB memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan tetap...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 2) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pelaku industri KIB memberi memberi kerja paruh waktu kepada masyarakat sekitar...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

- 3) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pelaku industri KIB memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar untuk berwirausaha ...
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 4) Pelaku industri KIB memberi lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 5) Pelaku industri KIB memprioritaskan masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan baik tetap maupun patuh waktu
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

6. Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)

- 1) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB akan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir terdampak KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 2) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB akan meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat pesisir terdampak KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 3) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB akan meningkatkan pendapatan daerah dan negara
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 4) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB meningkatkan daya beli masyarakat pesisir terdampak KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

- 5) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB memberi kemudahan masyarakat mendapatkan kebutuhan sandang pangan papan secara lengkap
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 6) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat pesisir terdampak KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 7) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat pesisir terdampak KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 8) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB membuka peluang kerja bagi masyarakat pesisir terdampak KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 9) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB mengurangi pekerjaan pokok masyarakat sekitar sebagai petani tambak/nelayan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 10) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB akan ada masyarakat pendatang baru/urbanisasi yang bekerja di KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 11) Pembangunan KIB akan merusak keamanan dan kenyamanan masyarakat sekitar terdampak KIB
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 12) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB akan terjadi kesenjangan social
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

- 13) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB akan nuncul sifat hedonis bagi warga sekitar
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 14) Menurut Bpk/Ibu/Sdr pembangunan KIB semakin berkurangnya hubungan antar tetangga sifat individualis
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Brebes, 2020
Surveyor,

(.....)

Lampiran 2. Hasil Jawaban Responden Variabel Pendapatan Masyarakat (X1)

DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR (X1)

No Re s	Nama Responden Kecamatan/D esa	Jawaban Responden												Tot al Nilai	Nilai Rata 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
	KEC. LOSARI														
1	Toni	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
2	Casrim	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3,9
3	A Rozi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,0
4	Abdul Manan	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	29	2,4
5	Rizal	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	36	3,0
6	Saekhun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,0
7	Wahidin	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	2,1
8	Roni	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	38	3,2
9	M Faozan	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	31	2,6
10	M Hanif	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46	3,8
11	Raji	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46	3,8
12	Warso	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
13	Abdul Cari	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46	3,8
14	Ramu	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	41	3,4
15	Ella Sugiarto	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
16	Handoyo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,0
17	Muksinin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,0
18	Yumanto	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	43	3,6
19	Ramihun	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	43	3,6
20	Mujamil	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	43	3,6
21	Akhmad Syahid	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	19	1,6
22	Abdul Nur Adnan	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	44	3,7

23	Tarbirin	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
24	Hartono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	34	2,8
25	Wildah Wahyu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	2,9
26	Didin	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	3,8
27	Abdul Faqih	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	44	3,7
28	Muhtarom	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	3,8
29	M Zaeni	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2,8
30	Kasanah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2,9
31	Kartadi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2,9
32	Tasiwad	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
33	Saripin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23	1,9
34	Sahudin	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42	3,5
35	Muzaffar	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
36	Abdul Haris	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	36	3,0
37	Maruli	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42	3,5
38	Ngadino	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	38	3,2
39	Santoso	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	40	3,3
40	Harto	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	33	2,8
41	Rasjono	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	44	3,7
42	Ade Saputra	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	43	3,6
43	Suntoro	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	44	3,7
44	Sukarso	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	32	2,7
45	Dedi	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	45	3,8
46	Abdul Haris	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34	2,8
47	Kuryanto	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
48	Duryani	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
49	Saeful	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	31	2,6
50	Dirman	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	3,9
51	Adnan	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	35	2,9
52	Asep	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	34	2,8
53	Bambang setiawan	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	45	3,8
54	Warjo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	34	2,8

55	Kasdun	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	44	3,7
56	Danuri	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	27	2,3
57	Diryono	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	31	2,6
58	Dulhamid	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,0
59	Sukirno	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	33	2,8
60	Mulyamin	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	30	2,5
61	Jeinal Arifin	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39	3,3
62	Wasrap	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,0
63	Waimin	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39	3,3
64	Mahmud	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	34	2,8
65	Tarmo	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39	3,3
66	Yanto	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	31	2,6
67	Duryani	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39	3,3
68	Sukirman	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	35	2,9
69	Wasjud	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	41	3,4
70	Slamet	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38	3,2
71	Tarmidin	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	19	1,6
72	Toripin	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	31	2,6
73	Sudarmanto	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	34	2,8
74	Wardi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	2,1
75	Sardi	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	41	3,4
76	Budiarto	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35	2,9
77	Sugeng	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,0
78	Lukman	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	41	3,4
79	Sarwad	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	36	3,0
80	Royani	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	38	3,2
81	Slamet	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	27	2,3
82	Cayad	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	32	2,7
83	Sugiyono	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	35	2,9
84	Zaenal Abidin	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	38	3,2
85	Sakyad	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25	2,1
86	Samium	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	2,8
87	Dasirun	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	36	3,0

88	Khamid	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	36	3,0
89	Romli	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
90	Ratono	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	20	1,7
91	Satra	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
92	Tarwa	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	38	3,2
93	Cakya	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
94	Taslim	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	32	2,7
95	Makmud	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	2,9
96	Takwad	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38	3,2
97	Sabar	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	38	3,2
98	Sulaiman	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	40	3,3
99	Dairoh	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	3,1
100	Parman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
101	Castro	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	43	3,6
102	Johan Prasetyo	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
103	Wartas	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	38	3,2
104	Solikhin	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	42	3,5
105	Adbuloh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	27	2,3
106	Sarjono	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	38	3,2
107	Joko	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	38	3,2
108	Mulyanto	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	43	3,6
109	Casrim	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38	3,2
110	Kasto	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	37	3,1
														36,9	3,1

Lampiran 3. Hasil Jawaban Responden Variabel Daya Beli Masyarakat (X2)

**DATA HASIL PENELITIAN
VARIABEL DAYA BELI MASYARAKAT (X2)**

No Res	Nama Responden Kecamatan/Desa	Jawaban Responden							Total Nilai	Nilai Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
	KEC. LOSARI									
1	Toni	2	3	4	2	2	2	3	18	2,6
2	Casrim	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
3	A Rozi	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7
4	Abdul Manan	2	2	3	2	3	2	2	16	2,3
5	Rizal	3	3	3	3	3	3	4	22	3,1
6	Saekhun	4	4	4	3	4	4	4	27	3,9
7	Wahidin	4	4	4	2	4	4	2	24	3,4
8	Roni	3	3	3	4	3	3	3	22	3,1
9	M Faozan	3	3	3	2	3	2	2	18	2,6
10	M Hanif	4	4	4	2	4	4	2	24	3,4
11	Raji	4	4	4	3	4	4	4	27	3,9
12	Warso	4	4	4	2	4	4	3	25	3,6
13	Abdul Cari	3	3	4	4	4	4	4	26	3,7
14	Ramu	3	4	4	4	4	4	3	26	3,7
15	Ella Sugiarto	3	3	3	2	3	3	3	20	2,9
16	Handoyo	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
17	Muksinin	4	4	4	1	4	4	4	25	3,6
18	Yumanto	4	3	3	3	3	3	3	22	3,1
19	Ramihun	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
20	Mujamil	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
21	Akhmad Syahid	3	3	3	2	3	3	3	20	2,9
22	Abdul Nur Adnan	2	4	4	2	4	3	3	22	3,1
23	Tarbirin	2	4	4	2	4	4	3	23	3,3
24	Hartono	2	4	4	2	4	4	3	23	3,3

25	Wildah Wahyu	2	4	4	2	4	4	4	24	3,4
26	Didin	2	3	2	2	2	2	2	15	2,1
27	Abdul Faqih	2	4	4	2	4	4	3	23	3,3
28	Muhtarom	2	4	4	2	4	4	4	24	3,4
29	M Zaeni	2	4	4	2	4	4	3	23	3,3
30	Kasanah	2	4	4	2	4	4	4	24	3,4
31	Kartadi	3	4	4	3	4	4	2	24	3,4
32	Tasiwad	1	4	4	1	4	4	1	19	2,7
33	Saripin	1	4	4	1	4	4	2	20	2,9
34	Sahudin	1	4	3	1	4	3	2	18	2,6
35	Muzaffar	1	4	4	1	4	4	1	19	2,7
36	Abdul Haris	2	4	4	2	2	2	2	18	2,6
37	Maruli	1	4	3	1	4	3	2	18	2,6
38	Ngadino	1	4	4	1	4	4	1	19	2,7
39	Santoso	2	4	4	3	4	4	4	25	3,6
40	Harto	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
41	Rasjono	2	4	3	2	4	3	3	21	3,0
42	Ade Saputra	2	3	3	2	3	3	3	19	2,7
43	Suntoro	1	3	2	3	3	3	3	18	2,6
44	Sukarso	2	4	3	2	4	3	3	21	3,0
45	Dedi	3	3	4	4	4	4	4	26	3,7
46	Abdul Haris	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
47	Kuryanto	2	3	3	4	4	4	4	24	3,4
48	Duryani	2	4	3	2	4	3	3	21	3,0
49	Saeful	1	3	3	1	3	3	3	17	2,4
50	Dirman	4	3	4	4	4	4	4	27	3,9
51	Adnan	2	2	3	2	3	3	3	18	2,6
52	Asep	1	3	2	1	3	3	3	16	2,3
53	Bambang setiawan	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
54	Warjo	2	4	4	2	4	3	3	22	3,1
55	Kasdun	2	3	2	2	3	2	3	17	2,4
56	Danuri	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
57	Diryono	1	3	3	1	3	3	3	17	2,4

58	Dulhamid	2	2	2	2	2	2	3	15	2,1
59	Sukirno	2	3	3	2	3	3	2	18	2,6
60	Mulyamin	2	4	4	2	2	2	3	19	2,7
61	Jeinal Arifin	2	3	2	2	3	2	3	17	2,4
62	Wasrap	3	4	2	3	2	4	3	21	3,0
63	Waimin	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
64	Mahmud	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
65	Tarmo	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
66	Yanto	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
67	Duryani	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
68	Sukirman	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
69	Wasjud	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
70	Slamet	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
71	Tarmidin	3	3	2	2	2	2	2	16	2,3
72	Toripin	1	3	3	1	3	3	2	16	2,3
73	Sudarmanto	1	3	3	1	3	3	3	17	2,4
74	Wardi	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
75	Sardi	4	5	5	4	4	4	4	30	4,3
76	Budiarto	2	3	3	2	3	3	2	18	2,6
77	Sugeng	4	3	4	4	4	4	4	27	3,9
78	Lukman	2	2	2	4	4	4	3	21	3,0
79	Sarwad	2	3	3	2	3	3	3	19	2,7
80	Royani	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
81	Slamet	2	3	3	2	3	3	3	19	2,7
82	Cayad	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
83	Sugiyono	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
84	Zaenal Abidin	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
85	Sakyad	2	3	3	2	3	3	3	19	2,7
86	Samion	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
87	Dasirun	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
88	Khamid	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
89	Romli	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6
90	Ratono	2	3	3	2	3	3	3	19	2,7

91	Satra	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
92	Tarwa	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
93	Cakya	4	3	3	4	3	3	4	24	3,4
94	Taslim	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
95	Makmud	4	3	3	4	3	3	3	23	3,3
96	Takwad	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
97	Sabar	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
98	Sulaiman	4	3	3	4	3	3	4	24	3,4
99	Dairoh	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
100	Parman	4	3	3	4	3	3	3	23	3,3
101	Castro	3	4	3	3	4	3	3	23	3,3
102	Johan Prasetyo	2	3	3	2	3	3	3	19	2,7
103	Wartas	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
104	Solikhin	2	3	3	2	3	3	3	19	2,7
105	Adbuloh	2	3	3	2	3	3	3	19	2,7
106	Sarjono	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
107	Joko	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
108	Mulyanto	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
109	Casrim	3	3	3	2	3	3	4	21	3,0
110	Kasto	3	4	3	3	3	3	3	22	3,1
									21,76	3,1

Lampiran 4. Hasil Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

**DATA HASIL PENELITIAN
VARIABEL TINGKAT PENDIDIKAN (X3)**

No Res	Nama Responden Kecamatan/Desa	Jawaban Responden						Total Nilai	Nilai Rata2
		1	2	3	4	5	6		
	KEC. LOSARI								
1	Toni	4	4	4	3	3	2	20	3,3
2	Casrim	2	3	2	1	2	2	12	2,0
3	A Rozi	2	1	1	1	3	2	10	1,7
4	Abdul Manan	3	2	2	2	3	3	15	2,5
5	Rizal	2	2	2	2	2	2	12	2,0
6	Saekhun	4	4	4	2	4	4	22	3,7
7	Wahidin	3	3	3	4	3	3	19	3,2
8	Roni	3	3	3	2	3	3	17	2,8
9	M Faozan	2	1	2	1	2	2	10	1,7
10	M Hanif	4	4	4	3	4	4	23	3,8
11	Raji	4	4	4	2	4	4	22	3,7
12	Warso	3	3	3	2	3	3	17	2,8
13	Abdul Cari	3	3	3	2	3	3	17	2,8
14	Ramu	3	3	3	2	3	3	17	2,8
15	Ella Sugiarto	3	3	3	3	3	3	18	3,0
16	Handoyo	4	4	4	1	4	4	21	3,5
17	Muksinin	4	4	4	2	4	4	22	3,7
18	Yumanto	3	3	3	3	3	3	18	3,0
19	Ramihun	3	3	3	2	2	2	15	2,5
20	Mujamil	3	3	3	2	3	3	17	2,8
21	Akhmad Syahid	2	2	2	2	2	3	13	2,2
22	Abdul Nur Adnan	2	4	3	2	2	2	15	2,5
23	Tarbirin	2	4	4	2	4	4	20	3,3
24	Hartono	2	4	4	2	4	4	20	3,3

25	Wildah Wahyu	2	4	4	2	4	4	20	3,3
26	Didin	2	4	4	2	4	4	20	3,3
27	Abdul Faqih	2	4	4	2	4	4	20	3,3
28	Muhtarom	2	4	4	2	4	4	20	3,3
29	M Zaeni	2	4	4	2	4	4	20	3,3
30	Kasanah	3	4	4	3	4	4	22	3,7
31	Kartadi	1	4	4	1	4	4	18	3,0
32	Tasiwad	1	4	4	1	4	4	18	3,0
33	Saripin	1	4	3	4	4	4	20	3,3
34	Sahudin	1	4	4	1	4	4	18	3,0
35	Muzaffar	2	4	4	2	4	4	20	3,3
36	Abdul Haris	1	4	3	1	4	3	16	2,7
37	Maruli	1	4	4	1	4	4	18	3,0
38	Ngadino	2	4	4	2	4	4	20	3,3
39	Santoso	1	4	3	1	4	3	16	2,7
40	Harto	2	4	3	2	4	3	18	3,0
41	Rasjono	2	2	3	1	1	2	11	1,8
42	Ade Saputra	2	2	2	2	2	2	12	2,0
43	Suntoro	2	4	3	4	4	3	20	3,3
44	Sukarso	1	3	3	1	3	3	14	2,3
45	Dedi	3	3	3	3	3	3	18	3,0
46	Abdul Haris	1	3	3	1	3	3	14	2,3
47	Kuryanto	2	4	3	2	4	3	18	3,0
48	Duryani	1	3	3	1	3	3	14	2,3
49	Saeful	2	3	3	2	3	3	16	2,7
50	Dirman	2	3	3	2	3	3	16	2,7
51	Adnan	1	3	3	1	3	3	14	2,3
52	Asep	4	3	3	4	3	3	20	3,3
53	Bambang setiawan	2	4	4	2	4	4	20	3,3
54	Warjo	2	3	2	2	3	2	14	2,3
55	Kasdun	3	4	4	3	4	4	22	3,7
56	Danuri	1	3	3	1	3	3	14	2,3
57	Diryono	2	3	3	2	3	3	16	2,7

58	Dulhamid	3	3	3	4	3	4	20	3,3
59	Sukirno	2	2	2	2	2	2	12	2,0
60	Mulyamin	2	3	2	2	3	2	14	2,3
61	Jeinal Arifin	3	4	4	3	4	4	22	3,7
62	Wasrap	3	3	3	3	3	3	18	3,0
63	Waimin	3	4	4	3	4	4	22	3,7
64	Mahmud	2	2	2	2	2	2	12	2,0
65	Tarmo	3	4	4	3	4	4	22	3,7
66	Yanto	3	3	3	3	3	3	18	3,0
67	Duryani	3	4	4	3	4	4	22	3,7
68	Sukirman	3	3	3	3	3	3	18	3,0
69	Wasjud	3	4	4	3	4	4	22	3,7
70	Slamet	3	3	3	2	2	2	15	2,5
71	Tarmidin	1	3	3	3	3	3	16	2,7
72	Toripin	1	3	3	1	3	3	14	2,3
73	Sudarmanto	3	4	4	3	4	4	22	3,7
74	Wardi	2	3	3	2	3	3	16	2,7
75	Sardi	2	3	2	2	2	2	13	2,2
76	Budiarto	1	3	3	1	3	3	14	2,3
77	Sugeng	2	2	1	2	2	2	11	1,8
78	Lukman	2	3	3	4	3	3	18	3,0
79	Sarwad	4	4	4	4	4	4	24	4,0
80	Royani	2	3	3	2	3	3	16	2,7
81	Slamet	3	3	3	3	3	3	18	3,0
82	Cayad	3	3	3	3	3	3	18	3,0
83	Sugiyono	3	4	4	3	4	4	22	3,7
84	Zaenal Abidin	2	3	3	2	3	3	16	2,7
85	Sakyad	3	3	3	3	3	3	18	3,0
86	Samion	2	2	2	2	2	2	12	2,0
87	Dasirun	3	3	3	3	3	3	18	3,0
88	Khamid	3	4	4	3	4	4	22	3,7
89	Romli	2	3	3	2	3	3	16	2,7
90	Ratono	3	3	3	3	3	3	18	3,0

91	Satra	3	3	3	3	3	3	18	3,0
92	Tarwa	4	3	3	4	3	3	20	3,3
93	Cakya	3	3	3	3	3	3	18	3,0
94	Taslim	4	3	3	4	3	3	20	3,3
95	Makmud	3	3	3	3	3	3	18	3,0
96	Takwad	3	3	3	3	3	3	18	3,0
97	Sabar	4	3	3	4	3	3	20	3,3
98	Sulaiman	3	3	3	3	3	3	18	3,0
99	Dairoh	4	3	3	4	3	3	20	3,3
100	Parman	3	4	3	3	4	3	20	3,3
101	Castro	2	3	3	2	3	3	16	2,7
102	Johan Prasetyo	3	3	3	3	3	3	18	3,0
103	Wartas	2	3	3	4	4	4	20	3,3
104	Solikhin	2	3	3	2	3	3	16	2,7
105	Adbuloh	3	3	3	3	3	3	18	3,0
106	Sarjono	3	3	3	3	3	3	18	3,0
107	Joko	3	3	3	3	3	3	18	3,0
108	Mulyanto	3	3	3	2	3	3	17	2,8
109	Casrim	3	4	3	3	3	3	19	3,2
110	Kasto	4	3	3	4	3	4	21	3,5
								17,63	2,9

Lampiran 5. Hasil Jawaban Respoden Variabel Kesehatan (X4)

DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL KESEHATAN (X4)

No Res	Nama Responden Kecamatan/Desa	Jawaban Responden					Total Nilai	Nilai Rata2
		1	2	3	4	5		
	KEC. LOSARI							
1	Toni	4	4	2	2	2	14	2,8
2	Casrim	4	4	4	3	4	19	3,8
3	A Rozi	2	2	2	2	4	12	2,4
4	Abdul Manan	3	3	3	4	3	16	3,2
5	Rizal	4	2	2	2	3	13	2,6
6	Saekhun	4	2	2	2	2	12	2,4
7	Wahidin	2	2	2	2	3	11	2,2
8	Roni	3	3	3	4	3	16	3,2
9	M Faozan	2	2	2	2	2	10	2,0
10	M Hanif	4	4	4	3	4	19	3,8
11	Raji	4	3	3	4	4	18	3,6
12	Warso	3	3	3	3	3	15	3,0
13	Abdul Cari	3	4	4	4	4	19	3,8
14	Ramu	4	3	3	4	4	18	3,6
15	Ella Sugiarto	3	3	3	3	3	15	3,0
16	Handoyo	4	4	4	3	3	18	3,6
17	Muksinin	4	4	4	4	4	20	4,0
18	Yumanto	3	3	3	4	2	15	3,0
19	Ramihun	3	4	2	2	2	13	2,6
20	Mujamil	4	3	3	3	3	16	3,2
21	Akhmad Syahid	4	2	2	2	3	13	2,6
22	Abdul Nur Adnan	4	4	4	4	4	20	4,0
23	Tarbirin	4	4	2	2	2	14	2,8
24	Hartono	4	4	4	4	4	20	4,0
25	Wildah Wahyu	4	4	4	3	4	19	3,8

26	Didin	4	4	3	4	4	19	3,8
27	Abdul Faqih	4	4	4	3	4	19	3,8
28	Muhtarom	4	4	3	4	4	19	3,8
29	M Zaeni	4	4	4	3	4	19	3,8
30	Kasanah	4	4	4	4	4	20	4,0
31	Kartadi	4	4	4	4	4	20	4,0
32	Tasiwad	4	3	3	3	4	17	3,4
33	Saripin	3	2	2	2	3	12	2,4
34	Sahudin	4	4	4	3	4	19	3,8
35	Muzaffar	4	3	4	3	4	18	3,6
36	Abdul Haris	3	3	3	3	3	15	3,0
37	Maruli	4	4	4	3	4	19	3,8
38	Ngadino	4	3	4	3	4	18	3,6
39	Santoso	3	3	3	2	3	14	2,8
40	Harto	3	3	4	3	3	16	3,2
41	Rasjono	3	3	3	4	3	16	3,2
42	Ade Saputra	3	2	2	2	2	11	2,2
43	Suntoro	4	4	4	4	4	20	4,0
44	Sukarso	3	3	4	3	3	16	3,2
45	Dedi	3	3	3	2	2	13	2,6
46	Abdul Haris	3	2	3	4	3	15	3,0
47	Kuryanto	4	3	4	4	3	18	3,6
48	Duryani	3	3	3	4	3	16	3,2
49	Saeful	3	3	4	3	3	16	3,2
50	Dirman	3	3	2	2	2	12	2,4
51	Adnan	3	3	4	3	3	16	3,2
52	Asep	3	3	3	4	3	16	3,2
53	Bambang setiawan	4	2	2	2	2	12	2,4
54	Warjo	3	3	3	4	2	15	3,0
55	Kasdun	2	2	2	2	4	12	2,4
56	Danuri	3	3	3	3	3	15	3,0
57	Diryono	3	3	3	4	3	16	3,2
58	Dulhamid	3	3	4	3	4	17	3,4

59	Sukirno	4	4	4	3	4	19	3,8
60	Mulyamin	3	3	4	3	2	15	3,0
61	Jeinal Arifin	4	4	3	4	4	19	3,8
62	Wasrap	2	2	2	2	2	10	2,0
63	Waimin	4	4	3	4	4	19	3,8
64	Mahmud	2	2	2	4	3	13	2,6
65	Tarmo	4	4	3	4	4	19	3,8
66	Yanto	3	3	3	2	2	13	2,6
67	Duryani	4	4	3	4	4	19	3,8
68	Sukirman	3	3	4	3	3	16	3,2
69	Wasjud	4	4	4	3	4	19	3,8
70	Slamet	3	4	2	2	4	15	3,0
71	Tarmidin	3	3	3	4	3	16	3,2
72	Toripin	3	4	3	4	3	17	3,4
73	Sudarmanto	4	4	4	3	4	19	3,8
74	Wardi	2	3	4	3	3	15	3,0
75	Sardi	3	3	4	3	3	16	3,2
76	Budiarto	3	4	4	4	3	18	3,6
77	Sugeng	4	4	3	3	4	18	3,6
78	Lukman	3	3	4	3	3	16	3,2
79	Sarwad	4	4	4	3	4	19	3,8
80	Royani	3	3	4	3	3	16	3,2
81	Slamet	3	3	3	4	3	16	3,2
82	Cayad	3	3	4	3	3	16	3,2
83	Sugiyono	4	4	3	4	4	19	3,8
84	Zaenal Abidin	3	3	3	4	3	16	3,2
85	Sakyad	3	3	4	3	3	16	3,2
86	Samion	3	3	4	3	3	16	3,2
87	Dasirun	3	3	4	3	3	16	3,2
88	Khamid	4	4	4	4	4	20	4,0
89	Romli	3	3	3	4	3	16	3,2
90	Ratono	3	3	3	2	2	13	2,6
91	Satra	3	3	3	4	3	16	3,2

92	Tarwa	3	3	3	4	3	16	3,2
93	Cakya	3	3	4	3	3	16	3,2
94	Taslim	3	3	3	3	3	15	3,0
95	Makmud	3	3	4	3	3	16	3,2
96	Takwad	3	3	4	3	3	16	3,2
97	Sabar	3	3	2	2	2	12	2,4
98	Sulaiman	3	3	3	4	2	15	3,0
99	Dairoh	4	3	4	3	3	17	3,4
100	Parman	3	3	3	3	3	15	3,0
101	Castro	3	3	3	3	3	15	3,0
102	Johan Prasetyo	3	3	4	3	3	16	3,2
103	Wartas	3	3	3	3	3	15	3,0
104	Solikhin	3	3	4	3	3	16	3,2
105	Adbuloh	3	3	4	3	3	16	3,2
106	Sarjono	3	3	3	4	4	17	3,4
107	Joko	3	3	3	4	4	17	3,4
108	Mulyanto	3	3	4	3	3	16	3,2
109	Casrim	3	3	3	3	3	15	3,0
110	Kasto	3	3	3	3	4	16	3,2
							16,1	3,2

Lampiran 6. Hasil Jawaban Responden Variabel Peralihan Kerja (X5)

**DATA HASIL PENELITIAN
VARIABEL PERALIHAN KERJA (X5)**

No Res	Nama Responden Kecamatan/Desa	Jawaban Responden					Total Nilai	Nilai Rata2
		1	2	3	4	5		
	KEC. LOSARI							
1	Toni	3	4	4	4	4	19	3,8
2	Casrim	4	4	4	4	4	20	4,0
3	A Rozi	4	2	2	2	2	12	2,4
4	Abdul Manan	2	2	2	3	3	12	2,4
5	Rizal	3	4	4	4	4	19	3,8
6	Saekhun	4	4	4	4	4	20	4,0
7	Wahidin	4	3	3	3	3	16	3,2
8	Roni	3	3	3	3	3	15	3,0
9	M Faozan	4	4	4	4	4	20	4,0
10	M Hanif	4	4	4	4	4	20	4,0
11	Raji	4	4	4	4	4	20	4,0
12	Warso	4	2	3	2	2	13	2,6
13	Abdul Cari	2	3	3	2	3	13	2,6
14	Ramu	3	2	3	2	2	12	2,4
15	Ella Sugiarto	2	3	3	3	3	14	2,8
16	Handoyo	3	4	4	1	4	16	3,2
17	Muksinin	4	4	4	4	4	20	4,0
18	Yumanto	4	2	3	2	2	13	2,6
19	Ramihun	2	3	3	3	3	14	2,8
20	Mujamil	3	2	3	2	2	12	2,4
21	Akhmad Syahid	2	4	4	2	3	15	3,0
22	Abdul Nur Adnan	4	2	4	4	2	16	3,2
23	Tarbirin	4	4	4	3	4	19	3,8
24	Hartono	4	4	4	3	4	19	3,8
25	Wildah Wahyu	4	2	4	4	2	16	3,2

26	Didin	4	4	4	3	4	19	3,8
27	Abdul Faqih	4	4	4	3	4	19	3,8
28	Muhtarom	4	2	4	4	2	16	3,2
29	M Zaeni	4	4	4	3	4	19	3,8
30	Kasanah	4	4	4	3	4	19	3,8
31	Kartadi	4	4	4	1	4	17	3,4
32	Tasiwad	4	4	4	1	4	17	3,4
33	Saripin	4	4	3	2	2	15	3,0
34	Sahudin	4	4	4	1	4	17	3,4
35	Muzaffar	4	4	4	1	4	17	3,4
36	Abdul Haris	4	4	3	1	4	16	3,2
37	Maruli	4	4	4	2	4	18	3,6
38	Ngadino	4	4	4	1	4	17	3,4
39	Santoso	4	4	3	3	4	18	3,6
40	Harto	4	4	3	3	4	18	3,6
41	Rasjono	3	2	3	3	2	13	2,6
42	Ade Saputra	3	2	3	3	2	13	2,6
43	Suntoro	4	4	4	4	4	20	4,0
44	Sukarso	3	2	3	2	3	13	2,6
45	Dedi	4	4	4	4	4	20	4,0
46	Abdul Haris	3	2	3	3	3	14	2,8
47	Kuryanto	3	2	3	3	3	14	2,8
48	Duryani	4	5	5	5	5	24	4,8
49	Saeful	3	3	3	3	3	15	3,0
50	Dirman	4	1	1	1	1	8	1,6
51	Adnan	4	2	3	3	2	14	2,8
52	Asep	4	4	4	4	4	20	4,0
53	Bambang setiawan	4	2	2	2	3	13	2,6
54	Warjo	3	2	2	2	2	11	2,2
55	Kasdun	4	3	3	4	3	17	3,4
56	Danuri	3	3	1	3	3	13	2,6
57	Diryono	4	2	3	3	2	14	2,8
58	Dulhamid	2	3	3	2	3	13	2,6

59	Sukirno	4	4	3	2	2	15	3,0
60	Mulyamin	3	2	3	2	2	12	2,4
61	Jeinal Arifin	3	3	4	3	3	16	3,2
62	Wasrap	4	3	3	3	3	16	3,2
63	Waimin	3	3	4	3	3	16	3,2
64	Mahmud	4	3	3	3	3	16	3,2
65	Tarmo	3	3	4	3	3	16	3,2
66	Yanto	4	3	3	3	3	16	3,2
67	Duryani	3	3	4	4	3	17	3,4
68	Sukirman	4	3	3	3	3	16	3,2
69	Wasjud	3	3	4	4	3	17	3,4
70	Slamet	4	3	3	3	3	16	3,2
71	Tarmidin	3	1	3	3	2	12	2,4
72	Toripin	3	3	3	3	3	15	3,0
73	Sudarmanto	3	1	3	3	2	12	2,4
74	Wardi	3	2	3	3	2	13	2,6
75	Sardi	3	1	2	3	1	10	2,0
76	Budiarto	3	3	3	3	3	15	3,0
77	Sugeng	3	1	3	3	1	11	2,2
78	Lukman	3	2	3	3	2	13	2,6
79	Sarwad	3	1	3	3	2	12	2,4
80	Royani	3	2	3	3	2	13	2,6
81	Slamet	3	3	3	3	3	15	3,0
82	Cayad	3	3	3	3	3	15	3,0
83	Sugiyono	4	3	4	3	3	17	3,4
84	Zaenal Abidin	3	2	3	1	2	11	2,2
85	Sakyad	3	3	3	3	3	15	3,0
86	Samion	3	3	3	3	3	15	3,0
87	Dasirun	3	3	3	3	3	15	3,0
88	Khamid	4	3	4	3	3	17	3,4
89	Romli	3	2	3	2	2	12	2,4
90	Ratono	3	3	3	3	3	15	3,0
91	Satra	3	3	3	3	3	15	3,0

92	Tarwa	3	3	3	3	3	15	3,0
93	Cakya	3	3	3	3	3	15	3,0
94	Taslim	3	3	3	3	3	15	3,0
95	Makmud	3	3	3	3	3	15	3,0
96	Takwad	4	3	3	3	3	16	3,2
97	Sabar	3	4	2	2	4	15	3,0
98	Sulaiman	2	2	2	2	2	10	2,0
99	Dairoh	3	3	3	3	3	15	3,0
100	Parman	3	3	3	3	3	15	3,0
101	Castro	2	2	2	2	3	11	2,2
102	Johan Prasetyo	3	3	3	3	3	15	3,0
103	Wartas	3	3	3	3	3	15	3,0
104	Solikhin	3	3	3	3	3	15	3,0
105	Adbuloh	3	3	3	3	3	15	3,0
106	Sarjono	3	3	3	3	3	15	3,0
107	Joko	3	3	3	3	3	15	3,0
108	Mulyanto	3	3	3	3	3	15	3,0
109	Casrim	4	3	3	3	3	16	3,2
110	Kasto	3	3	3	3	2	14	2,8
							15,4	3,1

Lampiran 7. Hasil Jawaban Respoden Variabel Dampak Ekonomi Sosial Masyarakat (X4)

DATA HASIL PENELITIAN
VARIABEL DAMPAK EKONOMI SOSIAL MASYARAKAT PESISIR (Y)

No Res	Nama Responden Kecamatan/ Desa	Jawaban Respoden														Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Nilai	Rata2
	KEC. LOSARI																
1	Toni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	46	3,3
2	Casrim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4,0
3	A Rozi	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	45	3,2
4	Abdul Manan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35	2,5
5	Rizal	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	45	3,2
6	Saekhun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4,0
7	Wahidin	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	41	2,9
8	Roni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43	3,1
9	M Faozan	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	43	3,1
10	M Hanif	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3,9
11	Raji	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4,0
12	Warso	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	42	3,0
13	Abdul Cari	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	45	3,2
14	Ramu	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	43	3,1
15	Ella Sugiarto	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	42	3,0
16	Handoyo	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	52	3,7
17	Muksinin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4,0
18	Yumanto	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	44	3,1
19	Ramihun	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	46	3,3
20	Mujamil	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	44	3,1
21	Akhmad Syahid	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	35	2,5
22	Abdul Nur Adnan	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	1	4	46	3,3
23	Tarbirin	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	48	3,4

24	Hartono	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	49	3,5
25	Wildah Wahyu	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	4	47	3,4
26	Didin	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	49	3,5
27	Abdul Faqih	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	50	3,6
28	Muhtarom	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	4	48	3,4
29	M Zaeni	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	50	3,6
30	Kasanah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	50	3,6
31	Kartadi	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	46	3,3
32	Tasiwad	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	45	3,2
33	Saripin	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	1	1	3	4	42	3,0
34	Sahudin	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	47	3,4
35	Muzaffar	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	45	3,2
36	Abdul Haris	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	43	3,1
37	Maruli	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	48	3,4
38	Ngadino	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	46	3,3
39	Santoso	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	46	3,3
40	Harto	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	46	3,3
41	Rasjono	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	45	3,2
42	Ade Saputra	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	46	3,3
43	Suntoro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4,0
44	Sukarso	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	38	2,7
45	Dedi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4,0
46	Abdul Haris	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	40	2,9
47	Kuryanto	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	46	3,3
48	Duryani	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3,9
49	Saeful	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40	2,9
50	Dirman	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	41	2,9
51	Adnan	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	39	2,8
52	Asep	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3,4
53	Bambang setiawan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	1	2	4	46	3,3
54	Warjo	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	37	2,6
55	Kasdun	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	47	3,4
56	Danuri	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	1	3	38	2,7

57	Diryono	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	39	2,8
58	Dulhamid	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	36	2,6
59	Sukirno	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	47	3,4
60	Mulyamin	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	38	2,7
61	Jeinal Arifin	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	46	3,3
62	Wasrap	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	38	2,7
63	Waimin	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	47	3,4
64	Mahmud	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	41	2,9
65	Tarmo	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	48	3,4
66	Yanto	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	42	3,0
67	Duryani	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	50	3,6
68	Sukirman	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	44	3,1
69	Wasjud	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	48	3,4
70	Slamet	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	46	3,3
71	Tarmidin	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32	2,3
72	Toripin	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	3	40	2,9
73	Sudarmanto	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	1	1	3	41	2,9
74	Wardi	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	38	2,7
75	Sardi	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	40	2,9
76	Budiarto	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	41	2,9
77	Sugeng	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	48	3,4
78	Lukman	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	45	3,2
79	Sarwad	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	2	2	2	42	3,0
80	Royani	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	43	3,1
81	Slamet	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	39	2,8
82	Cayad	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	41	2,9
83	Sugiyono	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	48	3,4
84	Zaenal Abidin	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	39	2,8
85	Sakyad	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	39	2,8
86	Samiun	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	40	2,9
87	Dasirun	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	42	3,0
88	Khamid	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	48	3,4
89	Romli	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	40	2,9

90	Ratono	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	35	2,5
91	Satra	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	43	3,1
92	Tarwa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	43	3,1
93	Cakya	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	43	3,1
94	Taslim	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	42	3,0
95	Makmud	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	43	3,1
96	Takwad	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	44	3,1
97	Sabar	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	44	3,1
98	Sulaiman	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	40	2,9
99	Dairoh	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	43	3,1
100	Parman	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	44	3,1
101	Castro	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41	2,9
102	Johan Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,0
103	Wartas	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43	3,1
104	Solikhin	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	43	3,1
105	Adbuloh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41	2,9
106	Sarjono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43	3,1
107	Joko	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43	3,1
108	Mulyanto	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	46	3,3
109	Casrim	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	45	3,2
110	Kasto	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	44	3,1
																44,3	3,2

Lampiran 8. Hasil Jawaban Responden Kuesioner Kualitatif

1. Jika Sangat Setuju/Setuju, rencana uang hasil penjualan lahan milik Bpk/Ibu/Sdr.diperuntukkan untuk apa?

Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase%
Membeli lahan baru	42,50	38,64
Membeli lahan baru dan untuk kebutuhan sawah	7,50	6,82
Membantu usaha lain dan modal usaha	30,00	27,27
Tidak setuju, tidak memiliki lahan tetapi hanya menyewa lahan untuk menanam bawang	10,00	9,09
Tidak setuju, karena lahan yang akan disewa akan berkurang	2,50	2,27
Untuk membeli dan berdagang membuat kontrakan	12,50	11,36
Untuk berjualan ikan	2,50	2,27
Tidak setuju, karena lahan yang di sewa nanti tidak bisa ditanam kembali	2,50	2,27
	110	100

2. Jenis usaha apa yang disispkan Bpk/Ibu/Sdr. Setelah adanya pembangunan KIB?

Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase%
Toko Sembako	10,00	9,10
Bertani sawah	12,50	11,36
Pekerja bangunan	10,00	9,08
Tidak ada, hanya saja bekerja sebagai kuli bangunan	5,00	4,55
Tidak ada usaha hanya menjadi kuli bangunan karena terbatas usia	5,00	4,55

Untuk berdagang keliling	5,00	4,55
Membuka servis motor	2,50	2,27
Untuk berdagang	45,00	40,91
Kost kosan karyawan	5,00	4,55
Tetap menjadi petani tambak	5,00	4,55
Untuk pabrik es dan karyawan pabrik es	5,00	4,55
	110	100

3. Pembangunan KIB akan merusak keamanan dan kenyamanan masyarakat sekitar terdampak KIB. Apa upaya yang akan Bpk/Ibu/Sdr. lakukan?

Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase %
Diperbaiki jangan sampai merusak lingkungan	15,00	13,64
Memberi teguran	7,50	6,82
Pendekatan ke pihak industri untuk mengupayakan agar tidak merusak lingkungan	10,00	9,09
Saluran pembuangan harus dibenahi , penanaman tumbuhan	5,00	4,55
Meminta kepala desa agar memberikan surat peringatan	10,00	9,09
Diserahkan pada pihak desa	12,50	11,36
Tidak ingin di KIB	22,50	20,45
Protes dengan pemilik pabrik	20,00	18,18
Diserahkan pemerintah, dapat menegur	7,50	6,82
	110	100

4. Pembangunan KIB akan merusak budaya masyarakat sekitar terdampak KIB.

Apa upaya yang akan Bpk/Ibu/Sdr. lakukan?

Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase%
Membiasakan kegiatan budaya	15,00	13,54
Memberikan peringatan berupa surat	7,50	6,82
Diberlakukan peraturan	25,00	22,73
Kurang setuju, karena budaya adat istiadat dapat dilakukan secara terbiasa maka tidak akan rusak	15,00	13,74
Jika merusak budaya sekitar maka harus diberi peraturan dan sanksi	15,00	13,84
Komplen	17,50	15,91
Hanya dapat mengandalkan keputusan pemerintah setempat	15,00	13,44
	110	100

5. Pembangunan KIB akan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar terdampak KIB. Apa manfaat yang akan diperoleh akan Bpk/Ibu/Sdr.?

Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase%
Mendapatkan fasilitas kesehatan atau pendidikan	15,00	13,64
Memberikan manfaat kebutuhan masyarakat	25,00	22,73
Meningkatkan segi ekonomi	17,50	15,91
Bermanfaat untuk kesenjangan sosial dan untuk peluang kerja	7,50	6,82
Mendapat peluang kerja untuk generasi selanjutnya	17,50	15,91
Membuka lapangan pekerjaan	17,50	15,91

Peluang pekerjaan untuk mengurangi pengangguran	10,00	9,09
	110	100

6. Bagaimana hubungan antartetangga di lingkungan sekitar KIB. Contoh hubungan masyarakat yang baik yang diharapkan Bpk/Ibu/Sdr.?

Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase%
Gotong royong, saling membantu dalam hajatan dan pembangunan rumah	52,50	47,73
Saling menghormati, saling membantu	15,00	13,64
Keamanan stabil	5,00	4,55
Sapa menyapa	7,50	6,82
Saling berbaur, saling berkomunikasi	30,00	27,27
	110	100

7. Menurut Bpk/Ibu/Sdr berapa persen harapan masyarakat lokal yang dapat bekerja di KIB.

Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase%
Lebih dari 75%	70	63,64
50 - 75%	39	35,45
25 - 50%	1	0,91
0 - 25%	0	0,00
	110	100

Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendapatan Masyarakat .X1.1	37.4500	40.471	.812	.950
Pendapatan Masyarakat .X1.2	37.3000	39.905	.859	.949
Pendapatan Masyarakat .X1.3	37.8000	39.116	.745	.953
Pendapatan Masyarakat .X1.4	37.3000	40.958	.729	.953
Pendapatan Masyarakat .X1.5	37.2500	41.250	.803	.951
Pendapatan Masyarakat .X1.6	37.1500	41.187	.722	.953
Pendapatan Masyarakat .X1.7	37.5500	38.997	.765	.952
Pendapatan Masyarakat .X1.8	37.3000	40.958	.729	.953

Pendapatan Masyarakat .X1.9	37.4500	42.366	.673	.954
Pendapatan Masyarakat .X1.10	37.5000	41.211	.736	.952
Pendapatan Masyarakat .X1.11	37.3500	39.608	.900	.947
Pendapatan Masyarakat .X1.12	37.4000	38.463	.943	.946

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	12

Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Daya Beli Masyarakat (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Daya.Beli. Masyarakat.X2.1	20.5000	10.158	.696	.836
Daya.Beli. Masyarakat.X2.2	20.4500	10.261	.789	.827
Daya.Beli. Masyarakat.X2.3	20.3000	11.379	.657	.849
Daya.Beli. Masyarakat.X2.4	21.1000	10.516	.355	.902
Daya.Beli. Masyarakat.X2.5	20.4000	10.253	.802	.826
Daya.Beli. Masyarakat.X2.6	20.5000	9.000	.899	.804
Daya.Beli. Masyarakat.X2.7	20.7500	10.408	.524	.862

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	7

Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Pendidikan (X3)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tingkat.Pendidikan.X3.1	14.1000	10.726	.935	.872
Tingkat.Pendidikan.X3.2	14.2000	9.853	.859	.879
Tingkat.Pendidikan.X3.3	14.2000	9.958	.913	.870
Tingkat.Pendidikan.X3.4	15.1000	13.147	.328	.951
Tingkat.Pendidikan.X3.5	14.1500	11.503	.788	.892
Tingkat.Pendidikan.X3.6	14.2500	11.145	.774	.893

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	5

Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kesehatan (X4)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesehatan.X4.1	43.3000	33.589	.699	.860
Kesehatan.X4.2	43.3000	33.589	.699	.860
Kesehatan.X4.3	43.3000	33.274	.536	.865
Kesehatan.X4.4	43.7000	34.221	.260	.884
Kesehatan.X4.5	43.3500	33.292	.539	.865
Kesehatan.X4.6	43.3000	34.432	.383	.872
Kesehatan.X4.7	43.0000	35.895	.271	.876
Kesehatan.X4.8	43.7000	30.537	.742	.853
Kesehatan.X4.9	43.4500	31.945	.665	.858
Kesehatan.X4.10	43.5000	32.158	.584	.862
Kesehatan.X4.11	43.5500	31.839	.641	.859
Kesehatan.X4.12	43.4500	33.629	.450	.869
Kesehatan.X4.13	43.4000	32.568	.649	.860
Kesehatan.X4.14	43.4500	32.050	.584	.862

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	5

Lampiran 13 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Peralihan Kerja (X5)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Peralihan. Kerja.X5.1	12.7000	9.274	.276	.922
Peralihan. Kerja.X5.2	12.8500	6.555	.880	.777
Peralihan. Kerja.X5.3	12.6500	7.713	.832	.806
Peralihan. Kerja.X5.4	13.0000	6.842	.682	.836
Peralihan. Kerja.X5.5	12.8000	6.905	.836	.792

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	5

**Lampiran 14: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Dampak
Ekonomi- Sosial Masyarakat Pesisir (Y)**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendapatan. Masyarakat. Y.1	43.3000	33.589	.699	.860
Pendapatan. Masyarakat. Y.2	43.3000	33.589	.699	.860
Pendapatan. Masyarakat. Y.3	43.3000	33.274	.536	.865
Pendapatan. Masyarakat. Y.4	43.7000	34.221	.260	.884
Pendapatan. Masyarakat. Y.5	43.3500	33.292	.539	.865
Pendapatan. Masyarakat. Y.6	43.3000	34.432	.383	.872
Pendapatan. Masyarakat. Y.7	43.0000	35.895	.271	.876
Pendapatan. Masyarakat. YX1.8	43.7000	30.537	.742	.853
Pendapatan. Masyarakat. Y.9	43.4500	31.945	.665	.858
Pendapatan. Masyarakat. Y.10	43.5000	32.158	.584	.862
Pendapatan. Masyarakat. Y.11	43.5500	31.839	.641	.859

Pendapatan. Masyarakat.Y.12	43.4500	33.629	.450	.869
Pendapatan. Masyarakat.Y.13	43.4000	32.568	.649	.860
Pendapatan. Masyarakat.X0Y.14	43.4500	32.050	.584	.862

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	14

Lampiran 15.Data Frequency Jawaban Responden Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	19	17.3	17.3	17.3
3	64	58.2	58.2	75.5
4	27	24.5	24.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.9	.9	.9
2	14	12.7	12.7	13.6
3	68	61.8	61.8	75.5
4	27	24.5	24.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	4.5	4.5	4.5
2	35	31.8	31.8	36.4
3	51	46.4	46.4	82.7
4	19	17.3	17.3	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	20	18.2	18.2	18.2
3	54	49.1	49.1	67.3
4	36	32.7	32.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.8	1.8	1.8
2	14	12.7	12.7	14.5
3	48	43.6	43.6	58.2
4	46	41.8	41.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.9	.9	.9
2	15	13.6	13.6	14.5
3	46	41.8	41.8	56.4
4	48	43.6	43.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	2.7	2.7	2.7
2	45	40.9	40.9	43.6
3	38	34.5	34.5	78.2
4	24	21.8	21.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.9	.9	.9
2	14	12.7	12.7	13.6
3	58	52.7	52.7	66.4
4	37	33.6	33.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.8	1.8	1.8
2	16	14.5	14.5	16.4
3	66	60.0	60.0	76.4
4	26	23.6	23.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.9	.9	.9
2	15	13.6	13.6	14.5
3	63	57.3	57.3	71.8
4	31	28.2	28.2	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	19	17.3	17.3	17.3
3	56	50.9	50.9	68.2
4	35	31.8	31.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1.1.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	2.7	2.7	2.7
2	17	15.5	15.5	18.2
3	65	59.1	59.1	77.3
4	25	22.7	22.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Lampiran 16.Data Frequency Jawaban Responden Daya Beli Masyarakat Pesisir (X1.2)

Daya.Beli.Masyarakat.X1.2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	10.9	10.9	10.9
2	34	30.9	30.9	41.8
3	43	39.1	39.1	80.9
4	21	19.1	19.1	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Daya.Beli.Masyarakat.X1.2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	3.6	3.6	3.6
3	57	51.8	51.8	55.5
4	48	43.6	43.6	99.1
5	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Daya.Beli.Masyarakat.X1.2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	8.2	8.2	8.2
3	55	50.0	50.0	58.2
4	45	40.9	40.9	99.1
5	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Daya.Beli.Masyarakat.X1.2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	10.9	10.9	10.9
2	39	35.5	35.5	46.4
3	40	36.4	36.4	82.7
4	19	17.3	17.3	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Daya.Beli.Masyarakat.X1.2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	6.4	6.4	6.4
3	52	47.3	47.3	53.6
4	51	46.4	46.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Daya.Beli.Masyarakat.X1.2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	9.1	9.1	9.1
3	56	50.9	50.9	60.0
4	44	40.0	40.0	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Daya.Beli.Masyarakat.X1.2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	2.7	2.7	2.7
2	14	12.7	12.7	15.5
3	70	63.6	63.6	79.1
4	23	20.9	20.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Lampiran 17.Data Frequency Jawaban Responden Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir (X2.1)

Tingkat.Pendidikan.X2.1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	15	13.6	13.6	13.6
2	39	35.5	35.5	49.1
3	43	39.1	39.1	88.2
4	13	11.8	11.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Tingkat.Pendidikan.X2.1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.8	1.8	1.8
2	9	8.2	8.2	10.0
3	59	53.6	53.6	63.6
4	40	36.4	36.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Tingkat.Pendidikan.X2.1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.8	1.8	1.8
2	12	10.9	10.9	12.7
3	65	59.1	59.1	71.8
4	31	28.2	28.2	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Tingkat.Pendidikan.X2.1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	18	16.4	16.4	16.4
2	44	40.0	40.0	56.4
3	35	31.8	31.8	88.2
4	13	11.8	11.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Tingkat.Pendidikan.X2.1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.9	.9	.9
2	13	11.8	11.8	12.7
3	58	52.7	52.7	65.5
4	38	34.5	34.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Lampiran 18.Data Frequency Jawaban Responden Kesehatan Masyarakat Pesisir (X2.2)

Kesehatan.X2.2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	6.4	6.4	6.4
3	62	56.4	56.4	62.7
4	41	37.3	37.3	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Kesehatan.X2.2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	11.8	11.8	11.8
3	63	57.3	57.3	69.1
4	34	30.9	30.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Kesehatan.X2.2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	18	16.4	16.4	16.4
3	45	40.9	40.9	57.3
4	47	42.7	42.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Kesehatan.X2.2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	21	19.1	19.1	19.1
3	50	45.5	45.5	64.5
4	39	35.5	35.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Kesehatan.X2.2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	17	15.5	15.5	15.5
3	54	49.1	49.1	64.5
4	39	35.5	35.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Lampiran 19.Data Frequency Jawaban Responden Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir (X2.3)

Peralihan.Kerja.X2.3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	7.3	7.3	7.3
3	54	49.1	49.1	56.4
4	48	43.6	43.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Peralihan.Kerja.X2.3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	5.5	5.5	5.5
2	26	23.6	23.6	29.1
3	46	41.8	41.8	70.9
4	31	28.2	28.2	99.1
5	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Peralihan.Kerja.X2.3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.8	1.8	1.8
2	8	7.3	7.3	9.1
3	64	58.2	58.2	67.3

4	35	31.8	31.8	99.1
5	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Peralihan.Kerja.X2.3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	8.2	8.2	8.2
2	19	17.3	17.3	25.5
3	64	58.2	58.2	83.6
4	17	15.5	15.5	99.1
5	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Peralihan.Kerja.X2.3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	2.7	2.7	2.7
2	26	23.6	23.6	26.4
3	52	47.3	47.3	73.6
4	28	25.5	25.5	99.1
5	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Lampiran 20. Data Frequency Jawaban Responden Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	64	58.2	58.2	58.2
4	46	41.8	41.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	64	58.2	58.2	58.2
4	46	41.8	41.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	3.6	3.6	3.6
3	62	56.4	56.4	60.0
4	44	40.0	40.0	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	8.2	8.2	8.2
2	13	11.8	11.8	20.0
3	70	63.6	63.6	83.6
4	18	16.4	16.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	4.5	4.5	4.5
3	61	55.5	55.5	60.0
4	44	40.0	40.0	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	5.5	5.5	5.5
3	34	30.9	30.9	36.4
4	70	63.6	63.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	5.5	5.5	5.5
3	50	45.5	45.5	50.9
4	54	49.1	49.1	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	3.6	3.6	3.6
2	27	24.5	24.5	28.2
3	48	43.6	43.6	71.8
4	31	28.2	28.2	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.9	.9	.9
2	8	7.3	7.3	8.2
3	60	54.5	54.5	62.7
4	41	37.3	37.3	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.8	1.8	1.8
2	15	13.6	13.6	15.5
3	49	44.5	44.5	60.0
4	44	40.0	40.0	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	6.4	6.4	6.4
2	25	22.7	22.7	29.1
3	63	57.3	57.3	86.4
4	15	13.6	13.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	5.5	5.5	5.5
2	36	32.7	32.7	38.2
3	50	45.5	45.5	83.6
4	18	16.4	16.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.13

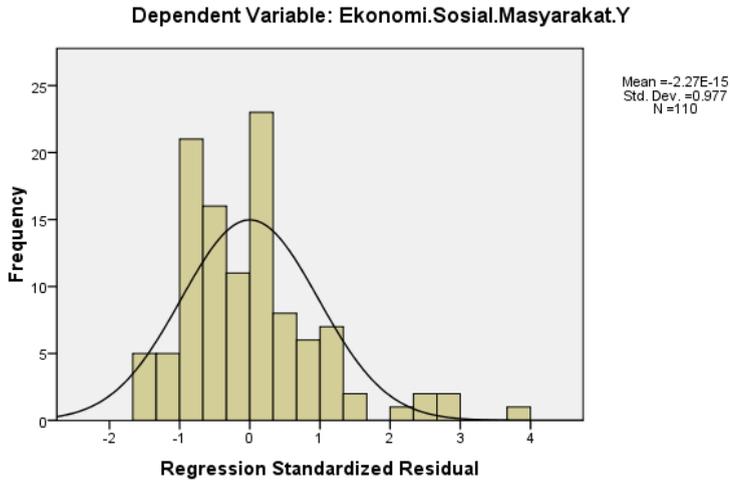
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	11.8	11.8	11.8
2	49	44.5	44.5	56.4
3	29	26.4	26.4	82.7
4	19	17.3	17.3	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dampak.Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	6.4	6.4	6.4
3	51	46.4	46.4	52.7
4	52	47.3	47.3	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Lampiran 21. Hasil Uji Normalitas

Histogram



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Pendapatan Masyarakat. Pesisir.X1	Daya. Beli. Masyarakat. X2	Tingkat. Pendidika n. X3	Kesehatan . X4	Peralihan . Kerja.X5	Ekonomi. Sosial. Masyarakat. Y
N		110	110	110	110	110	110
Normal Parameters a	Mean	36.9091	21.7636	17.6273	16.1273	15.3636	44.2727
	Std. Deviation	6.56449	3.38081	3.15315	2.43110	2.71160	4.92123
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.144	.156	.157	.128	.099
	Positive	.089	.144	.089	.157	.126	.099
	Negative	-.111	-.092	-.156	-.143	-.128	-.058
Kolmogorov- Smirnov Z		1.160	1.509	1.638	1.649	1.347	1.040
Asymp. Sig. (2- tailed)		.135	.021	.009	.009	.053	.230

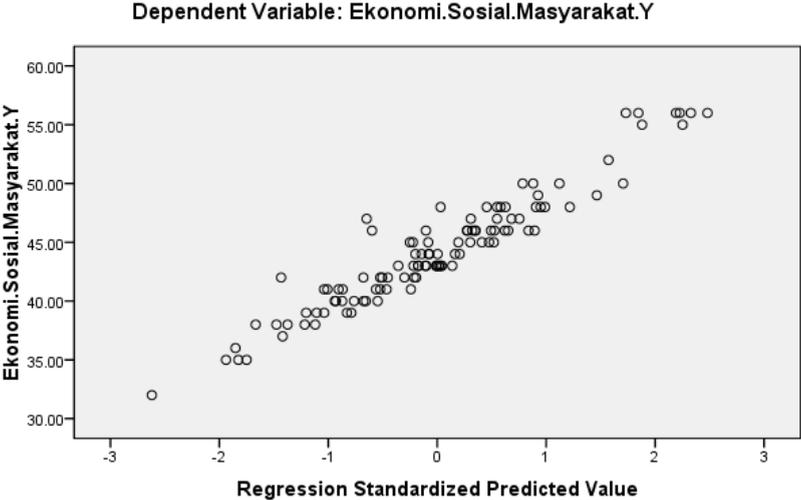
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Pendapatan Masyarakat. Pesisir.X1	Daya. Beli. Masyarakat. t. X2	Tingkat. Pendidika n. X3	Kesehatan . X4	Peralihan . Kerja.X5	Ekonomi. Sosial. Masyarakat. Y
N		110	110	110	110	110	110
Normal Parameters a	Mean	36.9091	21.7636	17.6273	16.1273	15.3636	44.2727
	Std. Deviation	6.56449	3.38081	3.15315	2.43110	2.71160	4.92123
Most Extreme Difference s	Absolute	.111	.144	.156	.157	.128	.099
	Positive	.089	.144	.089	.157	.126	.099
	Negative	-.111	-.092	-.156	-.143	-.128	-.058
Kolmogorov- Smirnov Z		1.160	1.509	1.638	1.649	1.347	1.040
Asymp. Sig. (2- tailed)		.135	.021	.009	.009	.053	.230
a. Test distribution is Normal.							

Lampiran 22. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1	.732	1.365
	Daya.Beli.Masyarakat.X2	.770	1.299
	Tingkat.Pendidikan.X3	.813	1.230
	Kesehatan.X4	.801	1.249
	Peralihan.Kerja.X5	.877	1.140

Lampiran 23. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 24. Hasil Uji Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.909	.905	1.51832

- a. Predictors: (Constant), Peralihan.Kerja.X5, Daya.Beli.Masyarakat.X2, Kesehatan.X4, Tingkat.Pendidikan.X3, Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1
- b. Dependent Variable: Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2400.067	5	480.013	208.221	.000 ^a
Residual	239.752	104	2.305		
Total	2639.818	109			

- a. Predictors: (Constant), Peralihan.Kerja.X5, Daya.Beli.Masyarakat.X2, Kesehatan.X4, Tingkat.Pendidikan.X3, Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1
- b. Dependent Variable: Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.855	1.643		1.129	.261
Pendapatan.Masyarakat.Pesisir.X1	.387	.026	.517	14.968	.000
Daya.Beli.Masyarakat.X2	.238	.049	.164	4.864	.000
Tingkat.Pendidikan.X3	.147	.051	.094	2.882	.005
Kesehatan.X4	.209	.067	.103	3.129	.002
Peralihan.Kerja.X5	1.104	.057	.608	19.270	.000

a. Dependent Variable:
Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y

Lampiran 25: Dokumentasi kegiatan Focus Group Discussion



Dr. Moh. Toharudin, M.Pd., Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M.,
Slamet Bambang Riono, S.Pd., M.M., Syariefful Ikhwan, S.T., M.M.,
Suci Nur Utami, S.Pt., M.Sc.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes. Lahir di Tegal, 29 Juli 1982. Lulus SDN Talang 02 Tegal tahun 1995, Lulus MTs Al Hikmah 1 Benda Kabupaten Brebes tahun 1998, dan lulus MA Al Hikmah 01

Benda Kabupaten Brebes tahun 2001. Menikah dengan Rila Melyana Fitri, M.Pd dikaruniai dua anak: Faral El Zahwa dan Izzatunnisa. Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Malang tahun 2005, lulus Program Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Malang tahun 2008, dan lulus Program Doktor Manajemen Kependidikan di Universitas Negeri Semarang tahun 2019.

Beliau aktif diberbagai kegiatan menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2013 sampai 2017, menjabat sebagai Wakil Dekan FKIP Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2017 sampai 2018, menjabat sebagai Kepala Lembaga Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2018 sampai 2021, menjabat Sekretaris Forum Komunikasi LPPM Bregaslang (Brebes, Kota Tegal, Slawi, dan Pemalang), dan menjabat sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2021 sampai dengan sekarang, serta menjabat Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2022 sampai sekarang.

Bidang pembelajaran beliau mengampu matakuliah Manajemen Kelas, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Metode PTK, dan Manajemen Sekolah. Beliau juga aktif dalam penelitian memperoleh Hibah Pendanaan Penelitian Kemenristekdikti pada tahun 2019 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Dasar Inklusif di Kabupaten Brebes”, dan “Pengembangan Mata Kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Berbasis Kebudayaan Brebes Sebagai Bahan Ajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhadi Setiabudi”. Tahun 2020 sebagai tim peneliti Hibah Kajian IPTEKIN Daerah Kabupaten Brebes dengan judul “Dampak Kawasan Industri Terhadap Ekonomi Masyarakat Pesisir”, dan “Strategi Pemulihan Ekonomi Masa New Normal Covid-19”. Melakukan kegiatan penelitian kolaboratif dengan mahasiswa tentang pendampingan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Bidang pengabdian kepada masyarakat sebagai Ketua Tim Pendamping Inovasi Desa tentang pengelolaan sampah dan sarana olahraga serta Desa Wisata di Kecamatan Brebes, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Pada tahun 2020 menjadi anggota tim penyusun Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Aman Covid-19 di Kabupaten Brebes serta tim sosialisasi dan monitoring kebiasaan masyarakat masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sirampog dan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Pada akhir tahun 2020 mendampingi kegiatan pemberdayaan Kampung Budaya Jalawastu Kabupaten Brebes dalam bidang Sosial Budaya dan Ekonomi masyarakat bekerjasama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. Berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, lokakarya, seminar telah diikuti baik tingkat nasional maupun internasional. Adapun buku yang telah diterbitkan antara lain: Buku Ajar Manajemen Kelas tahun 2020, dan Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif berbasis Kebutuhan tahun 2020, serta Buku Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional tahun 2021.